

**INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN
SISWA SD AISYIYAH UNGGULAN GEMOLONG
SRAGEN TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Islam**



Oleh:
MAR'ATUS SHOLIKAH
NIM: 143141044

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
TAHUN 2018**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Mar'atus Sholikhah
NIM : 143141044

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan IAIN
Surakarta
Di Surakarta

Asslamu'alikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri.:

Nama : Mar'atus Sholikhah

NIM : 143141044

Judul : Internalisasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa SD Aisyiyah

Unggulan Gemolong Sragen Tahun Ajaran 2017/2018

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Surakarta, 25 Juni 2018
Pembimbing,



Aly Mashar, S.Pd.I.,M.Hum.
NIP. 19850610 201503 1 005

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Internalisasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong Sragen Tahun Ajaran 2017/2018** yang disusun oleh Mar'atus Sholikhah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta pada hari Selasa, 10 Juli 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji I

Dr. Saiful Islam, M.Ag

(.....)

Merangkap Ketua

NIP. 19621024 199203 1 002

Sidang

Penguji II

Ali Mashar, S.Pd.I, M.Hum

(.....)

Merangkap Sekretaris

NIP. 19850610 201503 1 005

Sidang

Penguji Utama

Suyatman, M.Pd

(.....)

NIP. 19710720 20051 1 004

Surakarta, 10 Juli 2018

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Saiful Islam, M.Ag

NIP. 19670224 200003 1 001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan kerendahan hati karya ilmiah yang sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya Bapak Sukidi (Alm) dan Ibu Darni yang telah membesarkan, mendidik, dan mendo'akan saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Kakakku tercinta (Umar Wahyudi, Rohmanti, Rohmah, Siti Zulaikah).
3. Keluarga besarku dimana saja yang selalu memberikan dorongan dan do'a.
4. Kepada sahabat-sahabatku yang telah bersedia membantu penulis dalam melakukan penelitian.
5. Almamater IAIN Surakarta.

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.

Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

(QS. Al-Mujadilaah: 11)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mar'atus Sholikhah
NIM : 143141044
Jurusan : PGMI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Internalisasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong Sragen Tahun Ajaran 2017/2018" adalah hasil karya saya sendiri atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui dan terbukti bahwa skripsi saya ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya.

Surakarta, 25 Juni 2018

Yang Menyatakan



Mar'atus Sholikhah
NIM: 143141044

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, kenikmatan serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Internalisasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong Sragen Tahun Ajaran 2017/2018". Sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dari uswatun khasanah kita, Rasulullah SAW.

Penulis menyadari skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Mudhofir, S.Ag, M.Pd. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Bapak Dr. H. Giyoto, M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang telah memberikan izin penulisan skripsi.
3. Bapak Dr. Saiful Islam, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang telah memberikan izin penulisan skripsi.
4. Bapak Suyatman, S.Pd.,M.Pd. Selaku wali studi, terimakasih atas do'a dan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Ali Mashar, S.Pd.I.,M.Hum. Selaku pembimbing, terimakasih atas kesabaran dan kearifannya yang telah memberikan bimbingan dan dorongan semangat serta memberikan waktu disela-sela kesibukan beliau.
6. Para Dosen dan Staf Pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta yang telah membekali ilmu sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Murdiyanto, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Aisyiyah Unggulan Gemolong terimakasih atas izin yang diberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD Aisyiyah Gemolong.

8. Ibu Yuli Yudawati, A.Md, Ibu Sawitri, S.Pd, Bapak Supyan, S.Pd.I, Bapak Syamsul, S.Pd selaku Guru SD Aisyiyah Gemolong terimakasih atas izin dan waktu yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Bapak dan Ibu Guru dan staff karyawan SD Aisyiyah Gemolong serta Siswa-siswi kelas I Abu Bakar, kelas III Abbas, kelas V Ja'far, kelas VI Quwaiz yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu terimakasih atas izin dan waktu yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku (Tria An-nur, Nani Septyani, Lutfi Indriyani, Mardiana, Linda Selviana, Yuliana) terimakasih atas dukungan dan motivasi yang kalian berikan untuk menemani penulis.
11. Teman-teman kelas A dan B angkatan 2014 yang selalu memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi, terimakasih atas do'a dan dukungannya.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlimpah dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

Surakarta, 25 Juni 2018
Penulis,

Mar'atus Sholikhah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	7
1. Pendidikan Karakter.....	7
2. Konsep Disiplin.....	19
3. Tahap-tahap Pendidikan Karakter Anak Usia SD/MI.....	27
4. Metode-metode Internalisasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa SD	30
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	36
C. Kerangka Berfikir.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	41
B. Setting Penelitian	42
1. Tempat Penelitian.....	42
2. Waktu Penelitian	43
C. Subyek dan Informan Penelitian	43
1. Subyek Penelitian.....	43
2. Informan Peneliti.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Observasi.....	44
2. Wawancara	44
3. Dokumentasi	45
E. Teknik Keabsahan Data	46
F. Teknik Analisis Data.....	47
1. Reduksi Data	48

2. Penyajian Data	49
3. Penarikan Kesimpulan	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Fakta Temuan Penelitian.....	52
1. Gambaran umum SD Aisyiyah Unggulan Gemolong.....	52
2. Visi dan Misi SD Aisyiyah Unggulan Gemolong.....	57
B. Deskripsi Data Penelitian.....	58
1. Metode Internalisasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong.....	58
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong	74
C. Interpretasi Hasil Penelitian	78
1. Metode Internalisasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong.....	79
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong ...	87
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	95

ABSTRAK

Mar'atus Sholikhah NIM 143141044. Internalisasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta.

Pembimbing: Ali Mashar, S.Pd.I, M.Hum

Kata Kunci: Karakter Disiplin

Disiplin merupakan salah satu akhlak terpuji manusia. Disiplin siswa adalah bentuk ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap peraturan yang berlaku, kepatuhan dengan kesadaran diri siswa bukan dari keterpaksaan. Kenyataan yang terjadi pada lingkungan sekolah adalah kurangnya sikap disiplin siswa dan rasa tanggung jawab dalam menjalankan peraturan di sekolah, datang terlambat, memakai atribut tidak lengkap, tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Hal tersebut merupakan dasar dalam penanaman watak dan kepribadian siswa. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan metode internalisasi pendidikan karakter disiplin siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi pendidikan karakter disiplin siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif tentang internalisasi pendidikan karakter disiplin siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong. Waktu penelitian dilakukan bulan Januari-Mei 2018. Subyek penelitian adalah Guru wali kelas seperti guru kelas I, III, V, VI. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas I, III, V, VI dan kepala sekolah. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk teknik keabsahan data dengan triangulasi. Untuk teknik analisis data dengan model analisis interaktif dengan empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode internalisasi pendidikan karakter disiplin siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong, didalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) pembiasaan, mengadakan kegiatan rutin yang dilakukan sehari-hari di sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menginternalisasikan karakter disiplin siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong secara konsisten, (2) keteladanan, kegiatan pendampingan yang dilakukan guru sebagai contoh atau tauladan (3) *Reward/sanksi*, hal tersebut dimaksudkan untuk mendorong dan mempercepat proses internalisasi karakter disiplin. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi pendidikan karakter disiplin siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong adalah adanya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua, sedangkan faktor penghambatnya adalah masih ada siswa yang bermalas-malasan dan kurang tanggung jawab.

ABSTRACT

Mar'atus Sholikhah NIM 143141044. *Internalization of Character Education of Discipline Aisyiyah Primary School student Gemolong. Skripsi: Departement of Education Basic, Faculty Tarbiyah and Teaching Teachers, IAIN Surakarta.*

Advisor : Ali Mashar, S. Pd, M. Hum

Keywords: *Discipline Character Discipline is one of morality of human beings.*

Student discipline is a form of obedience and adherence of students to the applicable rules, compliance with students' self-awareness is not from compulsion. The reality of the school environment is the lack of student discipline and the sense of responsibility in running the rules at school, arriving late, using incomplete attributes, not doing homework. It is the foundation in planting student character and personality. The purpose of this study is to describe the method of internalization of character education character discipline of Aisyiyah Primary School Gemolong elementary and to know the supporting and inhibiting factors in the internalization of character education discipline elementary school students Aisyiyah Unggulan Gemolong.

This research uses qualitative descriptive approach about internalization of character education characteristic of Aisyiyah Primary School student Gemolong. The time of the research was conducted from January to May 2018. The subjects of the study were teacher of class guardian like class I, III, V, VI teacher. Informants in this study are students class I, III, V, VI and principals. Methods of data collection through observation, interviews, and documentation. For data validity techniques with triangulation. For data analysis techniques with interactive analysis model with four stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion.

The result of the research shows that the method of internalization of character education character of Aisyiyah elementary school students Gemolong Gemolong, in this research can be concluded that (1) habituation, held routine activities conducted daily in school. This activity is intended to internalize the discipline character of Aisyiyah Primary School students Gemolong consistently, (2) exemplary, mentoring activities conducted by the teacher as an example or role model (3) Reward / sanction, it is intended to encourage and accelerate the process of internalization of character discipline. The supporting and inhibiting factors in the internalization of character education discipline of elementary students Aisyiyah Unggulan Gemolong is a good communication between the school with parents, while the inhibiting factor is there are students who laze and lack of responsibility.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir	40
Gambar 3.1 Skema Teknik Analisis Data Model Interaktif	51

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kondisi Bangunan.....	55
Tabel 4.2 Data Guru	56
Tabel 4.3 Data Siswa.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Penelitian	96
Lampiran 2 Daftar Pertanyaan Wawancara Subjek dan Informan.....	97
Lampiran 3 Field Note	98
Lampiran 4 Struktur Organisasi SD Aisyiyah Unggulan Gemolong.....	132
Lampiran 5 Visi dan Misi SD Aisyiyah Unggulan Gemolong	133
Lampiran 6 Agenda Kegiatan SD Aisyiyah Unggulan Gemolong	134
Lampiran 7 Prestasi SD Aisyiyah Unggulan Gemolong	141
Lampiran 8 Dokmen Foto Kegiatan.....	144
Lampiran 9 Surat Tugas Dosen Pembimbing	150
Lampiran 10 Surat Izin Penelitian.....	151
Lampiran 11 Surat Keterangan Penelitian	152
Lampiran 12 Yudisium Seminar Proposal Skripsi.....	153
Lampiran 13 Yudisium Munaqosyah.....	154
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang penting untuk dilakukan, beliau Joko Widodo presiden RI pernah mengutarakan dalam pidatonya bahwa revolusi mental yang merupakan bagian dari karakter itu perlu dibangun secara positif sebagai modal pembangunan Indonesia mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik di kalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua. Beliau menekankan pentingnya pendidikan untuk pembangunan karakter bangsa. Penanaman budi pekerti, kedisiplinan, dan sikap positif harus ditanamkan melalui kurikulum pendidikan (Kompas.com, Kamis (8/5/2014)).

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting (*urgen*) dan sentral dalam menanamkan, mentransformasikan dan menumbuhkembangkan karakter positif siswa, serta mengubah watak yang tidak baik menjadi baik.

Menurut Gunawan (2014: 24), pendidikan karakter menjadi momentum dalam rangka mengembangkan pendidikan Islam secara lebih luas. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan meluas ke dalam lingkungan masyarakat.

Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah disiplin. Dalam konteks kehidupan, disiplin itu merupakan sikap yang sangat penting sehingga dapat mendukung kemajuan dan perkembangan suatu masyarakat kearah yang lebih baik. Namun dalam mewujudkan semua itu perlu berbagai

upaya yang harus dilakukan seperti membina, membentuk dan mengembangkan karakter disiplin siswa baik di kehidupan individual, keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara umum, lingkungan di sekitar SD Aisyiyah Unggulan Gemolong dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan siswa. Namun disisi lain, penanaman karakter juga tergantung dari peran sekolah, keluarga dan masyarakat dalam mengatasi hal tersebut, bagaimana dengan metode yang digunakan dalam menginternalisasi pendidikan karakter disiplin siswa dengan tidak menghiraukan kondisi yang merugikan itu.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 06 Januari 2018 di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong diperoleh informasi bahwa siswa belum sepenuhnya memperhatikan peraturan, karena masih ada siswa yang saling dorong dan desakan ketika mengantri dalam urutan dengan siswa lain, serta beberapa siswa yang ramai ketika berbaris dan kurang memperhatikan guru saat dijelaskan. Hal ini dikarenakan terdapat siswa lain yang mengajak mengobrol.

Persoalan ini bukanlah suatu persoalan yang baru dalam penelitian, sudah ada penelitian sebelumnya, diantaranya ialah: a) penelitian Wuryandani (2015) dalam jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 16 Tahun ke IV September 2015 yang berjudul "Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sopen", b) penelitian Anggara (2014) dalam jurnal Cakrawala Pendidikan, Juni 2014, Th. XXXIII, No. 2 yang berjudul

"Implementasi Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul", c) penelitian Intansari (2015) dalam skripsi yang berjudul "Peningkatan Budaya Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No. 424 Trawas Mojokerto", d) penelitian Saputro (2017) dalam skripsi yang berjudul "Peran Guru BK dalam Penanaman Karakter Disiplin dan Kejujuran di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong".

Berdasarkan beberapa penelitian diatas bahwa: a) penelitian Wuryandani memfokuskan pada kebijakan sekolah melalui peraturan tata tertib, b) penelitian Anggara memfokuskan pada bentuk penerapan kedisiplinan, c) penelitian Intansari memfokuskan pada pencitraan budaya disiplin siswa, d) penelitian Saputro memfokuskan pada peran Guru BK dalam penanaman karakter disiplin dan kejujuran siswa.

Dari penelitian di atas, yang penulis angkat mempunyai perbedaan dengan beberapa penelitian yang sudah ada. Adapun perbedaan dengan penelitian penulis adalah fokus penelitian dan kedudukan sistem tersebut. Penelitian ini menekankan pada metode dalam internalisasi penanaman karakter disiplin, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA SD AISYIYAH UNGGULAN GEMOLONG SRAGEN TAHUN AJARAN 2017/2018"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Metode yang dilakukan guru SD Aisyiyah Unggulan Gemolong dalam internalisasi pendidikan karakter disiplin siswa kurang terlaksana semestinya.
2. Sekolah sudah menginternalisasikan pendidikan karakter disiplin, Namun faktor keluarga yang kurang peduli terhadap karakter disiplin siswa di rumah.
3. Beberapa siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong belum sepenuhnya memenuhi karakter disiplin.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini di batasi pada metode internalisasi pendidikan karakter disiplin siswa kelas I, III, V, dan VI SD Aisyiyah Unggulan Gemolong Sragen Tahun 2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Bagaimana metode dalam internalisasi pendidikan karakter disiplin siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode dalam internalisasi pendidikan karakter disiplin siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana metode dalam internalisasi pendidikan karakter disiplin siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode dalam internalisasi pendidikan karakter disiplin siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini menambah wacana pemikiran ilmiah pendidikan mengenai internalisasi pendidikan karakter disiplin siswa SD, serta sebagai dasar pijakan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Dapat dijadikan evaluasi dalam internalisasi pendidikan karakter disiplin siswa SD.

- b. Bagi Guru

- 1) Dijadikan evaluasi untuk selalu berusaha menginternalisasikan pendidikan karakter disiplin siswa SD.

- 2) Sebagai masukan dan motivasi bagi guru untuk lebih meningkatkan dalam internalisasi pendidikan karakter disiplin siswa SD.

c. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai internalisasi pendidikan karakter disiplin siswa SD.
- 2) Memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah tentang internalisasi pendidikan karakter disiplin siswa SD.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pengertian karakter menurut Gunawan (2012: 2), bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).

Sedangkan menurut Purwanto (2014: 199) karakter adalah nilai-nilai yang unik-unik yang terpatrit dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Muncul istilah pendidikan karakter. Pendidikan

karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik.

Definisi pendidikan karakter dalam bukunya Gunawan (2014: 22), Elkind & Sweet mengemukakan:

“Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon care ethical value. When we think about the kind of character we want our children, it is clear that we want them to be able to judge what is right, care deeply about what is right, and then they believe to be right, even in the face of pressure from without and temptation from within”.

Menurut Gunawan (2014: 23), pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila. Dimana kita berfikir tentang macam-macam karakter yang kita inginkan untuk anak kita, ini jelas bahwa kita ingin mereka mampu untuk menilai apa itu kebenaran, sangat peduli tentang apa itu kebenaran/hak-hak, dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi yang sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dari tanpa dan dalam godaan.

Jadi dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk membentuk kepribadian seseorang melalui budi pekerti yang hasilnya nampak dengan perilaku dan perbuatannya.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut Kemendiknas (2011: 7), beberapa tujuan dari pendidikan karakter secara umum yaitu mengembangkan nilai-nilai yang terdapat pada Pancasila, meliputi: (1) mengembangkan potensi peserta didik

agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.

Tujuan pendidikan karakter secara khusus menurut Kemendiknas, (2010: 8), yaitu untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.

Pada umumnya pendidikan karakter dikeluarga dan dimasyarakat terjadi secara alamiah tanpa kurikulum, sedangkan pendidikan karakter di sekolah terjadi secara ilmiah dengan dukungan kurikulum. Di lingkungan keluarga, orang tua memberikan pendidikan karakter dengan tujuan anak memiliki kebiasaan baik mengenai nilai-nilai kehidupan dikeluarga. Di masyarakat, pendidikan karakter ditunjukkan ke semua warga masyarakat dengan tujuan tercipta kehidupan yang beradab sesuai dengan adat istiadat setempat (Purwanto, 2014: 187).

c. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama yaitu pengembangan, perbaikan dan penyaringan. Fungsi pertama berperan untuk mengembangkan potensi siswa menjadi pribadi berperilaku baik. Fungsi perbaikan, yaitu memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi siswa yang lebih bermartabat, dan fungsi penyaring untuk menyaring budaya bangsa

sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa (Sulistiyowati, 2012: 27).

Menurut Gunawan (2014: 30) Pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Sedangkan Kemendiknas (2011: 7) bahwa pendidikan karakter memiliki fungsi:

- 1) Membangun kehidupan kebangsaan yang multikultural. Jadi dalam menjalani kehidupan seseorang harus bertoleransi dengan adanya perbedaan budaya.
- 2) Membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia, mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik serta keteladanan baik.
- 3) Membangun sikap warga negara yang dicintai damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam suatu harmoni. Jadi dapat dibentuk melalui serangkaian pendidikan karakter.

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan karakter adalah membentuk, dan mengembangkan, memperbaiki, dan memilah yang kesemuanya mengarahkan tujuan pendidikan karakter.

d. Nilai-nilai Pembentuk Karakter

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan menurut Purwanto (2014: 189-191), telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional tersebut adalah:

1) Religius

Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.

3) Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan YME.

4) Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif

Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.

5) Cinta tanah air

Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesadaran, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

6) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

7) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

8) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

9) Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dan apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10) Cinta ilmu

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

11) Toleransi

Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.

12) Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/komunikatif

Sifat yang harus dan baik dan sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

14) Demokratis

Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

15) Semangat kebangsaan

Berpikir dan bertindak yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

16) Menghargai keberagaman

Sikap memberikan respek/ hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.

17) Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

18) Peduli sosial

Sikap selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

e. Prinsip-prinsip Pengembangan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah akan terlaksana dengan lancar, jika guru dalam pelaksanaannya memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Menurut Gunawan (2014: 35), memberikan rekomendasi beberapa prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:

Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter; Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku; Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter; Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama; Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter; Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Berdasarkan pada prinsip-prinsip tersebut diatas, selanjutnya Purwanto (2014: 194) berpendapat bahwa program pendidikan karakter di sekolah perlu dikembangkan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Berkelanjutan, mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan sebuah proses panjang dimulai dan awal peserta didik masuk sampai selesai dan suatu satuan pendidikan.
 - 2) Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya satuan pendidikan mensyaratkan bahwa proses pengembangan karakter dilakukan melalui setiap mata pelajaran, dan dalam setiap kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler.
 - 3) Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan melalui proses belajar mengandung makna bahwa materi nilai-nilai karakter bukanlah bahan ajar biasa. Tidak semata-mata dapat ditangkap sendiri atau diajarkan, tetapi lebih jauh di internalisasi melalui proses belajar.
 - 4) Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan. Prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh pendidik.
- f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter manusia. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkannya ke dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1) Faktor Intern

Menurut Gunawan (2014: 19-20) terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

a) *Insting* atau Naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (*insting*). Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli.

b) Adat atau Kebiasaan (*Habit*)

Kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan, maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah akhlak (karakter) yang baik padanya.

c) Kehendak/Kemauan (*Iradah*)

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut. Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras (*azam*). Itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku (berakhlak).

d) Suara Batin atau Suara Hati

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati (*dlamir*). Suara batin berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, di samping dorongan untuk melakukan perbuatan baik. Suara hati dapat terus dididik dan dituntun akan menaiki jenjang kekuatan rohani.

e) Keturunan

Keturunan berpengaruh terhadap perilaku anak banyak anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh. Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam yaitu:

- 1) Sifat jasmaniah, yakni kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat sarap orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya
- 2) Sifat ruhaniyah, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi perilaku anak cucunya.

2) Faktor Ekstern

Menurut Gunawan (2014: 21-22) selain faktor internal terdapat beberapa hal yang mempengaruhi faktor eksternal ini, diantaranya adalah:

a) Pendidikan

Bahwa pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak, dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah-lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun non-formal.

b) Lingkungan

Lingkungan (*milie*) adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku.

Adapun lingkungan dibagi ke dalam dua bagian yaitu:

(1) Lingkungan yang bersifat kebendaan

Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang.

(2) Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian

Seorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik, begitu pula sebaliknya seseorang yang hidup dalam lingkungan kurang mendukung dalam pembentukan akhlakunya maka setidaknya dia akan terpengaruh lingkungan tersebut.

2. Konsep Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Secara morfologis kata disiplin berasal dari bahasa Latin *Disciplina* yang berarti pendidikan atau latihan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat. Disiplin menitik beratkan kepada seseorang untuk mengembangkan sikap yang baik terhadap perbuatannya.

Menurut Gauzali Saydam mengemukakan bahwa "disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati segala norma, peraturan yang berlaku di sekitarnya" (Widdah, 2012: 128).

Disiplin siswa adalah kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah "*refers to students complying with a code of behavior often known as the school rules*". Maksudnya bahwa aturan sekolah (*school*

rule) tersebut, seperti aturan tentang standar berpakaian (*standards of clothing*), ketepatan waktu, perilaku sosial dan etika belajar kerja (Gunawan, 2014: 266).

Menurut Gunawan, (2014: 267) Pengertian disiplin sekolah seringkali diterapkan pula untuk memberikan hukuman (sanksi) sebagai konsekuensi dan pelanggaran terhadap aturan, meski kadangkala menjadi kontroversi dalam menerapkan metode pendisiplinannya, sehingga terjebak dalam bentuk kesalahan perlakuan fisik (*physical maltreatment*) dan kesalahan perlakuan psikologis.

Menurut Sahlan dan Angga (2012: 194), beberapa indikator kedisiplinan antara lain:

- 1) Menyelesaikan tugas tepat waktu
- 2) Melaksanakan tugas kelas dengan baik
- 3) Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan sopan
- 4) Berpakaian sopan dan rapi
- 5) Mematuhi aturan sekolah

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Senada dengan ayat Qur'an surah An-Nisa' (4) ayat 59 yang menyerukan kepada seluruh umat muslim untuk taat dan beriman, yang bunyi ayatnya sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : 59. Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu, kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (Depag RI, 2004: 88).

Menurut tafsir kementerian Agama RI, pada QS. An-Nisa' ayat 59.

Allah mengutus agar kaum muslimin taat dan patuh kepada-Nya, para Rasul-nya dan kepada orang yang memegang kekuasaan diantara mereka untuk dapat terciptanya kemaslahatan umum. Kemudian Abu Dawud meriwayatkan dari Abdullah bin Umar bahwa Rasulullah SAW Bersabda: “Dengar dan taat adalah kewajiban seorang muslim, suka atau tidak suka, selama tidak diperintah berbuat maksiat. Jika diperintahkan berbuat maksiat, maka tidak ada kewajiban mendengar dan taat” (Dakwatuna.com, diakses 11 Juli 2018).

Dari ayat diatas terungkap pesan untuk patuh dan taat kepada para pemimpin, dan jika terjadi perselisihan diantara mereka, maka urusannya harus dikembalikan kepada aturan Allah SWT dan Rasul Nya. Namun tingkat kepatuhan manusia kepada pemimpinnya tidak bersifat mutlak. Jika perintah itu bertentangan dengan aturan atau perintah Allah SWT dan Rasul Nya, maka perintah itu harus ditolak dan diselesaikan dengan musyawarah.

Disamping mengandung arti taat dan patuh, disiplin juga merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang dirasakan menjadi tanggung jawab. Disiplin dalam melaksanakan setiap aturan-aturan yang berlaku adalah bentuk ketaatan terhadap aturan-aturan tersebut.

Islam mengajarkan kita agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas masyarakat yang lebih baik. Seperti perintah untuk memperhatikan waktu dengan sebaik-baiknya. Dalam Al-Qur'an misalnya disebutkan dalam Qs. Al-'Asr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ﴿٣﴾
وَتَوَّصَّوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَّوْا بِالصَّبْرِ ﴿٤﴾

1. Demi masa.
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (Depag RI, 2004: 602).

Para ulama menafsirkan kata “al-'Ashr” disini dimaksudkan beberapa hal. Pertama: Waktu (Masa). Menurut Ibn Abbas, kata ‘Ashr di sini sangatlah tepat jika ditafsirkan sebagai waktu. Kedua: Kata ‘Ashr di sini berarti shalat Ashar. Ketiga: zaman Rasulullah SAW. Keempat: sebagian ulama menafsirkannya sebagai Tuhan pemilik waktu. (Dakwatuna.com, diakses 28 Februari 2018).

Ayat selanjutnya yakni ayat kedua ini merupakan jawaban dari sumpah Allah tentang waktu. Secara bahasa, Allah SWT menggunakan

dua penegasan sekaligus dalam ayat ini. Yaitu, kata “inna” dan huruf “lam” pada kata “fi”. Hal ini menunjukkan bahwa manusia, sebagai objek dialog wahyu Allah kepada Rasul-Nya, sehingga Allah tegaskan bahwa orang seperti itu akan benar-benar hidup dalam kerugian.” (Dakwatuna.com, diakses 28 Februari 2018).

Pada ayat ke tiga pengecualian itu diberikan kepada kelompok orang yang beriman. Allah SWT memberikan suatu pra-syarat tentang kelompok ini. Yaitu mereka yang berbuat baik, saling nasihat-menasihati dalam kebenaran dan kesabaran. Dengan kata lain, seorang yang mengaku beriman, tak cukup dengan hanya deklarasi pada dirinya sendiri namun dibutuhkan suatu tindakan nyata dengan amal saleh (Dakwatuna.com, diakses 28 Februari 2018).

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa kita harus disiplin pandai-pandai menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Tapi, jangan pula kita gunakan waktu untuk kepentingan akhirat saja namun mengorbankan kepentingan duniawi, atau sebaliknya. Menggunakan waktu dalam usaha mencari karunia dan ridha Allah SWT, hendaknya seimbang dan proporsional.

b. Tujuan disiplin

Adanya disiplin sekolah, dalam bukunya Gunawan (2014: 268),

Joan Gaustad Moles mengemukakan:

“School discipline has two main goals: (1) ensure the safety of staff and students, and (2) create an environment conducive to learning “. Ungkapan senada dikatakan Wendy Schwartz (2001) menyebutkan bahwa “the goals of discipline, once the need for it is determined, should be to help students accept personal

responsibility for their actions, understand why a behavior change is necessary, and commit themselves to change”.

Maka dengan demikian menurut Gunawan (2014: 268), disiplin sekolah bertujuan untuk:

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
- 2) Mendorong siswa melakukan yang baik dan benar
- 3) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, dan
- 4) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya

Menurut Khodijah (2015: 17), bahwa disiplin membutuhkan pengawasan yang transparan dengan tujuan agar menjadikan siswa lebih berkualitas, memiliki karakter yang baik, yang tampil menjadi suri tauladan masyarakat terutama masyarakat modern. Jadi sikap disiplin dapat tumbuh dan menjadi karakter yang sangat baik jika dilaksanakan dengan sepenuh hati atas dasar kesadaran diri sendiri. Sebaliknya jika disiplin tidak ditegakkan atas dasar kesadaran diri sendiri dan tidak sepenuh hati maka akan menghasilkan sikap disiplin yang rendah.

Selanjutnya, Gunawan (2014: 269-270), mengemukakan pula tentang pentingnya disiplin dalam proses pendidikan dan pembelajaran untuk mengajarkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Rasa hormat terhadap otoritas/kewenangan; disiplin akan menyadarkan setiap siswa tentang kedudukannya, baik di kelas maupun di luar kelas, misalnya kedudukannya sebagai siswa yang harus hormat terhadap guru dan kepala sekolah.
- 2) Upaya untuk menanamkan kerja sama; disiplin dalam proses belajar mengajar dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan kerjasama, baik antara siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan lingkungannya.
- 3) Kebutuhan untuk berorganisasi; disiplin dapat dijadikan sebagai upaya untuk menanamkan dalam diri setiap siswa mengenai kebutuhan berorganisasi.
- 4) Rasa hormat terhadap orang lain; dengan ada dan dijunjung tingginya disiplin dalam proses belajar mengajar, setiap siswa akan tahu dan memahami tentang hak dan kewajibannya, serta akan menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain.
- 5) Kebutuhan untuk melakukan hal yang tidak menyenangkan; dalam kehidupan selalu dijumpai hal yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan
- 6) Memperkenalkan contoh perilaku tidak disiplin; dengan memberikan contoh perilaku yang tidak disiplin diharapkan siswa dapat menghindarinya atau dapat membedakan mana perilaku disiplin dan yang tidak disiplin.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin

Dalam upaya membentuk karakter disiplin siswa ada beberapa hal yang mempengaruhi karakter disiplin siswa, karena disiplin merupakan suatu bentuk ketaatan dan kepatuhan serta sikap atau tingkah laku.

Khodijah (2015: 22), mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi dan mendukung disiplin siswa yaitu: a) dukungan dari diri sendiri artinya dengan memiliki kesadaran diri siswa untuk melaksanakan disiplin membuat siswa bertanggung jawab dan menumbuhkan rasa kebersamaan. b) dukungan dari teman sebaya artinya pelaksanaan disiplin siswa akan berjalan dengan baik apabila siswa yang lain mampu memberi kontribusi positif dari teman sebaya. c) dukungan dari lingkungan artinya faktor-faktor yang mendukung disiplin siswa dari lingkungan sangat baik sehingga siswa terbiasa belajar teratur baik di rumah maupun di sekolah.

Selain itu, Khodijah (2015: 22) juga mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin siswa adalah:

- 1) Faktor intern meliputi faktor jasmani, faktor psikologi dan kelelahan, faktor jasmani diantaranya faktor kesehatan dan cacat tubuh, sedangkan faktor psikologis meliputi intelegensia, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor kelelahan misalnya pengaturan jam tidur istirahat, olahraga yang teratur dan variasi dalam belajar.
- 2) Faktor ekstern meliputi, faktor keluarga misalnya cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Selanjutnya faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa,

disiplin sekolah, waktu sekolah. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, pergaulan dengan masyarakat.

Disiplin tidak muncul dengan sendirinya melainkan membutuhkan waktu untuk latihan, pebiasaan, kesadaran diri, dan selalu dikembangkan secara optimal. Disiplin perlu dilatih sejak dini mulai dari lingkungan terdekat yakni keluarga, sekolah, dan lingkungan teman sebaya. Disiplin dapat diterapkan dengan melaksanakan hal-hal yang *continue* seperti; datang tidak terlambat, sholat tepat waktu, bangun pagi. Sehingga dengan adanya kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan sehari hari menjadi kebutuhan dan tanggung jawab bagi individu.

3. Tahap-tahap Pendidikan Karakter Anak Usia SD/MI

Menurut Jamal Ma'mur Tahap-tahap Pendidikan Karakter Anak Usia SD sebagai berikut:

a. Tahap Penanaman Adab (Umur 5-6 Tahun)

Adab atau tata krama bisa dilihat dan tata cara seseorang dalam bertutur sapa, berinteraksi, bersikap, dan bersosialisasi. Saat inilah, fase paling penting menanamkan kejujuran, pendidikan keimanan (tauhid), serta menghormati orang tua, teman sebaya, dan orang-orang yang lebih tua. Pada tahap ini pula, anak didik diajarkan tentang pentingnya proses, pendidikan agama sebagai parameter dan filter anak dalam merespon baik dalam belajar maupun mendapatkan

sesuatu. Sehingga, mereka tidak lahir sebagai anak manja yang sangat berbahaya bagi masa depan mereka (Jamal Ma'mur, 2011: 89).

b. Tahap Penanaman Disiplin dan Tanggung Jawab (Umur 7-8 tahun)

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib terhadap peraturan, kemudian tanggung jawab merupakan perwujudan dan niat dan tekad untuk melakukan tugas yang diemban. Misalnya, anak diberi tanggung jawab menunggu toko di rumah dan pukul 17.00-17.30 WIB. Ternyata, ia melakukan tugas itu dengan baik dan tuntas, serta minta izin saat berhalangan. Ini adalah bentuk disiplin yang bertanggung jawab pada diri sendiri. Kemudian ketika anak sudah mendengar adzan berkumandang anak segera melaksanakan sholat tepat waktu. Dalam tugas sehari-hari, misalnya berangkat sekolah tidak terlambat, berpakaian rapi, mencuci pakaian, menyapu rumah, dan lain sebagainya akan terlihat disiplin dan tanggung jawabnya (Jamal Ma'mur, 2011: 90).

c. Tahap Penanaman Kepedulian (Umur 9-10 Tahun)

Kepedulian adalah empati kepada orang lain yang diwujudkan dalam bentuk memberikan pertolongan sesuai dengan kemampuan. Anak diajari menolong temannya yang sedang dilanda musibah. Misalnya, mengunjungi teman yang sedang sakit, membawakan makanan, mengajari teman tentang materi yang belum dipahami, berbagi ketika sedang makan, dan lain sebagainya. Kepedulian ini sangat penting dalam rangka menumbuhkan rasa persaudaraan dan kekeluargaan, serta menjauhkan diri dan sifat sombong, egois, dan

individual hal tersebut menjadikan awal membentuk keshalehan sosial (Jamal Ma'mur, 2011: 91).

d. Tahap Penanaman Kemandirian (Umur 11-12 Tahun)

Mandiri termasuk sikap yang langka di negeri ini. Sikap mandiri merupakan pola pikir dan sikap yang lahir dan semangat yang tinggi dalam memandang diri sendiri. Beberapa nilai dalam kemandirian antara lain tidak menggantung pada orang lain, percaya kepada kemampuan diri sendiri, tidak merepotkan dan merugikan orang lain, berusaha mencukupi kebutuhan sendiri dengan semangat bekerja dan mengembangkan diri, lebih suka makan tempe hasil kerja sendiri daripada makan ayam pemberian orang lain. Dalam kemandirian inilah akan menumbuhkan nilai-nilai agung yang menjadi panggal kesuksesan (Jamal Ma'mur, 2011: 92).

e. Tahap Penanaman Pentingnya Bermasyarakat (Umur 13 Tahun ke Atas)

Bermasyarakat adalah simbol kesediaan seseorang untuk bersosialisasi dan bersinergi dengan orang lain. Anak harus diajari bergaul dan berteman dengan anak-anak yang mempunyai karakter baik, seperti disiplin, menghargai waktu, kreatif moralis, investatif, dan mencintai pengetahuan. Bermasyarakat identik dengan bercengkerama, bergaul, dan gotong-royong. Untuk itu anak harus dilatih untuk selektif dalam mencari teman agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas (Jamal Ma'mur, 2011: 93).

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa lima tahap pendidikan karakter ini menjadi pondasi kokoh dalam menggali, melahirkan, mengasah, serta mengembangkan bakat dan kemampuan unik siswa. Hal tersebut sangat penting untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin maju. Tentu, ini menjadi modal berharga bagi siswa, orang tua, guru, dan masyarakat dalam membina dan mendorong mereka untuk mencapai puncak prestasi dan berkarakter.

4. Metode-metode Internalisasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa SD

Dalam proses pendidikan, pendidikan karakter diperlukan metode-metode pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter baik kepada siswa, sehingga siswa bukan hanya tahu tentang moral (karakter) atau moral *knowing*, tetapi juga diharapkan mereka mampu melaksanakan moral atau moral *action* yang menjadi tujuan utama pendidikan karakter.

Berkaitan dengan hal ini, metode pendidikan yang diajukan oleh Abdurrahman An-Nahlawi dalam bukunya Gunawan (2014: 88-96) adalah sebagai berikut:

a. Metode *Hiwar* atau Percakapan

Metode *hiwar* (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai satu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Dalam proses pendidikan metode *hiwar* mempunyai dampak yang sangat mendalam terhadap jiwa pendengar (*mustami*) atau pembaca yang mengikuti

topik percakapan dengan seksama dan penuh perhatian. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Permasalahan yang disajikan sangat dinamis, karena kedua belah pihak (pendidik dan peserta didiknya) langsung terlibat dalam pembicaraannya secara timbal balik, sehingga tidak membosankan.
- 2) Pembaca atau pendengar tertarik untuk terus mengikuti jalannya percakapan itu dengan maksud dapat mengetahui kesimpulan (*al-natiijah* atau goal)-nya. Hal ini juga dapat menghindarkan kebosanan dan dapat memperbaharui semangat.
- 3) Metode *hiwar* (dialog) dapat membangkitkan berbagai perasaan dan kesan seseorang, yang akan melahirkan dampak pedagogis yang turut membantu kukuhnya ide tersebut dalam jiwa pendengar/pembaca serta mengarahkan kepada tujuan akhir pendidikan (Gunawan, 2014: 88).

Bila metode *hiwar* dilakukan dengan baik, memenuhi etika (akhlak) Islam, maka cara berdialog, sikap orang yang terlibat itu akan mempengaruhi peserta sehingga meninggalkan pengaruh berupa pendidikan akhlak, sikap dalam berbicara, menghargai pendapat orang lain dan sebagainya.

b. Metode *Qishah* atau Cerita

Menurut Gunawan (2014: 89) kisah berasal dari kata *qashsha-yaqushshu-qishshatan*, mengandung arti potongan berita yang diikuti dari pelacak jejak. Oleh karena itu, kisah sebagai metode pendukung pelaksanaan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, karena

dalam kisah-kisah terdapat berbagai keteladanan dan edukasi. Hal ini karena terdapat beberapa alasan yang mendukungnya:

- 1) Kisah mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenungkan maknanya. Selanjutnya makna-makna itu akan menimbulkan kesan dalam hati pembaca atau pendengar tersebut.
- 2) Kisah dapat menyentuh hati manusia, karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh, sehingga pembaca atau pendengar dapat menghayati dan merasakan isi kisah tersebut, seolah-olah dia sendiri yang menjadi tokohnya.
- 3) Kisah *qurani* mendidik keimanan dengan cara; membangkitkan berbagai perasaan, seperti *khauf ridlo*, dan cinta (*hub*); mengarahkan seluruh perasaan sehingga bertumpuk pada suatu puncak, yaitu kesimpulan kisah, melibatkan pembaca atau pendengar ke dalam kisah itu sehingga ia terlibat secara emosional, lewat kisah akan tampak lebih hidup dan jelas.

c. Metode *Uswah* atau Keteladanan

Guru atau pendidik adalah orang yang menjadi panutan bagi peserta didiknya. Keteladanan juga dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.

Menurut Gunawan (2014: 92), keteladanan dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan

sehari-hari satuan pendidikan formal dan nonformal yang berwujud kegiatan rutin atau kegiatan insidental: spontan atau berkala.

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Kegiatan spontan, yakni kegiatan insidental yang dilakukan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat pendidik dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Kegiatan insidental lainnya adalah kegiatan berkala. Kegiatan berkala merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan secara berkala (Gunawan, 2014: 93).

d. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pendidikan dengan pembiasaan menurut Mulyasa dalam bukunya Gunawan (2014: 94), dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran atau dengan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan dalam pembelajaran secara terprogram dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu, sedangkan kegiatan tidak terprogram dapat dilaksanakan dengan cara-cara sebagai berikut: a) kegiatan rutin, b) kegiatan yang dilakukan secara spontan, c) kegiatan dengan keteladanan.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, pembiasaan peserta didik akan lebih efektif jika ditunjang dengan keteladanan dan tenaga

pendidik dan tenaga kependidikan lainnya (Gunawan (2014: 95). Oleh karenanya metode ini dalam pelaksanaannya tidak akan terlepas dan keteladanan atau metode teladan, dimana ada pembiasaan disana ada keteladanan, kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus ini yang dalam teori pendidikan akan membentuk karakter.

Sementara menurut Jamal Ma'mur (2011: 151) tips efektif internalisasi pendidikan karakter disiplin anak usia SD sebagai berikut:

a. Menghidupkan Shalat Berjamaah

Shalat jamaah dalam Islam, selain menunjukkan pentingnya kerukunan dan persaudaraan, juga menjadi wahana efektif dalam penyebaran pengetahuan antara ilmuwan dan pembentukan karakter disiplin anak. Sehingga, terjadi interaksi ilmiah yang bermanfaat bagi semua orang. Shalat menjadi salah satu elemen penting dalam pembangunan karakter seseorang. Dengan adanya shalat berjamaah, pelan-pelan namun pasti, moralitas anak didik akan semakin tertata. Sikap atau perilaku mereka terkendali, serta proses perubahan mental dan karakter disiplin seperti menghargai waktu akan terjadi secara bertahap (Jamal Ma'mur, 2011: 159).

b. Mencium Tangan Guru

Sebelum masuk dan pulang sekolah, semua siswa dan siswi wajib mencium tangan guru mereka. Aturan ini bertujuan untuk mendisiplinkan siswa, sehingga mereka datang dan pulang tepat waktu. Mencium tangan saat bersalaman merupakan simbol kerendahan hati dan penghormatan seseorang kepada orang yang

dihormati dan disegani. Guru merupakan salah satu sumber ilmu sehingga sangat wajar dicium tangannya. Tradisi ini diharapkan ditularkan anak kepada orang tua dan tokoh yang dihormati. Bahkan, mencium tangan ternyata cukup efektif untuk menghilangkan kesombongan dan keangkuhan pada diri seseorang (Jamal Ma'mur, 2011: 160).

c. Membuat Program Praktik Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter membutuhkan dalam rangka menanamkan, disiplin, karakter kerja keras, pantang menyerah Sebab, dan sanalah akan teruji mentalitas dan paradigma berpikir anak dalam menghadapi situasi dan kondisi sesulit apapun. Pendidikan karakter tidak hanya sekedar teori namun diiringi dengan tindakan (*action*) yang nyata.

Untuk itu, perlu penanaman pendidikan karakter disekolah. Misalnya, untuk melahirkan siswa yang memiliki kedisiplinan, anak harus didorong untuk berdisiplin ketika kegiatan rutin seperti; masuk keluar kelas, shalat berjamaah, makan siang dengan antri. Selama proses itu, siswa tersebut harus bekerja keras mengasah kemampuan, mengembangkan jaringan, dan memperbaiki kekurangan menuju target yang ditetapkan. Dalam proses itu, akan terlihat kegigihan, semangat pantang menyerah, dan percepatan kemampuan siswa (Jamal Ma'mur, 2011: 174).

d. Memberikan *Reward* dan Sanksi

Lembaga pendidikan sebaiknya memberikan *reward* kepada siswa yang disiplin dan sanksi kepada siswa yang gagal. Dalam

memberikan *reward* dan sanksi ini harus seimbang dengan program sekolah. Seorang siswa dikatakan disiplin jika ia menunjukkan semangat pantang menyerah, gigih menjalani proses terhadap peraturan. Seorang siswa dikatakan gagal jika ia mudah menyerah, takut tantangan, dan memilih mundur teratur dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan.

Reward yang diberikan tentu saja harus menarik, sehingga mampu mendorong anak didik untuk berlomba-lomba memburunya. Di sinilah pentingnya pelatihan, motivasi, dan praktik yang sangat mendukung proses internalisasi pendidikan karakter (Jamal Ma'mur, 2011: 177).

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian merupakan uraian singkat dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis. Diantara kajian-kajian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Wuryandani, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dengan judul "Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sapen Tahun 2015". Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa untuk mendukung tercapainya keberhasilan internalisasi nilai karakter disiplin di sekolah ini, dibuat sembilan kebijakan sekolah, yaitu program pendidikan karakter, menetapkan aturan sekolah dan aturan kelas, melakukan sholat dhuha dan Sholat dhuhur berjamaah, membuat

pos afektif di setiap kelas, memantau perilaku kedisiplinan siswa di rumah melalui buku catatan kegiatan harian, memberikan pesan-pesan afektif di berbagai sudut sekolah, melibatkan orang tua, melibatkan komite sekolah, dan menciptakan iklim kelas yang kondusif.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Anggara, Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dengan judul "Implementasi Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul Tahun 2015". Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa guru kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul mengimplementasikan nilai-nilai kedisiplinan melalui 4 kegiatan yaitu: a) Kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru. b) Kegiatan spontan yang dilakukan guru. c) keteladanan yang dilakukan oleh guru d) pengkondisian lingkungan yang dilakukan oleh guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Intansari, Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul "Peningkatan Budaya Disiplin Siswa di Sekolah Dasar Negeri Selotapak No. 424 Trawas Mojokerto Tahun 2015". Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan Intansari menyimpulkan bahwa bentuk budaya disiplin siswa di SDN Selotapak No. 424 Trawas Mojokerto pelaksanaannya melalui pembiasaan pada aspek disiplin waktu, aspek disiplin dalam bersikap dan aspek disiplin dalam menegakkan aturan sekolah, kepala sekolah dan guru

berperan sebagai pelopor kedisiplinan yang harus membimbing dan mengarahkan siswa serta memberi tauladan.

Relevansi antara ketiga penelitian diatas meneliti hal yang sama yaitu sama-sama meneliti tentang karakter disiplin ditingkat SD. Namun berbeda pada lokasi dan fokus penelitiannya. Ada satu penelitian yang juga dilakukan di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong yaitu penelitian Saputro, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), dengan judul "Peran Guru BK dalam Penanaman Karakter Disiplin dan Kejujuran Siswa Di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong Tahun 2016/2017". Namun dalam penelitian ini mengkaji tentang upaya yang dilakukan guru BK dalam penanaman karakter disiplin dan kejujuran siswa yang memfokuskan pada peran guru BK, meskipun dalam satu sekolah hal yang diteliti adalah sama, tetapi memiliki beda orientasi yaitu penelitian Saputro memuat peran guru BK dalam penanaman karakter disiplin dan kejujuran siswa, dan penelitian yang dilakukan penulis memfokuskan pada metode internalisasi dalam penanaman karakter disiplin yakni disiplin waktu, disiplin sikap, dan disiplin peraturan siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia,

lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dalam Internalisasinya, pendidikan karakter disekolah harus melibatkan semua komponen, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu, isi kurikulum, proses mata pelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ekstrakurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, sekolah harus memikirkan cara-cara mewujudkan pendidikan karakter, siswa SD betul-betul dapat mempraktikkan norma/nilai yang sesuai dengan agama dan budaya bangsa. Salah satunya adalah sekolah melaksanakan berbagai metode seperti; metode *hiwar* atau percakapan, metode *qishash* atau cerita, metode *uswah* atau keteladanan, metode pembiasaan, selain itu tips efektif internalisasi pendidikan karakter siswa SD, seperti; menghidupkan shalat berjamaah, mencium tangan guru, membuat program praktik, memberikan *reward* dan sanksi.

Dalam internalisasi penanaman pendidikan karakter terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya, diantara faktor-faktor tersebut adalah faktor intern seperti, *insting* atau naluri, adat atau kebiasaan (*habit*), kehendak/kemauan (*iradah*), suara batin atau suara hati, keturunan, kemudian faktor ekstern seperti, pendidikan dan lingkungan.

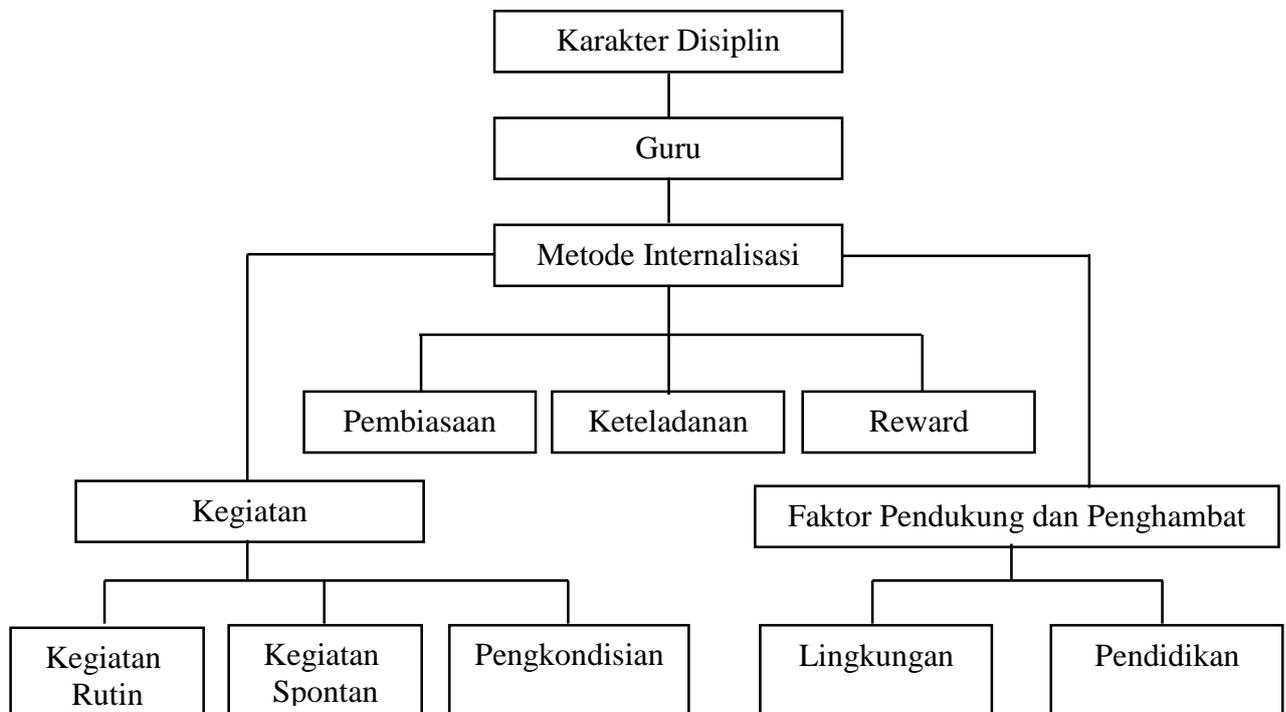
Salah satu faktor yang berpengaruh dalam internalisasi pendidikan karakter disiplin adalah faktor pendidikan. Selama ini pendidikan karakter disiplin di sekolah kurang terlaksana menurut semestinya, dampak dari

pembentukan karakter disiplin tersebut, siswa cenderung berperilaku kurang sesuai dengan peraturan sekolah.

Dalam internalisasi pendidikan karakter disiplin siswa, seorang guru dapat menggunakan berbagai macam metode, metode pembiasaan, metode keteladanan dan metode *reward* dan sanksi. Tentu orang tua sebagai keluarga harus mendukung dan membantu menanamkan karakter siswa untuk konsisten menerapkan sikap disiplin.

Hal ini juga harus diimbangi oleh guru di sekolah, sebab guru di sekolah adalah orang tua kedua bagi siswa. Keteladanan, motivasi dan dukungan yang seimbang dari guru dan orang tua sangat dibutuhkan oleh siswa. Ketauladanan tersebut akan menghasilkan suatu nilai salah satunya yaitu karakter disiplin yang kuat.

Adapun bagan alur kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Ditinjau dari jenis data, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induksi/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014: 15).

Sedangkan menurut Satori dan Komariah (2014: 25), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah.

Penelitian deskriptif yaitu menerangkan kondisi yang benar-benar terjadi di lapangan yang diperoleh melalui pengumpulan data yang mendukung penelitian. Menurut Sugiyono (2014: 336), penelitian diskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan suatu fenomena, peristiwa, gejala baik menggunakan data kuantitatif maupun kualitatif.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Dari beberapa pendapat mengenai penelitian kualitatif deskriptif di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data diskriptif dalam responden yang sifatnya penggambaran, penjelasan, serta ungkapan-ungkapan atau kata-kata terhadap hasil seluruh penelitian tanpa dilakukan perhitungan statistik, mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana sesuatu itu bisa terjadi. Penentuan pendekatan ini dengan pertimbangan bahwa penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengambil data-data tentang metode internalisasi dalam penanaman karakter disiplin siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan wilayah geografis keberadaan populasi sebuah penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong. Di Kecamatan Gemolong dan SD atau tempat yang ada di Gandurejo RT 05B, Gemolong, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah.

Tempat ini dipilih sebagai tempat penelitian karena di sekolah ini mempunyai ciri khas yang berbeda dengan sekolah lain, letak perbedaannya yaitu budaya sekolah yang rapi dan perilaku siswa yang baik, selain itu sekolah sering mendapatkan juara umum dalam perlombaan baik ditingkat kecamatan, kabupaten bahkan nasional.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari - Mei 2018. Waktu pelaksanaan ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap penelitian dan tahap penyelesaian.

a. Tahap Persiapan

Tahap ini meliputi: pengajuan judul, pembuatan proposal, dan permohonan izin penelitian.

b. Tahap Penelitian

Tahap ini meliputi semua kegiatan yang dilakukan di lapangan guna untuk memperoleh data baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap ini meliputi analisis data yang terkumpul dan penyusunan hasil penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian yang diharapkan.

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah pihak-pihak yang diteliti, menurut Suharsimi Arikunto (1995: 116) subyek peneliti adalah benda, hal, atau orang, tempat dan data untuk variabel penelitian yang melekat dan dipermasalahkan. Dalam penelitian ini subyek peneliti yaitu guru SD Aisyiyah Unggulan Gemolong.

2. Informan Peneliti

Informan peneliti menurut Suharsimi Arikunto (2003: 116) yaitu orang yang dapat merespon, memberikan informasi tentang data penelitian. Data penelitian ini yang menjadi informan adalah civitas sekolah yaitu Kepala sekolah dan siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dan dapat menunjang keberhasilan penelitian, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan, melihat dan mencatat kejadian yang sebenarnya (Sugiyono, 2014: 203). Metode observasi digunakan untuk menggali data yang berupa peristiwa, tempat/lokasi dan benda, serta rekaman gambar. Metode ini penulis pergunakan untuk memperoleh informasi atau data-data tentang metode dalam internalisasi pendidikan karakter disiplin. Data-data tersebut diperoleh dari kegiatan ketika siswa berada di kelas, di kantin dan di musholla SD Aisyiyah Unggulan Gemolong.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan

pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexi J. Moleong, 2007: 186).

Selain itu ada juga yang menjelaskan bahwasannya wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (Burhan Bungin, 2012: 155).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut sudah disiapkan dan dibuat kerangka sistematis dalam daftar pertanyaan sebelum ada dilokasi, selanjutnya pertanyaan disampaikan kepada informan dan dikembangkan sesuai kejelasan jawaban yang dibutuhkan meskipun pertanyaan tersebut tidak tercantum dalam daftar pertanyaan. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang metode dalam internalisasi pendidikan karakter disiplin siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk (Djam'an dan Aan, 2013: 148). Sedangkan menurut Burhan Bungin (2012: 142-143) dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan

dan memerlukan interpretasi yang berhubungan dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.

Dokumen merupakan merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif. Metode dokumen ini digunakan untuk memperoleh data berupa dokumentasi kegiatan-kegiatan atau program kegiatan yang diselenggarakan oleh guru SD Aisyiyah Unggulan Gemolong, arsip yang berkaitan dengan proses internalisasi dalam penanaman karakter disiplin siswa dan lainnya. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendukung dan menguatkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan pelaksanaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*), (Lexy J. Moleong, 2007: 329).

Dalam penelitian ini untuk mencari validitas data atau keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data, seperti yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong (2007: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Sesuai permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat

kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku siswa, maka pengumpulan data dan pengujian data yang diperoleh dapat dilakukan wawancara ke kepala sekolah, guru, dan siswa. Dari ketiga sumber tersebut, dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut (Sugiyono, 2014: 373).

Wawancara digunakan untuk menjangkau data atau informasi yang berkaitan dengan berbagai kebijakan yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter disiplin. Observasi dilakukan untuk melihat internalisasi pendidikan karakter disiplin melalui pembelajaran di kelas, di kantin dan di musholla. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang rencana program kegiatan yang diselenggarakan oleh guru SD Aisyiyah Unggulan Gemolong.

Jadi setelah penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian data hasil penelitian itu digabungkan sehingga saling melengkapi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014: 335).

Setelah data dikumpulkan dilapangan, maka analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang berjalan simultan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992: 16).

Dari rumusan diatas dapat diketahui bahwa analisis data bermaksud untuk pengumpulan data yaitu kegiatan mengorganisasikan data dengan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikannya. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dan data. Untuk menganalisis data hingga mencapai suatu kesimpulan yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang dikaji, dijelaskan melalui tiga tahap.

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2014: 339), reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan kekeluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Reduksi data yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Setelah data yang telah dikumpulkan yang berasal dari wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa melalui observasi langsung dengan mengamati dari berbagai kegiatan yang ada pada SD Aisyiyah Unggulan Gemolong.

Kemudian peneliti melakukan reduksi data selanjutnya membuat ringkasan dengan memfokuskan pada hasil dan permasalahan peneliti. Semua data yang diperoleh secara mendalam kemudian yang tidak ada kaitannya dengan penelitian dibuang dan data yang berhubungan dengan penelitian diambil untuk dimanfaatkan.

2. Penyajian Data

Alur kegiatan data yang kemudian adalah penyajian data yang menggelar data dalam bentuk sekumpulan informasi. Penyajian data atau *display* data dapat diartikan upaya menampilkan, memaparkan data secara jelas bisa dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya (Sugiyono, 2014: 341). Dalam penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Dengan cara ini diharapkan mempermudah penarikan kesimpulan. Pengambilan verifikasi atau bisa melengkapi data yang masih kurang melalui pengumpulan data tambahan dan reduksi data. Dengan sajian data diharapkan peneliti akan lebih memahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu analisis atau tindakan berdasarkan pemahaman yang telah dilalui. Maka dalam sajian data, peneliti harus menyusun informasi secara teratur dan runtut agar mudah dilihat, dibaca dan mudah dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan metode internalisasi dalam pendidikan karakter disiplin siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan, menurut Sugiyono (2014: 345), adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

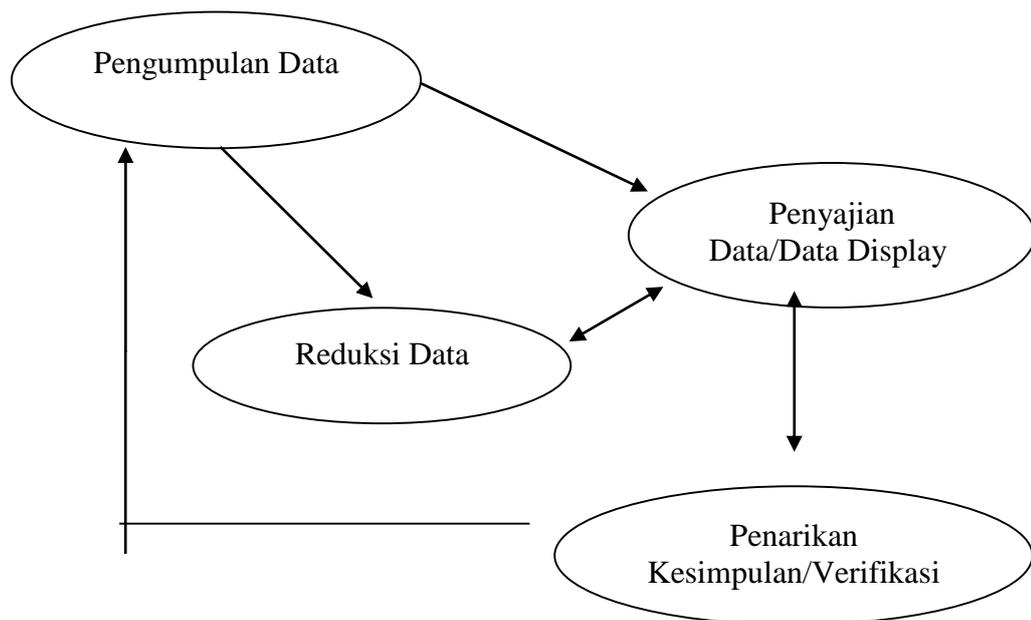
Kesimpulan yang diambil dari data yang dikumpulkan perlu diverifikasi terus-menerus selama penelitian berlangsung agar data yang didapat terjamin keabsahannya. Analisis data kualitatif ini merupakan upaya berulang terus menerus dan terjalin hubungan yang saling terkait antara pengumpulan data, kegiatan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Jika kesimpulan yang diambil masih kurang maka dilakukan pengumpulan data tambahan yang dianalisis melalui rangkaian kegiatan yang sama.

Ilustrasi dari proses diatas adalah bahwa data dikumpulkan saat penelitian lapangan, penelitian pengajuan pertanyaan baik itu terstruktur maupun tidak terstruktur kepada informan. Jawaban dari informan tersebut dipilih sesuai fokus penelitian dan disederhanakan dalam catatan.

Data-data tersebut kemudian disajikan untuk ditarik kesimpulan sementara. Langkah berikutnya adalah kesimpulan tersebut diverifikasi untuk disempurnakan sehingga memperoleh kejelasan pemahaman tentang apa yang hendak diungkapkan dalam penelitian. Jadi dalam penelitian ini, bergerak diantara komponen analisis data yaitu sesudah mengumpulkan

data kemudian bergerak diantara reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan waktu yang masih tersisa dalam penelitian ini.

Model interaksi dalam analisis data yang ditunjukkan dari keterangan di atas yaitu:



Gambar 3.1 Skema Teknik Analisis Data Model Interaktif

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum SD Aisyiyah Unggulan Gemolong

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong yang terletak di Jl. Citrosancakan, Gandurejo RT. 05B, Gemolong, Sragen, Jawa Tengah, Kode Pos 57274. Lokasi SD tepatnya di timur Pasar Gemolong yang berada didekat pemukiman penduduk, dan SD tersebut lumayan dekat dengan jalan raya, sehingga untuk menuju SD Aisyiyah Unggulan Gemolong mudah dijangkau dan membutuhkan waktu sekitar 16 menit. Luas lahan SD Aisyiyah Unggulan Gemolong adalah 3.490 m² sehingga sekolah ini tergolong sekolah yang besar.

Pemilihan lokasi ini dilakukan secara "*Purposive Sampling*", yaitu pemilihan penelitian lokasi atau obyek penelitian secara sengaja dengan beberapa pertimbangan tertentu. Yaitu lokasi ini sangat mudah dijangkau dari jalan raya Gemolong-Sragen (berdasarkan survey awal penelitian Januari 2018).

Adapun letak yang lebih jelas mengenai SD Aisyiyah Unggulan Gemolong adalah sebagai berikut:

- 1) SD Aisyiyah Unggulan Gemolong menghadap ke arah barat

- 2) Sebelah barat merupakan jalan keluar masuk menuju sekolah dan berbatasan dengan persawahan.
 - 3) Sebelah utara berbatasan dengan pemukiman penduduk dan terdapat jalan yang dapat digunakan warga untuk berlalu-lalang
 - 4) Sebelah selatan berbatasan dengan sawah-sawah dan terdapat jalan desa yang digunakan untuk jalan menuju ke sawah
 - 5) Sebelah timur berbatasan dengan perkampungan warga dan jalan yang digunakan warga untuk berlalu-lalang
- b. Sejarah Singkat SD Aisyiyah Unggulan Gemolong

SD Aisyiyah Unggulan Gemolong didirikan oleh Majelis Dikdasmen Pimpinan Cabang Aisyiyah Gemolong pada tahun 2004. Ide dasar pendirian sekolah ini adalah aspirasi dari beberapa wali murid TK Aisyiyah 1 Gemolong yang merasa khawatir bila penanaman pendidikan Islam yang sudah di tanamkan di TK tidak dilanjutkan. Ber-modal semangat Pimpinan Cabang Aisyiyah Gemolong merespon aspirasi tersebut dengan mendirikan SD Aisyiyah. Proses pembelajaran pertama dilakukan di gedung Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gemolong karena sekolah ini belum memiliki lahan apalagi gedung selama 2 tahun.

Brand image SD Aisyiyah Unggulan Gemolong saat itu belum begitu dikenal. Unik dan menjadi daya tarik tersendiri, inilah yang menjadi alasan menggunakan nama SD Aisyiyah. Penggunaan nama Aisyiyah biasa digunakan untuk TK namun belum lazim digunakan untuk SD. Biasanya orang familier dengan menggunakan nama

Muhammadiyah untuk setingkat sekolah dasar. Berdasar pada hal tersebut dan pengagas berdirinya sekolah ini adalah ibu-ibu Aisyiyah maka dinamakan SD Aisyiyah Unggulan Gemolong sebagai gambaran SD ini memiliki program-program yang berbeda dari SD lainnya.

Sekolah Dasar dengan nama Aisyiyah ternyata SD Aisyiyah Unggulan Gemolong merupakan SD Aisyiyah Unggulan Gemolong tertua di Jawa Tengah. Berangkat dengan sesuatu yang baru dan beda, salah satunya adalah nama Aisyiyah Alhamdulillah pada tahun pertama ada 32 peserta didik mengenyam pendidikan di sekolah ini. Waktu demi waktu tahun demi tahun dengan ijin Allah dan semangat kerja team dari Yayasan Aisyiyah, Komite, Kepala Sekolah dan Guru/Karyawan, SD Aisyiyah Unggulan Gemolong mampu menunjukkan eksistensinya dengan memiliki lahan, gedung, sarana prasarana lainnya dan kepercayaan masyarakat semakin tinggi (Wawancara dengan Bapak Murdiyanto pada tanggal 12 April 2018).

c. Profil SD Aisyiyah Unggulan Gemolong

Profil Sekolah SD Aisyiyah Unggulan Gemolong sebagai berikut:

- 1) Nama Sekolah : SD Aisyiyah Unggulan Gemolong
- 2) Kepala Sekolah : Murdiyanto, S.Pd
- 3) Alamat : Jl. Citra Sancakan, Gandurejo RT 05B,
Gemolong, Sragen, Jawa Tengah Kode Pos
57274
- 4) No. Telp : (0271) 6811729

- 5) E-mail : sdaisyiyahgml@gmail.com
 6) Website : <http://www.sdaisyiyahgemolong.sch.id>
 7) Fan Page : SD Aisyiyah Unggulan Gemolong
 8) Status Akreditasi : Terakreditasi A
 9) NSS : 102031413031
 10) NPSN : 203 131 27

d. Keadaan Sekolah

- 1) Tahun Didirikan : 2004
 2) Tahun Beroperasi : 2004
 3) Berdirinya Sekolah : Nomor Akte 421.1/2924/2004 Tanggal
 Akte 24 Oktober 2004
 4) Kepemilikan Tanah : Yayasan (Pimpinan Pusat Muhammadiyah)
 5) Status Tanah : SHM/HGB
 6) Luas Tanah : 3.490 m²

e. Data Kondisi Bangunan

Tabel 4.1 Kondisi Bangunan

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi			Keterangan
			B	RR	RB	
1	Ruang Kelas	24	24	-	-	5 ruang kelas memanfaatkan ruang guru, 2 ruang laboratorium dan 1 ruang UKS
2	Ruang TU dan Kepala Sekolah	1	1	-	-	
3	Ruang BK	1	1	-	-	
4	Masjid	2	2	-	-	
5	Dapur Makan	2	2	-	-	
6	Ruang Dapur	1	1	-	-	
7	Kamar Mandi	15	15	-	-	
8	Gudang	5	5	-	-	
9	Koperasi sekolah	1	1	-	-	
10	Ruang Karya	1	1	-	-	

f. Data Guru dan Siswa

1) Data Guru

Data guru yang ada di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Guru

No	Nama	L/P	Jabatan
1.	Murdiyanto, S.Pd	L	Kepala Sekolah
2.	Sumirah, S.Pd	P	Guru Kelas
3.	Umi Fatonah, S.Pd	P	Guru Kelas
4.	Yuli Yudhawati, A.Md	P	Guru Kelas
5.	Agustina Triastuti, S.Pd	P	Guru Kelas
6.	Betty Suryatiningsih, S.Pd	P	Guru Kelas
7.	Septia Ningsih, S.Pd	P	Guru PAI
8.	Nindya Chandra Pratama, M.Psi	P	Guru BK
9.	Fatkhudin Zuhro, M.Pd.I	L	Guru PAI
10.	Sawitri, S.Pd	P	Guru Kelas
11.	Cucuk Karningsih, S.Pd	P	Guru Kelas
12.	Etik Yunita E, S.Pd	P	Guru Kelas
13.	Tri Hastuti Fauziah, S.Pd	P	Guru Kelas
14.	Heri Kuswanto, S.Pd	L	Guru Kelas
15.	Muhammad Arif Prabowo, S.Pd	L	Guru Kelas
16.	Andra Kurniawan, S.Pd	L	Guru Kelas
17.	Siti Muntafiyah	P	Guru Kelas
18.	Samsul Bahri	L	Guru OR
19.	Rina Dyah Kusuma, A.Md	P	Guru Kelas
20.	Fathurohman, S.Pd.I	L	Guru PAI
21.	Supyan, S.Pd.I	L	Guru PAI
22.	Edi Dwiyono, S.Pd	L	Guru Kelas
23.	Inna Ana Khasanah, S.HI	P	Guru Kelas
24.	Amin Widhi Nugroho, S.Pd	L	Guru OR
25.	Totok Haryanto, S.Pd	L	Guru PAI
26.	Dony Ardianto, S.Pd	L	Guru Kelas
27.	Futik Kurniawati, S.Pd	P	Guru Kelas
28.	Itaq Seseto, S.Pd.I	L	Guru PAI
29.	Mufarikha Kholida, S.Pd	P	Guru Kelas
30.	Nunik Tri Istiana, S.Pd	P	Guru Kelas
31.	Yati Wulandari, S.Pd	P	Guru Kelas
32.	Viska Reamurti, S.Pd	P	Guru Kelas
33.	Ayis Fitriyadi, S.Pd	L	Guru OR
34.	Lia Astri Angga R, S.Pd	P	Guru Kelas
35.	Nurul Azizah, S.Pd	P	Guru Kelas
36.	Siti Fatika Alim, S.Pd.Si	P	Guru Kelas

No	Nama	L/P	Jabatan
37.	Gadis Januarista	P	Guru Kelas
38.	Sofi Krisdayanti, S.Pd	P	Guru Kelas
39.	Eko Budiyo	L	Guru Kelas
40.	Endah Nuri Asih, S.Pd.I	P	Guru Kelas
41.	Yuliana, S.Pd.I	P	Guru Kelas
42.	Apriyanto, S.Pd	L	Guru PAI
43.	Warsito	L	Srapras
44.	Dwi Indriyani	P	Guru Kelas
45.	Joko Suropto	L	Penjaga SD
46.	Winda Mustika	P	Koperasi
47.	Fitriyaningsih	P	Catering
48.	Agus Purwanto	L	Administrasi
49.	Heni Purwaningsih, S.Pd	P	Administrasi
50.	Ummi Rahayuningsih	P	Pustakawan
51.	Salimah Nastiti, S.Pd	P	Administrasi
52.	Sri Lestari, Amd.Keb	L	Petugas UKS
53.	Leno Irbyanto	L	Keamanan

2) Data Siswa

Data siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong tahun ajaran 2017/2018 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Siswa

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	80	91	171
2.	II	84	67	151
3.	III	67	72	139
4.	IV	70	80	150
5.	V	33	55	88
6.	VI	36	31	67
Jumlah		370	396	766

2. Visi dan Misi SD Aisyiyah Unggulan Gemolong

a. Visi

"Generasi Islam yang Cerdas, Terampil, Kreatif, Mandiri dan berakhlak Islami".

b. Misi

- 1) Memberikan ilmu pengetahuan yang terintegrasi dengan ilmu agama
- 2) Mendidik siswa menjadi pribadi yang berwawasan luas dan berlandaskan Islam
- 3) Menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Menyelenggarakan pengelolaan sekolah yang amanah dan professional.

B. Diskripsi Data Penelitian

Penelitian tentang metode internalisasi pendidikan karakter disiplin siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong telah menghasilkan beberapa data dan temuan penelitian berdasarkan kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi dari kepala sekolah, guru wali kelas, dan siswa. Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan, berikut ini merupakan hasil penelitian yang didapatkan dari peneliti.

1. Metode Internalisasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peran yang sangat penting dalam menanamkan karakter siswa. Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah disiplin. Sehingga untuk menanamkan karakter disiplin siswa, perlu diterapkannya nilai-nilai karakter disiplin di sekolah. Di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong sudah menginternalisasi pendidikan karakter disiplin dengan berbagai metode yang dilakukan oleh guru SD Aisyiyah Unggulan Gemolong.

Berikut kutipan wawancara dari Ibu Yuli Yudawati, A.Md selaku guru wali kelas I Abu Bakar yang dilaksanakan pada tanggal 02 April 2018:

"Kalau penerapannya jelas ya, karena termasuk dalam visi-misi dari SD Aisyiyah selain *textline* nya islami dari sebuah organisasi, kita benar-benar ingin mau mewujudkan sebuah generasi yang tidak hanya kreatif, mandiri, kemudian berakhlak islami, berakhlak islami itu kan indikatornya ada kedisiplinan, kejujuran, kebersamaan, saling bertoleransi antar teman itu termasuk dalam akhlak islami. Nah itu memang pembiasaannya di SD Aisyiyah ditanamkan sejak dari awal mereka masuk artinya kita membuat sebuah *milleu* dan *value*. *Milieu* itu tabiatnya dan *value* itu nilainya".

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Supyan, S.Pd.I selaku guru wali kelas V Ja'far, pada tanggal 02 April 2018, dan berikut kutipannya:

"Di SD Aisyah, tentu saya jawab sudah. Kenapa saya jawab sudah? Karena di beberapa pendidikan, dan kami sendiri. Karena di setiap kegiatan di SD Aisyah pasti mengacu ke karakter. Apalagi di Undang-Undang sekarang mengacunya kepada pendidikan yang berbasis karakter, bahkan kalau saya sendiri di Unit saya di PAI, kalau teman-teman yang lain juga arahan dari sekolah diarahkan kepada setiap pendidik, anak-anak diarahkan kepada pendidikan karakter jadi disisipi. Misalnya Olahraga pun diarahkan pada penanaman karakter, kerjasama dan seterusnya. Apalagi kita, guru-guru PAI juga begitu, penanaman karakter. Di bagian Kesiswaan kami dengan tim untuk mengarahkan kepada anak-anak ditekankan kepada pendidikan yang berbasis karakter. Di SD Aisyah Alhamdulillah, meskipun belum semuanya sempurna, masih banyak perbaikan-perbaikan, tetapi kita sepakat bahwa pendidikan kita harus berbasis karakter. Dengan melihat banyaknya kasus-kasus kenakalan remaja sekarang. Bahkan karena perkembangan semakin maju, ketika karakter kita tidak dibentuk maka seperti itu jadinya".

Hal tersebut diperkuat dari wawancara yang dinyatakan oleh Bapak Syamsul, S.Pd selaku guru wali kelas VI Quwaiz pada tanggal 02 April 2018, dan berikut kutipannya:

"Ya, SD Aisyiyah Gemolong ini pendidikan karakter disiplin siswa kita bangun dari kelas bawah nanti harapannya setelah 6 tahun disini, karena SD itu kan sebagai pondasi dasar. Kalau SD nya sudah ditanamkan dari sejak kecil akan bisa dibawa sampai ranah kejenjang berikutnya bahkan itu yang akan dibawa sampai sudah tua sudah bermasyarakat. Dan di SD ini kita mulai memang sudah dari kelas bawah kita usahakan untuk karakter pembentukan karakter ini supaya ditanamkan ke anak. Sebagai contoh makan dan sebagainya, kalau makan dirumah mereka yang mencuci piring dan sebagainya orang tua tapi kalau di sekolah mereka sendiri yang mencuci piringnya kita ajari dari kelas 1 sampai kelas 6. Disiplin masuk kelas juga kita ajarkan sebelum masuk kelas harus berbaris terlebih dahulu, disiplin sehabis sholat kita keluar, keluar juga tidak asal keluar tapi juga satu satu urut sesuai arahan dari yang mengawasi, harapannya dari hal hal sepele itu bisa menanam membekas dihati mereka sehingga nanti harapannya mereka tidak mengambil hak orang lain, karena kalau disiplin mereka mengambil hak orang lain tidak menghargai orang lain itu nanti akibatnya dimasyarakat tidak diindahkan. Dari hal hal yang kecil itu sudah kita mulai tanamkan pada diri siswa".

Hasil wawancara yang didukung oleh hasil observasi dengan hasil study dokumentasi (Rabu dan Kamis, 21-22 Maret 2018) peneliti menemukan guru menanamkan pendidikan karakter disiplin menggunakan beberapa metode. Adapun metode yang dilakukan guru yaitu:

a. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru SD Aisyiyah Gemolong merupakan kegiatan yang rutin dilakukan setiap harinya. Kegiatan melalui metode pembiasaan ini diantaranya; ketika akan

masuk kelas, jam makan siang dan ketika akan sholat berjamaah di musholla. Sekolah membudayakan disiplin antri yang merupakan bagian dari karakter disiplin.

Berikut kutipan wawancara dari Bapak Syamsul, S.Pd selaku guru wali kelas VI Quwaiz yang dilaksanakan pada tanggal 02 April 2018:

"Ya, SD Aisyiyah membudayakan budaya antri seperti siswa harus mengantriurut ketika keluar masuk kelas, ketika sholat berjamaah, ketika jam makan siang. Untuk makan kita bagi, karena sekarang muridnya banyak kita bagi tiga gelombang sehingga nanti harapannya tidak *untel-untelan*, tapi disana sudah ada plotnya meja nomor ini untuk kelas 6, nomor ini untuk kelas 5 dan sebagainya, sudah tertata anak tinggal datang, duduk, makanan sudah disiapkan. Dan antrinya pun harus sesuai porsi tidak boleh sisa. Boleh tambah porsi dengan catatan yang lain sudah kebagian semua".

Hal senada yang disampaikan oleh Bapak Murdiyanto. S.Pd selaku kepala sekolah pada tanggal 12 April 2018, dan berikut kutipan dari Bapak Murdiyanto:

"Tentunya kalau kita melihat budaya yang di luar, kita juga ingin. Kalau anak bisa antri itu justru menjadi suatu nilai tersendiri. Kadang kalau budaya di negara-negara maju itu lebih baik bisa antri. Karena dengan antri banyak pelajaran yang bisa diambil oleh anak-anak. Bagaimana bisa menghargai teman, bagaimana bisa memenuhi hak dan kewajiban antara satu sama lain, dan sebagainya. Intinya itu memang kita membahasakannya salah satu budaya yang kita bangun di SD ini ya budaya antri itu. Kita bangun dari kecil, sehingga anak-anak bisa sesuai dengan hak dan kewajibannya, kedisiplinan, antri. Nanti kan ke depannya juga memperlancar, seperti kegiatan sekolah bisa jadi lebih tertib".

Dari hasil wawancara yang didukung oleh hasil observasi (Kamis, 22 Maret 2018) diperoleh data bahwa guru SD Aisyiyah Ungulan Gemolong menanamkan karakter disiplin siswa melalui kegiatan berikut:

1) *Greeting morning* (salaman pagi)

Greeting morning atau salaman pagi adalah pembiasaan yang dilakukan oleh semua siswa-siswi bersalaman atau mencium tangan guru mereka. Aturan ini efektif untuk mendisiplinkan guru dan siswa, sehingga mereka datang dan pulang tepat waktu. Lebih hebat lagi dari peraturan yang dijalankan secara konsisten sehingga akan timbul rasa hormat, segan dan rendah hati. Oleh karena itu moral dan mental mereka bisa diperbaiki secara bertahap, yang akan menciptakan sekolah yang berakhlak mulia dan berkarakter disiplin anak didiknya.

Mencium tangan saat bersalaman merupakan simbol kerendahan hati dan penghormatan seseorang kepada orang yang dihormati dan disegani. Guru merupakan salah satu sumber ilmu sehingga sangat wajar jika dicium tangannya. Tradisi ini diharapkan ditularkan anak kepada orang tua dan tokoh yang dihormati. Bahkan, mencium tangan ternyata cukup efektif untuk menghilangkan kesombongan dan keangkuhan pada diri seseorang. Dalam agama, memang ada aturan bahwa jika seseorang sudah besar maka tidak boleh menyentuh tangan wanita sudah besar. Artinya, dalam proses cium tangan ini, jika siswa sudah besar

maka ibu guru cukup memberi isyarat dengan tangan, sehingga terhindar dari kontak fisik yang dilarang dalam agama (Observasi pada tanggal 22 Maret 2018).

2) Budaya Antri ketika masuk kelas

Berdasarkan wawancara oleh siswa kelas I Abu Bakar, dari Almas Naufal Fikriansah pada tanggal 12 April 2018, berikut kutipannya:

Peneliti : "Apakah ketika masuk kelas adek-adek harus baris urut satu per satu?"

Informan : "Iya, sambil hafalan".

Berdasarkan hasil wawancara yang didukung oleh hasil observasi dan hasil study dokumentasi (Kamis, 22 Maret 2018) peneliti menemukan dokumentasi kegiatan mengantri dilakukan siswa dan didampingi oleh Bapak Ibu wali kelas dan guru pendamping. Hal tersebut sebagai bentuk internalisasi karakter disiplin siswa. Siswa dibiasakan untuk mengantri urut satu persatu sebelum masuk kelas. Kegiatan tersebut bersamaan dengan hafalan surat juz ke 30 untuk tiap tiap siswa. Bagi siswa yang belum hafal surat yang dibacakan maka akan membentuk sebuah barisan tersendiri yang nanti akan didampingi oleh guru untuk membantu hafalan mereka. Selanjutnya bagi anak yang telah menghafal surat yang sudah dihafalkan maka siswa tersebut boleh memasuki ruang kelas dengan tertib dan urut satu per satu.

3) Budaya Antri ketika masuk musholla

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti yang didukung dengan hasil study dokumentasi (Kamis, 22 Maret 2018), peneliti memperoleh data bahwa kegiatan sholat dhuha dilakukan oleh tiap-tiap kelas, untuk kelas bawah yaitu kelas I dan II dilakukan sekitar pukul 08.00 WIB. Untuk kelas atas yaitu kelas III, IV, V, VI dilakukan sendiri-sendiri pada jam istirahat. Kegiatan sholat dhuha ini dilaksanakan rutin setiap hari siswa dibiasakan. Sebelum memasuki musholla siswa dibiasakan untuk mengantri baris satu per satu begitupun ketika akan berwudhu, selain itu penataan sandal atau alas kaki siswa juga dibiasakan untuk merapikan dengan tertib posisi alas kaki harus posisi dibalik arah, sehingga ketika nanti waktu keluar musolla posisi alas kaki sudah sesuai dengan arah jalan keluar. Siswa ketika itu didampingi oleh guru wali kelas atau guru pendamping. Mengingat anak usia kelas I dan II masih pada pengawasan yang lebih daripada anak usia kelas III, IV, V, dan VI.

4) Budaya Antri ketika jam makan siang

Berdasarkan wawancara dari Bapak Syamsul, selaku guru wali kelas VI Quwaiz, pada tanggal 02 April 2018, berikut kutipan dari Bapak Syamsul:

"...di SD ini kita mulai memang sudah dari kelas bawah kita usahakan untuk karakter pembentukan karakter ini supaya ditanamkan ke anak. Sebagai contoh makan dan sebagainya, kalau makan dirumah mereka yang mencuci piring dan

sebagainya orang tua tapi kalau di sekolah mereka sendiri yang mencuci piringnya kita ajari dari kelas 1 sampai kelas 6. Disiplin masuk kelas juga kita ajarkan sebelum masuk kelas harus berbaris terlebih dahulu, disiplin sehabis sholat kita keluar, keluar juga tidak asal keluar tapi juga satu satuurut sesuai arahan dari yang mengawasi, harapannya dari hal hal sepele itu bisa menanam membekas dihati mereka sehingga nanti harapannya mereka tidak mengambil hak orang lain...".

Dari hasil wawancara yang didukung dengan hasil observasi (Rabu, 25 April 2018) diperoleh data bahwa sekolah membudayakan antri ketika jam makan siang terdiri dari dua gelombang. Yaitu gelombang pertama jam makan siang didahulukan yang kelas I dan II berada dikelasnya, kelas III dan V juga didahulukan makan siang bertempat di dapur sekolah. Untuk gelombang kedua makan siang setelah sholat dzuhur berjamaah di musholla yaitu kelas IV dan VI. Anak anak tinggal datang dan duduk selebihnya setelah selesai wajib mencuci piring sendiri dengan mengantri satu per satu. Dalam kegiatan tersebut Bapak Ibu guru turut mengawasi dan mendampingi siswa-siswa-nya, jika ada yang terjadi bentuk pelanggaran maka Bapak/Ibu guru tidak bosan-bosan untuk menegurnya. Begitu juga ketika sholat dzuhur berjamaah. Di musholla terdapat 2 lantai, untuk lantai atas dikhususkan jamaah kelas tinggi (kelas III, IV, V, VI) sedangkan lantai 1 untuk jamaah kelas I dan II.

b. Metode Keteladanan

Dalam kegiatan rutin yang dilaksanakan sehari-hari disekolah. Guru atau pendidik adalah orang yang menjadi panutan bagi peserta

didiknya. Keteladanan juga dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Sehingga keteladanan guru sangat penting demi efektifitas pendidikan karakter. Tanpa keteladanan, pendidikan karakter kehilangan ruhnya yang paling esensial; hanya slogan, kamuflase, fatamorgana, dan kata kata negative lainnya.

Berdasarkan wawancara dari Ibu Sawitri, S.Pd, selaku guru wali kelas III Abbas, pada tanggal 02 April 2018, berikut kutipannya:

- Peneliti : "Apakah ada pengawasan dari guru kepada siswa ketika jam makan siang dan shalat berjamaah?"
 Subjek : "Ya mendampingi. Disini kan ada dua guru. Ada wali kelas dan pendamping, jadi salah satu bisa mendampingi".

Hal tersebut juga disampaikan wawancara dari Muh. Marendra. A siswa kelas III Abbas, pada tanggal 09 April 2018, berikut kutipannya:

- Peneliti : "Apakah didampingi dengan Ibu guru ketika sholat dhuha, jam makan siang?"
 Informan : "Tidak didampingi Bu guru kalau sholat dhuha, jam makan siang didampingi".

Selain itu, wawancara dari Bima Putra Puja Santoso, Intan Nurul Islami, Tata Nur Azizah kelas V Ja'far bin Abi Thalib, pada tanggal 09 April 2018, berikut kutipannya:

Peneliti : "Didampingi dengan Pak guru tidak ketika sholat dhuha, jam makan siang?"
 Informan : "Didampingi dengan Pak Sofyan".

Hal tersebut senada dengan wawancara dari Bapak Bapak Supyan, S.Pd.I selaku guru wali kelas V Ja'far bin Abi Thalib, pada tanggal 02 April 2018, dan berikut kutipannya:

"Makan siang dan salat, memang dari sekolah sendiri sudah membuat aturan kepada bapak/ibu guru dan anak. Setiap aktivitas anak itu dianjurkan untuk bisa didampingi. Seperti layaknya salat dan makan jadi didampingi langsung oleh wali kelas dan pendamping, ada dua. Harapannya memang tetap terpantau. Itulah proses dari tadi yang kita katakan proses pendidikan tadi, harus ada pendampingan. Termasuk kenapa di SD Aisyah, saya katakan di SD Aisyah itu kan tidak ada kantor, yang sifatnya kantor layaknya guru sekolah lain ada kantor khusus guru. Kenapa? Karena memang wali kelas dan pendamping, kita setiap kelas ada dua itu terpusat di kelasnya masing-masing. Guru selesai mengajar menuju ke kelasnya masing-masing. Artinya di dalam jam istirahat pun, harapannya guru di dalam kelas, jika ada sesuatu hal, guru tahu langsung. Termasuk apa lagi halnya makan dan di masjid. Tetap kita ada. Termasuk yang saya katakan tadi, disini tidak ada kantor itu karena itu, salah satu tujuannya adalah biar pendampingan anak secara maksimal. Tidak ada lagi kantor di dalam sekolah kita. Artinya ngantornya guru kita itu ya di kelas tadi. Anak-anak ada dua dalam satu kelas. Jadi seperti itu, ada pendampingan khusus".

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara yang dinyatakan oleh Bapak Syamsul, S.Pd, selaku guru wali kelas VI Quwaiz pada tanggal 02 April 2018, dan berikut kutipannya:

Peneliti : "Apakah ada pengawasan dari guru kepada siswa ketika jam makan siang dan shalat berjamaah?"

Subjek : "Tetap ada pantauan, guru itu makan bersama dengan murid meskipun mejanya berbeda tapi diharapkan guru makannya tetap bersama-sama dengan siswa, ada yang satu meja dengan siswa ada yang berbeda, walaupun berbeda tapi tetap kita awasi, ketika ada siswa yang makan sambil berdiri, makan pakai tangan kiri ya kita tegur. Begitupun ketika shalat berjamaah wali kelas dan guru pendamping ikut shalat berjamaah. Bahkan penataan sandal siswa pun harus ditata rapi biasanya sudah ada yang petugas piket dari siswa itu sendiri, diharapkan budaya antri bagian dari cara mendisiplinkan siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong".

Hal tersebut juga disampaikan berdasarkan wawancara dari Bapak Murdiyanto, S.Pd, selaku kepala sekolah, pada tanggal 12 April 2018, dan berikut kutipannya:

"Kita ada yang namanya SOP. Standar Operasional Prosedur yang ada di SD Aisyiyah. Itu menyangkut segala sesuatunya. Salah satunya adalah aturan baik *punishment* maupun *reward*. Jadi salah satunya tentang kedisiplinan. Jadi, disini berlaku surat peringatan badan. Surat peringatan I, SP II, SP III, dan terakhir SP IV. Segala sesuatunya sudah terangkum disana. Contohnya tentang kedisiplinan masuk, untuk kepala sekolah maksimal sampai sekolah jam 06.20 harus *fingerprint*. Dan wakil kepala itu jam 06.30. untuk guru jam 06.40. jadi berjenjang, artinya ada keteladanan ketika kepala sekolah ya harus memberi contoh lebih. Waka juga harus lebih dulu dari guru. Guru pun harus lebih pagi dari murid. Ketika nanti melanggar, karena kita kan sudah punya *fingerprint*, setiap bulannya akan kita rekam, jika lebih dari 4 kali maka guru tersebut ketika bukan karena alasan parquill atau yang misalkan seperti ban bocor, itu kan bisa kita terima. Tapi ada *attitude* juga bagaimana izin terlambat, melalui telfon dan bukan sms. Tapi ketika tidak ada alasan-alasan itu, melebihi waktu yang kita tentukan maka kena SP I. Jadi untuk perizinan pun kita ada yang namanya izin terinsidental dan terencana. Kalau izin terinsidental misalkan ada yang meninggal atau sakit dan sebagainya itu bisa langsung telfon ke kami, izin bisa. Tapi kalau misalkan bisa direncanakan, tidak mengajukan izin terlebih dahulu, kita tidak akan memberikan izin. Jadi

memang, kita ingin memberikan pelayanan maksimal kepada anak-anak. Dan misalkan izin pun harus meninggalkan tugas, nanti akan didampingi oleh guru pengampu yang lain".

Dari hasil wawancara yang didukung oleh hasil observasi dengan hasil study dokumentasi (Rabu, 25 April 2018) peneliti menemukan dokumentasi bahwa guru melakukan pendampingan ketika siswa sholat berjamaah di musholla dan ketika jam makan siang baik di kelas untuk kelas I dan II, maupun di dapur untuk kelas III, IV, V dan VI.

c. Metode *Reward* dan sanksi

Dalam memberikan *reward* dan sanksi ini harus seimbang dengan program sekolah. Seorang siswa dikatakan disiplin jika ia menunjukkan semangat pantang menyerah, gigih menjalani proses terhadap peraturan. Seorang siswa dikatakan gagal jika ia mudah menyerah, takut tantangan, dan memilih mundur teratur dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan.

Berdasarkan wawancara dari Ibu Yuli Yudawati, A.Md selaku guru wali kelas I Abu bakar, pada tanggal 02 April 2018, dan berikut kutipannya:

Peneliti : "Selama Ibu mengampu dikelas I Abu Bakar, apakah sama sanksi yang diberikan bagi siswa kelas bawah (Kelas I dan II) dan kelas tinggi, bagi siswa yang kurang disiplin?"

Subjek : "Ya, untuk sanksi kita sesuaikan dengan level umur ya *mbak*..tidak semua hukuman itu diterapkan untuk jenjang usia kalau kelas satu awal diterapkan seperti itu *mbedhal mbak*, besok-besok tidak mau sekolah *hehe*..kelas satu itu masih *mothers banget* artinya apa-apa ibu untuk kelas I ini saya lebih lihat ke psikis anak usia 6-7 tahun yang masih masa peralihan dari TK ke SD tentunya untuk pelanggaran sebuah tata tertib ya

mereka kurang tertib, mereka kurang disiplin kita beri nasihat, peringatan. Sekiranya nanti kita memang beri hukuman. Hukuman itu memang dalam tanda kutip, anak itu sudah berkali-kali kita beri peringatan namun tidak diindahkan. Hukuman itupun harus disesuaikan dengan kondisi anak, ada memang anak yang sejak awal masuk sekolah itu sudah tidak mau sekolah *fullday* maunya jam 10.00 pulang. Jam 10.00 pulang itu sudah bergejolak hampir 9 bulan. Jadi tidak bisa hukuman seperti menyapu, membersihkan toilet diterapkan untuk kelas I. ketika ada anak yang datang terlambat kita suruh masuk kelas kasih kesempatan untuk baca doa sendiri. Artinya kita memberi sebuah sanksi juga harus kita sesuaikan dengan psikis anak. Insya Allah untuk kelas 4,5,6 itu ketegasan perlu, karena anak sudah ada bakat-bakat untuk tanda kutip "*ngeyel*" kalau tidak ada ketegasan disitu maka guru tidak wibawa, tapi sifat hukumannya pun yang medidik bukan terus memukul atau sebagainya itu tidak sesuai dengan aturan disekolahan".

Selain itu, Ibu Yuli Yudawati, A.Md juga menjelaskan bahwa:

"Tingkatan karakter anak itu berbeda-beda artinya kalau kita membuat sebuah level ada anak yang memang karakter disiplin mudah untuk diarahkan dan mudah untuk dibiasakan, kita juga menemui seorang anak yang punya sifat yang dalam tanda petik *rodho ngeyel sithik* dalam tanda petik ada *indisplionernya* itu ada, nah ketika itu diperingatkan *gitu nggih..* Misalkan kita berikan teguran pertama *kok* masih belum diindahkan? Kita persuasif dulu *nggih* kemudian ketiga keempat belum sesuai yang kita maksudkan kita berikan sebuah sanksi. Di sekolah ada tata tertib dan ada sanksi bila aturan itu dilanggar. Setelah berkali-kali sudah diperingatkan tidak diindahkan, maka kami berikan sebuah sanksi, sanksi disini juga sebuah hukuman yang mendidik, contoh: ada anak yang melanggar kamu mendapat hukuman berupa menyapu masjid sebelum shalat berjamaah dilakukan, ketika upacara tidak memakai atribut lengkap kita sendirikan anak-anak kita kumpulkan dibarisan yang paling belakang. Kalau catatan kedisiplinan kita belum membuat karena masih anak tingkatan Sekolah Dasar belum ditentukan sanksi-sanksi *iqob-iqob-iqob* karena masih persuasif diberikan arahan, kalau kamu melakukan seperti ini maka kamu akan begini. Berbeda ketika sudah di SMP ketika melanggar sudah ada poin sekian. Kalau di SD saya lebih ke *reward* kalau yang

displin kita beri penghargaan, pujian malah justru anak akan dengan kesadaran sendiri menjalankan apa yang menjadi tata tertib disekolahan atau pembiasaan-pembiasaan yang harus dijalankan, ketika dipuji dia senang, jadi melaksanakannya kan ikhlas tapi ketika kita kasih *iqob iqob* maka anak anak menjalankannya dengan keterpaksaan. Jadi seperti itu *nggih*. Kalau buku di SD Aisyiyah lebih pada penanaman amal *yaumiah* catatan amal-amal yang memang harus dijalankan seperti disiplin sholat 5 waktu disamping belajarnya, disiplin tilawahnya, disiplin membaca Al Qur'annya itu kita pantau setiap sepekan sekali hari kamis kita lihat seberapa rajin anak itu mengerjakan amal amal *yaumiah* yang dilaporkan kepada gurunya. Jadi harus kita evaluasi disetiap sepekannya".

Hal tersebut juga disampaikan dari Almas Naufal Fikriansah, Fazola Putri Meloza, Khanza Naqila Azahira siswa kelas I Abu Bakar, pada tanggal 12 April 2018, berikut kutipannya:

Peneliti : "Ketika datang kesekolah pernah terlambat tidak dek?"
 Informan A : "Pernah, karena bangunnya kesiangan".
 Informan B : "Pernah, karena bangunnya kesiangan juga".
 Informan C : "Pernah, bangunnya kesiangan juga".
 Peneliti : "Pernah dapat hukuman ketika datangnya terlambat?"
 Informan : "Tidak".

Selain itu wawancara dari Muh. Marendra A, Orin Ganesti R, Dimitya Alexandra S.A siswa kelas III Abbas, pada tanggal 09 April 2018, dan berikut kutipannya:

Peneliti : "Ketika datang kesekolah pernah terlambat tidak dek?"
 Informan A : "Pernah, tapi waktu pas nganterin Ibu ke Solo, jadinya terlambat".
 Informan B : "pernah, waktu datang kerumah simbah di Jawa Timur".
 Informan C : "Pernah, ketika jatuh hehe".

- Peneliti : "Ketika datang terlambat mendapatkan hukuman tidak?".
- A, B, C : "Sering, hehe kebanyakan laki-laki, Hukumannya disuruh mengambil sampah sebanyak 10 lembar daun".
- Peneliti : "Aturan disekolah harus memakai atribut lengkap, pernah memakai atribut yang tidak lengkap dek?".
- Informan : "pernah, hukumannya disuruh memunguti Sampah".

Selain itu disampaikan juga wawancara dari Bima Putra Puja Santoso, Intan Nurul Islami, Tata Nur Azizah siswa kelas V Ja'far, pada tanggal 09 April 2018, dan berikut kutipannya:

- Peneliti : "Ketika datang terlambat mendapatkan hukuman tidak?"
- Informan A : "Ada".
- Informan B : "Disuruh membersihkan kelas".
- Peneliti : "Aturan disekolah harus memakai atribut lengkap, pernah memakai atribut yang tidak lengkap dek?"
- Informan : "Pernah, tapi ada hukumannya piket".

Berdasarkan wawancara dari Nafila Qomaria Syifa, Najwa Amar Hanin Ria, Salsabila Lubna Noviacahya siswa kelas VI Quwaiz, pada tanggal 12 April 2018, dan berikut kutipannya:

- Peneliti : "Ketika datang terlambat mendapatkan hukuman tidak?"
- Informan A: "Dapat hukuman, membersihkan ruang kelas".
- Informan B: "Piket kelas".
- Peneliti : "Aturan disekolah harus memakai atribut lengkap, pernah memakai atribut yang tidak lengkap dek?"
- Informan : "Pernah, biasanya ketika upacara dibariskan yang paling belakang, kalau misalkan hari biasa tidak makai atribut lengkap seperti hasduk kayak gitu nanti disuruh piket kalau nggak lantai 3, lantai 2, dan lantai 1".

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara yang dinyatakan oleh Bapak Murdiyanto, S.Pd, selaku kepala sekolah, pada tanggal 12 April 2018, dan berikut kutipannya:

Peneliti : "Mengenai aturan tata tertib, apakah sama sanksi yang diberikan bagi siswa yang melanggar aturan sekolah pak?"
Informan : "Ada beberapa hal yang sama dari sekolah. Tapi ada beberapa hal juga berdasarkan kesepakatan dari setiap kelasnya. Jadi, wali kelas dan pendamping itu, biasanya di awal tahun, membuat semacam kontrak atau komitmen dengan anak-anak itu dengan paguyuban. Karena setiap kelas punya pengurus paguyuban. Dan setiap 2 bulan sekali ada rapat orang tua itu. Biasanya nanti berdasarkan kesepakatan itu. Kesepakatan mengenai *punishment* maupun *reward*. Ada beberapa hal sama, namun ada pula yang berbeda. Jadi ada sedikit perbedaan antara kelas yang satu dengan yang lain. Jadi mereka memiliki aturan tersendiri juga. Hasil rapat antara orang tua dengan anak-anak. Kadang juga ada yang sama".

Dari hasil wawancara yang didukung oleh hasil observasi dan study dokumentasi (Kamis, 22 Maret 2018) diperoleh data bahwa ada siswa yang datang terlambat dan ada siswa yang tidak beratribut lengkap siswa tersebut kelas V, maka siswa yang datang dan yang tidak memakai atribut lengkap diberi hukuman membersihkan toilet sekolah, kemudian tersebut peneliti menemukan dokumentasi bahwa ada siswa yang tidak mengerjakan PR dari Bapak/Ibu guru maka diberi hukuman berupa menyalin dibuku dan mengerjakannya diluar depan kelas tersebut. Selain itu peneliti juga menemukan dokumentasi bahwa ada beberapa siswa yang tidak memakai atribut lengkap ketika upacara maka siswa tersebut ditempatkan dibarisan tersendiri yang paling belakang.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong

Pada tataran sekolah, kriteria pencapaian internalisasi pendidikan karakter adalah terbentuknya budaya sekolah yaitu perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat lingkungan sekitar sekolah harus berlandaskan nilai-nilai tersebut. Adapun faktor yang menjadi pendukung internalisasi pendidikan karakter disiplin siswa SD Aisyiyah Unggulan, sebagai berikut:

a. Pendidikan

Bahwa pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak, dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan (Gunawan, 2014: 21).

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Syamsul, S.Pd selaku guru wali kelas VI Quwaiz, pada tanggal 02 April 2018, dan berikut kutipannya:

"Ya, SD Aisyiyah Gemolong ini pendidikan karakter disiplin siswa kita bangun dari kelas bawah nanti harapannya setelah 6 tahun disini, karena SD itu kan sebagai pondasi dasar. Kalau SD nya sudah ditanamkan dari sejak kecil akan bisa dibawa sampai ranah kejenjang berikutnya bahkan itu yang akan dibawa sampai sudah tua sudah bermasyarakat, sehingga nanti harapannya mereka tidak mengambil hak orang lain, karena kalau disiplin mereka mengambil hak orang lain tidak menghargai orang lain itu nanti akibatnya dimasyarakat tidak diindahkan. Dari hal-hal yang kecil itu sudah kita mulai tanamkan pada diri siswa".

Hal senada yang dijelaskan dari hasil wawancara dengan Ibu Yuli Yudawati, A.Md selaku guru wali kelas I Abu Bakar, pada tanggal 02 April 2018, dan berikut kutipan dari Ibu Yuli Yudawati:

"Kita benar-benar ingin mau mewujudkan sebuah generasi yang tidak hanya kreatif, mandiri, kemudian berakhlak islami, berakhlak islami itu kan indikatornya ada kedisiplinan, kejujuran, kebersamaan, saling bertoleransi antar teman itu termasuk dalam akhlak islami. Nah itu memang pembiasaannya di SD Aisyiyah ditanamkan sejak dari awal mereka masuk artinya kita membuat sebuah *milleu* dan *value*. *Milieu* itu tabiatnya dan *value* itu nilainya".

Dari hasil wawancara dan didukung dengan hasil observasi (Rabu, 21 Maret 2018) diperoleh data bahwa sekolah menanamkan pendidikan karakter disiplin dari budaya antri seperti ketika keluar masuk kelas harus urut, ketika akan sholat berjamaah, dan ketika jam makan siang, siswa dibudayakan untuk antri urut satu persatu, selain itu siswa berpakaian rapi, beratribut lengkap, tidak datang terlambat.

b. Lingkungan

Ada faktor lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian, ialah seorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik, begitu pula sebaliknya seseorang yang hidup dalam lingkungan kurang mendukung dalam pembentukan akhlaknya maka setidaknya dia akan terpengaruh lingkungan tersebut. (Gunawan, 2014: 22).

Berdasarkan wawancara dari Bapak Syamsul, S.Pd selaku guru wali kelas VI Quwaiz, pada tanggal 02 April 2018, dan berikut kutipannya:

Peneliti : "Menurut Bapak, apa faktor yang mempengaruhi internalisasi pendidikan karakter disiplin siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong?"

Subjek : "Ya jelas, yang faktor utama adalah lingkungan yang berikutnya adalah dilakukan berulang-ulang. Jangan sampai kita bosan anak sudah melanggar satu kali kita peringatkan, besok *ah porah..* tidak jangan seperti itu kita tidak bosan-bosan mengingatkan nanti anak akan terbiasa eee.. istilahnya kalau melanggar berikutnya biar tidak melanggar. Contohnya yang melanggar kita beri hukuman membersihkan WC, kalau ada sanksi yang diberikan seperti itu anak akan berfikir Oiya ya ada ancamannya".

Selanjutnya Bapak Syamsul, menjelaskan bahwa:

"Sekolah kita kebetulan setiap kelas harus punya wadah paguyuban orang tua Atau wali murid, kebetulan kalau kelas saya beda dari kelas yang lain, kita sering mengadakan kegiatan *outbond* dengan orang tua. Rencana nanti setelah lulus kita masih tetap menjalin kerjasama biar ada kesan dengan orang tua wali. Dari kelas 4, 5, 6 kita mengadakan kegiatan sendiri memang dana dari kelas sendiri bukan dari sekolahan dan sebagainya. *Wong* itu memang program kelas diharapkan ya itu tadi ada kerjasama, ada sinergi antara guru, anak dan orang tua sehingga nanti proses belajar untuk mendidik anak sesuai yang di cita citakan bisa tercapai".

Hal senada, yang disampaikan oleh Ibu Sawitri, S.Pd selaku guru wali kelas III Abbas, pada tanggal 02 April 2018, berikut kutipannya:

"Disini kan juga ada paguyuban, paguyuban wali murid. Tentunya saat pertemuan wali murid itu saya sampaikan kerjasama antara orang tua. Jadi kalau orang tuaya siap, anaknya siap, in syaa allah KBMnya juga berjalan dengan lancar. Tapi kalau anaknya sudah siap tapi orang tuanya belum siap ya sama

saja. Jadi ada kerjasama dengan orang tua demi kedisiplinan dan KBM bisa berjalan dengan lancar".

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Murdiyanto, S.Pd selaku kepala sekolah, wawancara pada tanggal 12 April 2018, dan berikut kutipannya:

"Yang pertama, kalau kita menganut *mindset*, coba kita terapkan ke bapak ibu guru. Pelan-pelan kepada orang tua/wali murid. Kita menganggap semua anak itu hebat, semua anak itu punya kemampuan masing-masing. Kita meniadakan rangking kelas, jadi kalau setiap anak harus matematika dapat 9, bisa jadi dia malah dapat nilai 7 tapi olahaganya dapat 9. Jadi kita ingin memaksimalkan. Kita punya impian, nanti setelah lulus, anak itu tahu bakat dan minatnya itu apa. Jadi tidak hanya kita ambil yang pintar itu yang matematikanya 9. Banyak yang kita fasilitasi ketika memang dia jagonya di seni ya dia itu juga pintar. Jadi kita ingin kalau siapa yang paling menonjol, saya jawabannya mungkin mereka punya keahlian masing-masing. Kalau kognitif pada sekolah umumnya mungkin bisa. Tapi kalau disini, semua anak itu sama. Semua anak punya kemampuan masing-masing. Dan kita perlu menghargai kemampuan tersebut. Kemudian untuk anak-anak, seperti guru yang memiliki SOP, anak-anak juga sama. Jadi, guru kan bisa langsung kita tangani. Termasuk pada orang tua anak-anak pun sama. Ya, pasti ada aturan yang sudah kita terapkan yang harus ditaati oleh anak. Ketika terjadi pelanggaran, ya secara bertahap. Jika anak bisa kita bimbing, ya kita tidak akan memanggil orang tua. Tapi kalau memang anak itu betul-betul bermasalah dan biasanya sumber masalah juga berasal dari rumah, maka kita ada program untuk psikis. Namun program ini tidak hanya untuk anak-anak yang bermasalah saja. Jadi wajib setiap anak, wali kelas dan pendamping itu harus datang ke rumah untuk melihat kondisi rumahnya seperti apa, ruangan belajarnya seperti apa, kondisi keluarganya seperti apa, masyarakatnya seperti apa, sehingga kita punya data, anak yang ketika melakukan sesuatu pasti ada alasan-alasannya. Ketika diperlukan *home visit* tambahan, kalau anak itu wajib di *visit*. Tapi kalau memang perlu ya kita lakukan. Kadang kalau memang butuh kami, kami pun pernah *home visit*, jadi tidak hanya wali kelas dan pendamping tapi langsung kami dampingi atau dari waka. Atau

sesekali kita undang untuk mencari solusi terhadap anak itu. Masalahnya itu apa, solusinya itu apa. Kadang itu tidak hanya kondisi anak saja, bisa jadi kondisi orang tua, itu ada. Kita punya bimbingan konseling atau kita punya psikolog. Jadi biasanya ketika ada anak yang kurang, kita ada pelayanan bimbingan konseling, bimbingan psikologis. Kalau misal perlu ada tes-tes, kita adakan. Misalkan tes IQ, tes kematangan, dan sebagainya. Itu nanti sebagai bahan kita mencari solusi".

Dari hasil wawancara yang didukung oleh hasil observasi dan hasil study dokumentasi (Rabu, 25 Oktober 2018) diperoleh data bahwa sekolah mengadakan rapat dengan orang tua siswa setiap satu bulan sekali. Kemudian peneliti menemukan dokumentasi bahwa guru kelas memiliki grup *whatsApp* (WA) dengan orang tua siswa sehingga terjalin komunikasi yang baik antara guru, siswa dan orang tua siswa.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data-data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data sesuai dengan teknik analisis data yaitu dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif dengan menganalisis dan memaparkan hasil dari seluruh data yang telah didapat di SD Aisyiyah Unggulan Gemolong. Analisis ini akan dipaparkan sesuai dengan rumusan masalah penelitian tentang "Internalisasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong."

1. Metode Internalisasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong

Disiplin siswa adalah kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Kedisiplinan ini sangat penting bagi setiap individu anak dengan kedisiplinan diharapkan setiap individu dapat membentuk moral akhlaq anak menjadi lebih baik dimasyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Widdah (2012: 128) bahwa disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati segala norma, peraturan yang berlaku di sekitarnya. Disiplin merupakan sebuah wadah untuk membentuk tingkah laku anak, menentukan tingkah laku sesuai dengan aturan dan tata tertib di lingkungan sekitar. Sebagai contoh peraturan tentang masuk sekolah, dan lain lain. Melatih dan mendidik anak dalam keteraturan hidup kesehariannya akan memunculkan karakter disiplin. Disiplin siswa merupakan suatu tabiat, perilaku kebiasaan yang sudah terbentuk pada diri siswa mematuhi dan mentaati peraturan sekolah atau tata tertib yang telah dibuat oleh lembaga sekolah.

Pada rumusan pertama, internalisasi pendidikan karakter siswa SD Aisyiyah Gemolong dilakukan melalui berbagai macam metode, sebagaimana yang dikemukakan oleh Gunawan (2014: 94), yaitu: metode *hiwar* atau percakapan, metode *qishash* atau cerita, metode *uswah* atau keteladanan, metode pembiasaan, selain itu tips efektif internalisasi pendidikan karakter siswa SD, seperti; menghidupkan shalat berjamaah,

mencium tangan guru, membuat program praktik, memberikan *reward* dan sanksi.

SD Aisyiyah Gemolong merupakan salah satu sekolah yang ada di Kecamatan Gemolong yang terletak di wilayah yang mudah diakses untuk siswa dalam menjalankan aktifitas belajar sebagai pelajar, sekolah ini merupakan sekolah yang sudah menerapkan karakter disiplin siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yuli Yudawati, A.Md bahwa sekolah mempunyai tujuan ingin mewujudkan sebuah generasi yang tidak hanya kreatif, mandiri, kemudian berakhlak islami, berakhlak islami yang memiliki indikator kedisiplinan, kejujuran, kebersamaan, saling bertoleransi antar teman termasuk dalam akhlak islami. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syamsul disiplin itu penting dalam kehidupan sehari-hari, jika disiplin dibangun dan ditanamkan sejak tingkatan dasar, karena di Sekolah Dasar sebagai pondasi dasar dalam membangun sikap disiplin, maka untuk menuju jenjang berikutnya anak sudah terbekali hingga nanti anak terjun kemasyarakat.

Disiplin sangatlah penting tertanam pada setiap individu, baik siswa maupun guru. Di SD Aisyiyah Gemolong sudah sejak dahulu menerapkan sikap disiplin, karena dengan disiplin dapat membangun generasi yang berakhlak islami, cerdas dan berprestasi, dengan disiplin siswa diharapkan dapat berperilaku jujur, memiliki rasa kebersamaan, saling bertoleransi antar teman, tanggung jawab, serta mandiri, mandiri dalam melaksanakan tugas yang diembannya baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an dijelaskan ayat-ayat yang memerintahkan makhuknya untuk disiplin dalam arti ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan, yang disebutkan dalam QS. An Nisa ayat 59:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ
 تَاْوِيْلًا

Artinya: 59. Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Dari ayat diatas terungkap pesan untuk patuh dan taat kepada para pemimpin, dan jika terjadi perselisihan diantara mereka, maka urusannya harus dikembalikan kepada aturan Allah SWT dan Rasul Nya. Namun tingkat kepatuhan manusia kepada pemimpinnya tidak bersifat mutlak. Jika perintah itu bertentangan dengan aturan atau perintah Allah SWT dan Rasul-Nya, maka perintah itu harus ditolak dan diselesaikan dengan musyawarah. Disamping mengandung arti taat dan patuh, disiplin juga merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang dirasakan menjadi tanggung jawab. Disiplin dalam melaksanakan setiap aturan-aturan yang berlaku adalah bentuk ketaatan terhadap aturan-aturan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu siswa kelas VI Quwaiz bernama Najwa Amar Hanin Ria, siswa merasa senang di sekolah SD

Aisyiyah Gemolong, karena selain siswa mendapatkan ilmu, wawasan, serta siswa dapat bersikap sesuai peraturan yang ada, salah satunya sikap disiplin, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, karena dari kelas satu siswa sudah dibiasakan untuk selalu bersikap disiplin.

Baik itu disiplin waktu, disiplin peraturan sekolah ataupun peraturan kelas yang ada, menjaga kebersihan sekolah, dan beratribut lengkap. Contohnya bagi siswa yang datang terlambat akan diberi hukuman berupa membersihkan kelas bisa lantai 1, lantai 2 atau lantai 3 dan bisa juga membersihkan toilet dan kena denda sebagai uang kas untuk kelas, hukuman yang diberikannya pun bukan hukuman secara fisik akan tetapi hukuman yang mendidik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syamsul selaku guru wali kelas VI Quwaiz bahwa:

"Kita ajari bagaimana cara menyapu yang benar, terkadang piket itu kalau tidak tahu cara menyapu mungkin juga salah, terus kita ajarkan cara membersihkan toilet, kita tidak menghukum tapi kita mengajari, kita dampingi kalau anak salah kita kasih caranya lha nanti harapannya dirumah itu juga bisa dilaksanakan."

Dari hasil pengamatan peneliti selama melakukan observasi di SD Aisyiyah Gemolong, sikap disiplin yang diterapkan di SD Aisyiyah Gemolong sudah menjadi aktivitas yang tercermin dalam diri siswa. Misalnya siswa sampai sekolah sebelum jam 07.00 atau sebelum jam pelajaran dimulai, mengucapkan salam dan bersalaman pagi kepada guru dan lain-lain. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa sudah terbiasa melakukan kegiatan yang mencerminkan sikap disiplin. Selain itu dengan adanya kegiatan yang mendukung metode penanaman karakter disiplin,

masing-masing siswa sudah memiliki rasa tanggung jawab serta memiliki pembiasaan diri yang baik.

Jika disiplin ditegakkan serta dilakukan secara berulang-ulang maka lama-lama akan tercermin sikap disiplin pada masing-masing siswa. Metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode *reward* dan hukuman yang diterapkan di SD Aisyiyah Gemolong yaitu, disiplin waktu, disiplin sikap dan disiplin aturan, tentunya sekolah menerapkannya melalui kegiatan-kegiatan rutin yang sudah dibiasakan pada siswa SD Aisyiyah Gemolong. Kegiatan tersebut meliputi: kegiatan *greeting morning* (salaman pagi), budaya antri ketika akan masuk kelas, budaya antri ketika jam makan siang, budaya antri ketika akan masuk musholla sholat berjamaah. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Syamsul bahwa:

"SD Aisyiyah membudayakan budaya antri seperti siswa harus mengantri urut ketika keluar masuk kelas, ketika sholat berjamaah, ketika jam makan siang. Untuk makan kita bagi, karena sekarang muridnya banyak kita bagi tiga gelombang sehingga nanti harapannya tidak *untel-untelan*, tapi disana sudah ada plotnya meja nomor ini untuk kelas 6, nomor ini untuk kelas 5 dan sebagainya, sudah tertata anak tinggal datang, duduk, makanan sudah disiapkan. Dan antrinya pun harus sesuai porsi tidak boleh sisa. Boleh tambah porsi dengan catatan yang lain sudah kebagian semua".

Selain itu, seperti yang disampaikan oleh Bapak kepala sekolah, Bapak Murdiyanto, S.Pd bahwa selain membudayakan disiplin siswa, SD Aisyiyah Gemolong juga mempunyai bentuk disiplin yang harus ditaati dan dipatuhi oleh guru dan siswa bentuk disiplin tersebut, diantaranya: disiplin dalam hal apapun di sekolah, disiplin dengan tata tertib, disiplin

harus memperhatikan waktu, disiplin dalam hal memperhatikan waktu ini siswa harus disiplin ketika jam belajar, jam istirahat, jam sholat dhuha dan dzuhur di sekolah, jam ketika makan siang, jam ketika pulang sekolah. Begitu juga guru harus selalu mendampingi disetiap kegiatan siswa selama di sekolah.

Hal tersebut, seperti yang disampaikan oleh Bapak Sofyan, S.Pd.I selaku wali kelas V Ja'far bin Abi Tholib bahwa:

"Makan siang dan shalat, memang dari sekolah sendiri sudah membuat aturan kepada bapak/ibu guru dan anak. Setiap aktivitas anak itu dianjurkan untuk bisa didampingi. Seperti layaknya shalat dan makan jadi didampingi langsung oleh wali kelas dan pendamping, ada dua. Harapannya memang tetap terpantau. Itulah proses dari tadi yang kita katakan proses pendidikan tadi, harus ada pendampingan. Termasuk kenapa di SD Aisyiyah, saya katakan di SD Aisyiyah itu kan tidak ada kantor, yang sifatnya kantor layaknya guru sekolah lain ada kantor khusus guru. Kenapa? Karena memang wali kelas dan pendamping, kita setiap kelas ada dua itu terpusat di kelasnya masing-masing. Guru selesai mengajar menuju ke kelasnya masing-masing. Artinya di dalam jam istirahat pun, harapannya guru di dalam kelas, jika ada sesuatu hal, guru tahu langsung. Termasuk apa lagi halnya makan dan di masjid. Tetap kita ada. Termasuk yang saya katakan tadi, disini tidak ada kantor itu karena itu, salah satu tujuannya adalah biar pendampingan anak secara maksimal. Tidak ada lagi kantor di dalam sekolah kita. Artinya ngantornya guru kita itu ya di kelas tadi. Anak-anak ada dua dalam satu kelas. Jadi seperti itu, ada pendampingan khusus."

Kemudian disiplin siswa di kelas, yaitu disiplin ketika memperhatikan guru saat mengajar, tidak membuat keramaian di kelas, tidak mencoret coret dinding kelas, minta izin keluar masuk kelas, yang tidak ada jam pelajaran olahraga tidak boleh bermain bola di halaman sekolah, membuang sampah pada tempatnya. Selanjutnya disiplin tata tertib sekolah seperti, siswa berpakaian lengkap dengan beratribut, siswa

mengikuti upacara dengan khidmat, jika siswa melakukan pelanggaran maka siswa tersebut akan diberi konsekuensi.

Dalam pemberian sebuah konsekuensi sekolah mempunyai dua aturan yaitu, peraturan secara umum dan peraturan secara khusus. Peraturan secara umum berasal dari sekolah, sedangkan peraturan khusus yakni peraturan yang dibuat masing-masing kelas, tentunya peraturan yang dibuat untuk masing-masing kelas akan berbeda-beda. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan Ibu Sawitri, S.Pd selaku guru wali kelas III Abbas menyatakan bahwa siswa yang tidak disiplin waktu misalnya datang terlambat maka siswa itu akan diberi hukuman berupa memunguti sampah daun sejumlah 10 lembar, hukuman tersebut berdasarkan aturan yang telah dibuat dari kelas tersebut.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Syamsul, S.Pd selaku guru wali kelas VI Quwaiz menyatakan bahwa siswa yang tidak disiplin waktu misalnya datang terlambat maka siswa itu akan diberi hukuman berupa membersihkan kelas atau piket kelas dan siswa tersebut didenda yang mana uang tersebut dijadikan uang kas kelas tersebut.

Hal tersebut juga disampaikan oleh siswa kelas VI Ja'far yang bernama, Nafila Qomaria Syifa, dan berikut kutipannya:

Peneliti : "Kalau aturan tata tertib yang membuat kelas atau sekolah dek?"

Informan : "Ada yang kelas dan ada yang sekolah, aturan dari kelas, contohnya, ada yang datang terlambat disuruh piket kelas, ada yang didenda untuk kelas."

Tentunya dalam memberikan sebuah *reward* dan hukuman juga harus dilihat berdasarkan tingkatan atau level siswa artinya dilihat juga psikis

atau perkembangan anak. Usia 6-7 tahun mereka belum bisa diberi *iqob* seperti halnya anak usia 8-12 tahun, sehingga untuk anak SD kelas I dan kelas II bagi siswa yang melanggar tata tertib atau peraturan bisa lebih persuasif, diarahkan, diingatkan dan ditegur, kalau dia berhasil menjalankan sesuai tata tertib diberi sebuah penghargaan berupa pujian dan motivasi. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Yuli Yudawati, A.Md selaku guru wali kelas I Abu Bakar bahwa:

"Untuk sanksi kita sesuaikan dengan level umur ya *mbak*...tidak semua hukuman itu diterapkan untuk jenjang usia kalau kelas satu awal diterapkan seperti itu *mbedhal mbak*, besok-besok tidak mau sekolah *hehe*..kelas satu itu masih *mothers banget* artinya apa-apa ibu untuk kelas I ini saya lebih lihat ke psikis anak usia 6-7 tahun yang masih masa peralihan dari TK ke SD tentunya untuk pelanggaran sebuah tata tertib ya mereka kurang tertib, mereka kurang disiplin kita beri nasihat, peringatan. Sekiranya nanti kita memang beri hukuman. Hukuman itu memang dalam tanda kutip, anak itu sudah berkali-kali kita beri peringatan namun tidak diindahkan. Hukuman itupun harus disesuaikan dengan kondisi anak, ada memang anak yang sejak awal masuk sekolah itu sudah tidak mau sekolah *fullday* maunya jam 10.00 pulang. Jam 10.00 pulang itu sudah bergejolak hampir 9 bulan. Jadi tidak bisa hukuman seperti menyapu, membersihkan toilet diterapkan untuk kelas I. ketika ada anak yang datang terlambat kita suruh masuk kelas kasih kesempatan untuk baca doa sendiri. Artinya kita memberi sebuah sanksi juga harus kita sesuaikan dengan psikis anak. Insya Allah untuk kelas 4,5,6 itu ketegasan perlu, karena anak sudah ada bakat-bakat untuk tanda kutip "*ngeyel*" kalau tidak ada ketegasan disitu maka guru tidak wibawa, tapi sifat hukumannya pun yang medidik bukan terus memukul atau sebagainya itu tidak sesuai dengan aturan disekolahan".

Selain itu Ibu Yuli Yudawati, A.Md juga mengutarakan bahwa Kalau di SD anak usia 6-7 dalam memberikan sebuah sanksi lebih ke *reward* jika siswa tersebut yang disiplin baik maka diberi penghargaan, pujian karena justru anak akan dengan kesadaran sendiri menjalankan apa yang menjadi

tata tertib disekolahan atau pembiasaan-pembiasaan yang harus dijalankan, ketika dipuji dia akan senang, sehingga siswa dalam melaksanakan sikap disiplin yang dijalankan dengan ikhlas dan tidak ada keterpaksaan.

Sementara itu, untuk menjaga agar internalisasi karakter disiplin terus berjalan dengan baik, peraturan dan hukuman dirasa kurang jika tidak diimbangi dengan pembiasaan yang konsisten dalam kegiatan kegiatan tersebut. Konsistensi ini menunjukkan adanya keajegan dalam menerapkan peraturan dan hukuman. Selain itu, konsistensi dalam internalisasi karakter disiplin siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong juga dimulai dari hal-hal sederhana misalnya dibiasakan untuk berjabat tangan dengan guru ketika datang sekolah, membuang sampah pada tempatnya, melakukan sholat dhuha dan sholat wajib secara tertib dan terus menerus, dibudayakan dengan sikap antri. Hal sederhana tersebut dapat melatih siswa untuk konsisten yang merupakan internalisasi karakter disiplin diharapkan siswa memiliki sikap disiplin yang kuat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong

Pada rumusan masalah yang kedua, faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi pendidikan karakter disiplin siswa, disiplin siswa merupakan suatu kebiasaan yang ada pada diri siswa dalam hal mentaati dan mematuhi peraturan sekolah atau tata tertib yang dibuat oleh lembaga sekolah. Metode yang digunakan guru dalam internalisasi pendidikan karakter disiplin siswa akan mempunyai faktor-faktor pendukung maupun faktor penghambat jalannya proses internalisasi,

faktor tersebut bisa berasal dari dalam sekolah dan dari luar sekolah. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Murdiyanto, S.Pd selaku kepala sekolah bahwa faktor pendukung dan penghambat tersebut dapat muncul dari pendidikan dan lingkungan sekitar siswa. Karena dilihat dari karakter setiap anak berbeda-beda, oleh sebab itu guru dan orang tua itu mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembentukan sikap disiplin.

Data yang peneliti peroleh terkait faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi pendidikan karakter disiplin siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong yaitu:

1. Pendidikan, berbagai program kerja yang dilakukan oleh sekolah akan menentukan karakter disiplin siswa itu bisa tertanam. Ada dua macam peraturan yang terkait dengan disiplin disekolah yakni peraturan secara umum yang dibuat oleh sekolah dan peraturan khusus yang dibuat untuk setiap kelas. Peraturan sekolah memang sangat menentukan kinerja guru dalam internalisasi karakter disiplin di sekolah. Setiap program atau keputusan dari sekolah yang didasari dengan peraturan yang mengikat maka pelaksanaannya akan optimal.

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Kepala sekolah, Bapak Murdiyanto, S.Pd, berikut kutipannya:

Peneliti : "Di SD Aisyiyah Gemolong menerapkan budaya antri ketika mau masuk kelas, ketika sholat berjamaah dan ketika jam makan siang. Program tersebut memang sudah kebijakan sekolah atau inisiatif dari Bapak sendiri?"

Informan : "Tentunya kalau kita melihat budaya yang di luar, kita juga ingin. Kalau anak bisa antri itu justru menjadi suatu nilai tersendiri. Kadang kalau budaya di negara-negara maju itu lebih baik

bisa antri. Karena dengan antri banyak pelajaran yang bisa diambil oleh anak-anak. Bagaimana bisa menghargai teman, bagaimana bisa memenuhi hak dan kewajiban antara satu sama lain, dan sebagainya. Intinya itu memang kita membahasakannya salah satu budaya yang kita bangun di SD ini ya budaya antri itu. Kita bangun dari kecil, sehingga anak-anak bisa sesuai dengan hak dan kewajibannya, kedisiplinan, antri. Nanti kan ke depannya juga memperlancar, seperti kegiatan sekolah bisa jadi lebih tertib."

2. lingkungan sekitar siswa. Terciptanya hubungan dan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa, akan mempengaruhi jalanya proses internalisasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syamsul, S.Pd bahwa:

"Sekolah kita kebetulan setiap kelas harus punya wadah paguyuban orang tua Atau wali murid, kebetulan kalau kelas saya beda dari kelas yang lain, kita sering mengadakan kegiatan *outbond* dengan orang tua. Rencana nanti setelah lulus kita masih tetap menjalin kerjasama biar ada kesan dengan orang tua wali. Dari kelas 4, 5, 6 kita mengadakan kegiatan sendiri memang dana dari kelas sendiri bukan dari sekolah dan sebagainya. *Wong* itu memang program kelas diharapkan ya itu tadi ada kerjasama, ada sinergi antara guru, anak dan orang tua sehingga nanti proses belajar untuk mendidik anak sesuai yang di cita-citakan bisa tercapai".

Hal senada yang disampaikan oleh Ibu Sawitri, S.Pd, dan Ibu Sawitri mengatakan bahwa:

"Disini kan juga ada paguyuban, paguyuban wali murid. Tentunya saat pertemuan wali murid itu saya sampaikan kerjasama antara orang tua. Jadi kalau orang tuaya siap, anaknya siap, insyaAllah KBMnya juga berjalan dengan lancar. Tapi kalau anaknya sudah siap tapi orang tuanya belum siap ya sama saja. Jadi ada kerjasama dengan orang tua demi kedisiplinan dan KBM bisa berjalan dengan lancar".

Hal tersebut diperkuat dengan yang disampaikan oleh Bapak kepala sekolah bahwa:

"Wali kelas dan pendamping itu, biasanya di awal tahun, membuat semacam kontrak atau komitmen dengan anak-anak itu dengan paguyuban. Karena setiap kelas punya pengurus paguyuban. Dan setiap 2 bulan sekali ada rapat orang tua."

Adanya sebuah paguyuban yang merupakan program dari sekolah yang mewajibkan setiap kelas mempunyai *group* atau sebuah wadah agar menciptakan hubungan kerjasama yang baik dengan orang tua wali murid baik langsung maupun tidak langsung. Bisa melalui media sosial seperti, *WhatsApp* (WA). Melalui kegiatan paguyuban yang dilaksanakan dua bulan sekali tersebut bernilai positif dari acara tersebut adalah sebagai sarana komunikasi guru dan orang tua dalam membahas masalah perkembangan perkembangan anak secara kontinue, selain itu juga ada informasi-informasi penghubung dari guru kepada orang tua misalkan anaknya mendapatkan tugas besok pagi membawa peralatan untuk praktek mata pelajaran kesenian, dan tugas disuruh hafalan Qs. An-Naba' dan sebagainya. Faktor penghambatnya adalah masih ada siswa yang bermalasan-malasan mengerjakan tugas yang diberikan oleh Bapak Ibu guru dan masih ada siswa yang tidak tepat waktu ketika datang ke sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Metode Internalisasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa SD Aisyiyah

Unggulan Gemolong yaitu:

(1) pembiasaan, mengadakan kegiatan rutin yang dilakukan sehari-hari di sekolah. seperti, *greeting morning* (salaman pagi), membiasakan budaya antri ketika akan masuk kelas, ketika jam makan siang di dapur, ketika akan masuk sholat berjamaah di musholla, kegiatan ini dimaksudkan untuk menginternalisasikan karakter disiplin siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong secara konsisten.

(2) keteladanan, kegiatan pendampingan yang dilakukan guru sebagai contoh, panutan dan tauladan bagi setiap siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong.

(3) *Reward/sanksi*, pemberian *reward* dan sanksi sebagai bentuk penghargaan bagi siswa yang berprestasi yang mampu menjalankan peraturan dengan baik dan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan, hal tersebut dimaksudkan untuk mendorong dan mempercepat proses internalisasi karakter disiplin.

2. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam internalisasi pendidikan karakter disiplin siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong yaitu:

- (1) pendidikan, melalui program sekolah dan kinerja guru guna menanamkan, menginternalisasi, menerapkan karakter disiplin yang kuat.
- (2) lingkungan sekitar siswa, terjalinnya hubungan baik antara guru, siswa dan orang tua siswa guna menjalin silaturahmi dan membangun hubungan yang baik dan luas.

B. Saran

Beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi kepala sekolah

Bagi kepala sekolah, menjaga dan meningkatkan program-program yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa. Misalnya pemberian buku saku atau catatan khusus bagi setiap siswa yang bertujuan untuk mencatat pelanggaran siswa.

2. Bagi guru

Meningkatkan lagi keteladanan bagi siswa dan melakukan pendekatan agar mengetahui karakteristik setiap siswa sehingga metode internalisasi yang digunakan tepat. Selain itu guru juga harus konsisten dalam menerapkan peraturan dan dalam memberikan *reward* dan hukuman.

3. Bagi siswa

Bagi siswa, meningkatkan lagi karakter disiplin dan menerapkannya di semua tempat baik di rumah, sekolah maupun masyarakat.

4. Bagi penelitian selanjutnya,

Dapat mengkaji lebih lanjut mengenai metode internalisasi pendidikan karakter disiplin siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajmen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baedowi, dkk. 2015. *Potret Pendidikan Kita*. Jakarta: PT. Pustaka Alvabet.
- Bungin, Burhan 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Konteporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Damayanti, Deni. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Araska.
- DEPAG RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Jumanatul 'Ali-ART.
- Djam'an, Aan dan Komariah. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter & Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- <http://Kompas.com>
- Kemendiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Elektronik Book, (online), diakses 20 Januari 2018.
- Khodijah, Siti. 2015. *Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Dengan Menggunakan Reward Sticker Pictured" Studi Terhadap Kelas II SDN 03 Legoso Ciputat Timur Tangerang Selatan*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Lexi J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Nondikotomik*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles dan Hiberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku tentang Metode-Metode Baru Terjemahan oleh Tjetjet Rohendi Rohidi*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Pres).
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misaka Galiza.
- Nata, Abuddin. 2000. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan guru-murid*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Purwanto, Nanang. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Malang: Graha Ilmu.
- Samani, Muchlas dan Haryanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Surabaya: PT Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, Aris. 2014. *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Gava Media.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyowati, Endah. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: PT Citra Aji Parama.
- Ulfatin, Nurul. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Malang: Media Nusa Creative.
- Widdah, dkk. 2012. *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah*. Bandung: Alfabeta.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

PEDOMAN PENELITIAN**A. Pedoman Wawancara**

1. Sejarah berdirinya SD Aisyiyah Unggulan Gemolong
2. Metode internalisasi pendidikan karakter disiplin yang dilakukan Guru SD Aisyiyah Unggulan Gemolong
3. Faktor pendukung dan penghambat internalisasi pendidikan karakter disiplin yang dilakukan Guru SD Aisyiyah Unggulan Gemolong
4. Kegiatan yang dilakukan Guru SD Aisyiyah Unggulan Gemolong dalam internalisasi pendidikan karakter disiplin siswa

B. Observasi

1. Proses Kegiatan yang dilakukan Guru SD Aisyiyah Unggulan Gemolong dalam internalisasi pendidikan karakter disiplin
2. Program kerja Guru SD Aisyiyah Unggulan Gemolong dalam internalisasi pendidikan karakter disiplin
3. Antusias siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong dalam internalisasi pendidikan karakter disiplin

C. Dokumentasi

1. Tujuan SD Aisyiyah Unggulan Gemolong
2. Struktur Organisasi SD Unggulan Aisyiyah Gemolong
3. Program kerja Guru SD Unggulan Aisyiyah Gemolong
4. Foto kegiatan dalam internalisasi pendidikan karakter disiplin

Lampiran 2

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA SUBJEK DAN INFORMAN**A. Pertanyaan untuk Guru SD Aisyiyah Unggulan Gemolong**

1. Apakah sudah ditanamkan pendidikan karakter disiplin siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong?
2. Apa faktor yang mempengaruhi internalisasi pendidikan karakter disiplin siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu supaya guru, siswa dan orang tua siswa terjalin komunikasi dengan baik?
4. Bagaimana respon siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong dalam internalisasi pendidikan karakter disiplin?

B. Pertanyaan untuk Kepala Sekolah SD Aisyiyah Unggulan Gemolong

1. Bagaimana pandangan mengenai internalisasi pendidikan karakter disiplin siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong?
2. Apakah metode yang dilakukan Guru SD Aisyiyah Unggulan Gemolong dalam internalisasi pendidikan karakter disiplin?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi pendidikan karakter disiplin?

C. Pertanyaan untuk Siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong

1. Apa saja kegiatan sekolah yang membentuk karakter disiplin siswa?
2. Apakah sudah menerapkan tata tertib sekolah dengan baik?
3. Apakah ada sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib sekolah?
4. Apakah ada kerjasama antara Guru dengan Orang tua siswa?

Lampiran 3

FIELD NOTE 1

Kode File : 01-Skripsi/Observasi/2018
Judul : Observasi sekolah
Informan :
Lokasi : SD Aisyiyah Gemolong
Waktu : Rabu, 21 Maret 2018

Pada hari Rabu, 21 Maret 2018, penulis berkunjung ke SD Aisyiyah Unggulan Gemolong untuk bersilaturahmi dan menjelaskan maksud penulis datang ke SD Aisyiyah Gemolong untuk mengadakan penelitian. Penulis bertemu dengan salah satu guru yang ditunjuk untuk membimbing penulis ketika adakan penelitian, beliau adalah Bapak Udin wakil dari kepala sekolah. Kemudian penulis diantar untuk mengenal lingkup SD Aisyiyah Gemolong, Peneliti mulai diperkenalkan tentang ruang kelas, ruang TU, perpustakaan, ruang Laboratorium, Dapur, Musholla, UKS, dan sebagainya.

Dalam observasi tersebut nama tiap-tiap kelas itu berbeda-beda nama tiap kelas diambil dari nama sahabat Rasulullah SAW seperti Abu Bakar, Ja'far, Quwaiz, Usman bin Affan dan sebagainya. Untuk kelas adalah paralel artinya tiap kelas terdiri dari 4 ruang kelas jadi untuk kelas I ada 4 kelas, kelas II ada 4 kelas dan seterusnya, tetapi untuk kelas VI ada 3 kelas. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, sepatu siswa harus tertata rapi di rak yang sudah disediakan. Jadi ketika masuk kelas posisi sepatu sudah dilepas, Hal seperti itu merupakan pembiasaan yang dibudayakan oleh SD Aisyiyah Gemolong.

FIELD NOTE 2

Kode File : 02-Skripsi/Observasi/2018
Judul : Observasi sekolah
Informan :
Lokasi : Halaman, Kelas, Musolla SD Aisyiyah Gemolong
Waktu : Kamis, 22 Maret 2018

Pada hari Kamis, 22 Maret 2018, peneliti melakukan observasi di halaman, di kelas, dan di musholla pada kegiatan di pagi hari. Dalam observasi tersebut kegiatan pagi melalui pembiasaan ada *greeting morning* nya, setiap siswa yang datang disambut dengan berjabat tangan dengan Bapak/Ibu Guru. Ada beberapa guru yang piket untuk saling bersalaman dengan siswa di halaman dekat pintu gerbang.

Kemudian ketika akan masuk ke kelasnya masing masing, sepatu siswa di lepas dan ditaruh di rak dengan rapi. Sebelum masuk kelas dan sebelum kegiatan pembelajaran siswa harus berbaris satu per satu secara urut sambil hafalan surat Al Qur'an. Siswa didampingi dengan guru pendamping dan wali kelasnya.

Untuk kelas I Abu Bakar yang merupakan kelas tahfidz siswa dibiasakan untuk sholat dhuha berjamaah sekitar pukul 08.00 WIB siswa didampingi guru dibiasakan sholat dhuha di Musholla, ketika akan masuk Musholla siswa harus mengantri satu persatu baris secara urut, begitupun untuk penataan sandal harus rapi sesuai peraturan, untuk kelas tinggi waktu sholat dhuha dilaksanakan ketika jam istirahat wawancara dengan Ibu Siti guru kelas I Abu Bakar. Sekolah melalui pembiasaan itu, karena hal tersebut dimaksudkan untuk melatih siswa untuk disiplin dengan kerapiannya.

FIELD NOTE 3

Kode File : 03-Skripsi/wawancara/2018
 Judul : Internalisasi Karakter Disiplin
 Informan : Ibu Yuli Yudhawati, A.Md
 Lokasi : Halaman SD Aisyiyah Gemolong
 Waktu : Senin, 02 April 2018

1. Menurut Ibu, apakah sudah ditanamkan pendidikan karakter disiplin siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong?

Jawaban:

Kalau penerapannya jelas ya, karena termasuk dalam visi-misi dari SD Aisyiyah selain aaa.. *textline* nya islami dari sebuah organisasi, kita benar-benar ingin mau mewujudkan sebuah generasi yang tidak hanya kreatif, mandiri, kemudian berakhlak islami, berakhlak islami itu kan indikatornya ada kedisiplinan, kejujuran, kebersamaan, saling bertoleransi antar teman itu termasuk dalam akhlak islami. Nah itu memang pembiasaannya di SD Aisyiyah ditanamkan sejak dari awal mereka masuk artinya kita membuat sebuah *milleu* dan *value*. *Milieu* itu tabiatnya dan *value* itu nilainya.

2. Menurut Ibu, apakah siswa kelas I Abu Bakar sudah menerapkan sesuai peraturan disekolah?

Jawaban:

Ya tingkatan karakter anak itu berbeda-beda artinya kalau kita membuat sebuah level ada anak yang memang karakter disiplin mudah untuk diarahkan dan mudah untuk dibiasakan, kita juga menemui seorang anak yang punya sifat yang dalam tanda petik "*rodho ngeyel sithik*" dalam tanda petik ada "*indisplionernya*" itu ada, nah ketika itu diperingatkan *gitu nggih*..

Misalkan kita berikan teguran pertama *kok* masih belum diindahkan? Kita persuasif dulu *nggih* kemudian ketiga keempat belum sesuai yang kita maksudkan kita berikan sebuah sanksi. Di

sekolah ada tata tertib dan ada sanksi bila aturan itu dilanggar. Setelah berkali-kali sudah diperingatkan tidak diindahkan, maka kami berikan sebuah sanksi, sanksi disini juga sebuah hukuman yang mendidik, contoh: ada anak yang melanggar kamu mendapat hukuman berupa menyapu masjid sebelum shalat berjamaah dilakukan, ketika upacara tidak memakai atribut lengkap kita sendirikan anak-anak kita kumpulkan dibarisan yang paling belakang.

Kalau catatan kedisiplinan kita belum membuat karena masih anak tingkatan Sekolah Dasar belum ditentukan sanksi-sanksi *iqob-iqob-iqob* karena masih persuasif diberikan arahan, kalau kamu melakukan seperti ini maka kamu akan begini. Berbeda ketika sudah di SMP ketika melanggar sudah ada poin sekian. Kalau di SD saya lebih ke *reward* kalau yang disiplin kita beri penghargaan, pujian malah justru anak akan dengan kesadaran sendiri menjalankan apa yang menjadi tata tertib disekolahan atau pembiasaan-pembiasaan yang harus dijalankan, ketika dipuji dia senang, jadi melaksanakannya kan ikhlas tapi ketika kita kasih *iqob iqob* maka anak anak menjalankannya dengan keterpaksaan. Jadi seperti itu *nggih*.

Kalau buku di SD Aisyiyah lebih pada penanaman amal *yaumiah* catatan amal-amal yang memang harus dijalankan seperti disiplin sholat 5 waktu disamping belajarnya, disiplin tilawahnya, disiplin membaca Al Qur'annya itu kita pantau setiap sepekan sekali hari kamis kita lihat seberapa rajin anak itu mengerjakan amal amal *yaumiah* yang dilaporkan kepada gurunya. Jadi harus kita evaluasi disetiap sepekannya.

3. Selama Ibu mengampu dikelas I Abu Bakar, apakah sama sanksi yang diberikan bagi siswa kelas bawah (kelas I dan II) dan kelas tinggi, bagi siswa yang kurang disiplin?

Jawaban:

Ya, untuk sanksi kita sesuaikan dengan level umur ya *mbak*...tidak semua hukuman itu diterapkan untuk jenjang usia kalau kelas satu awal diterapkan seperti itu *mbedhal mbak*, besok-besok tidak mau sekolah *hehe*..kelas satu itu masih *mothers banget* artinya apa-apa ibu untuk kelas I ini saya lebih lihat ke psikis anak usia 6-7 tahun yang masih masa peralihan dari TK ke SD tentunya untuk pelanggaran sebuah tata tertib ya mereka kurang tertib, mereka kurang disiplin kita beri nasihat, peringatan. Sekiranya nanti kita memang beri hukuman. Hukuman itu memang dalam tanda kutip, anak itu sudah berkali-kali kita beri peringatan namun tidak diindahkan. Hukuman itupun harus disesuaikan dengan kondisi anak, ada memang anak yang sejak awal masuk sekolah itu sudah tidak mau sekolah *fullday* maunya jam 10.00 pulang. Jam 10.00 pulang itu sudah bergejolak hampir 9 bulan.

Jadi tidak bisa hukuman seperti menyapu, membersihkan toilet diterapkan untuk kelas I. ketika ada anak yang datang terlambat kita suruh masuk kelas kasih kesempatan untuk baca doa sendiri. Artinya kita memberi sebuah sanksi juga harus kita sesuaikan dengan psikis anak. Insya Allah untuk kelas 4,5,6 itu ketegasan perlu, karena anak sudah ada bakat-bakat untuk tanda kutip "*ngeyel*" kalau tidak ada ketegasan disitu maka guru tidak wibawa, tapi sifat hukumannya pun yang medidik bukan terus memukul atau sebagainya itu tidak sesuai dengan aturan disekolahan.

4. Apakah ada siswa Ibu yang membutuhkan perhatian khusus daripada siswa yang lain?

Jawaban:

Awal-awal saya melihat anak itu dalam tanda kutip "*ngeyel*" itu karena dia merasa kurang nyaman dikelas tahfidz, dari pagi ritme belajar Al-Qur'an itu belum terbiasa, setelah dari TK ke SD itu kan belajarnya lebih serius artinya apa-apa yang dikatakan bu guru harus dijalankan kita temui anak-anak yang kurang "*rodho' wegah-wegahan*", kalau dikelas tahfidz itu awalnya ada seleksi, kita

prioritaskan anaknya mau, dan orang tuanya pun insyaAllah sudah siap, jika ada masalah kita bicarakan sama orang tua bagaimana solusinya jadi sama-sama ada kerjasama dengan orang tua. Sudah berjalan setengah tahun ini anak-anak alhamdulillah sudah terbiasa.

FIELD NOTE 4

Kode File : 04-Skripsi/wawancara/2018
Judul : Internalisasi Karakter Disiplin
Informan : Ibu Sawitri, S.Pd
Lokasi : Di Kelas III Abbas
Waktu : Senin, 02 April 2018

1. Menurut Ibu, Apakah sudah ditanamkan pendidikan karakter disiplin siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong?

Jawaban:

Kalau di SD Aisyiyah alhamdulillah sudah.

2. Selama Ibu mengampu di kelas III Abbas, Apakah ada sanksi bagi siswa yang kurang disiplin dalam hal seperti berpakaian atribut tidak lengkap, datang terlambat?

Jawaban:

Kalau yang terlambat? Kalau yang terlambat khusus kelas 3, setiap kelas kan peraturannya beda-beda karena tergantung, setiap anak kan memiliki kemampuan yang berbeda, kalau disini saya terapkan hafalan surat pendek. Minimal 1 surat, seperti itu. Kalau yang sering terlambat ya itu tadi, misalkan seminggu berapa kali terlambat, kalau 3 kali kan berarti ambil 30 sampah. Dan sampahnya pun sampah daun. Karena jarang kalau sampah plastik, kan biasanya anak-anak kalau makan snack kan biasanya langsung dibuang di tempat sampah.

3. Apakah Ibu pernah datang terlambat dan ketika mengajar pernah mengkosongkan jam mengajar di kelas?

Jawaban:

Disini, misalkan saya ada keperluan tugas, tentunya saya memberi tugas kepada siswa. Bisa tugas secara kelompok, bisa tugas secara individu dan tentunya ada guru pendampingnya.

4. Apakah Ibu sering memberi tugas PR untuk siswa kelas III Abbas?

Jawaban:

Kalau PR tergantung. Kalau mungkin saat KBM waktunya pas jadi tidak ada PR, tapi kalau waktunya memang kurang bisa dikasih PR, biasanya seperti itu. PRnya tidak banyak. Kalau disini biasanya 1-5 PR.

5. Apakah ada siswa Ibu yang membutuhkan perhatian khusus daripada siswa yang lain?

Jawaban:

Kalau atribut, disini alhamdulillah lengkap. Tapi misalkan untuk saat KBM sendiri, misalkan besok disuruh membawa alat, busur atau apa, tapi ada salah satu yang tidak membawa. Biasanya akan pinjam temannya. Ya, ada salah satu anak tapi ya misalkan guru mapelnya mengajar matematika, kalau saya kosong pasti ada pendampingan ya saya tegur. Anaknya saya tegur.

6. Apakah ada pengawasan dari guru kepada siswa ketika jam makan siang dan shalat berjamaah?

Jawaban:

Ya mendampingi. Disini kan ada dua guru. Ada wali kelas dan pendamping, jadi salah satu bisa mendampingi.

7. Bagaimana cara Ibu supaya guru, siswa dan orang tua siswa terjalin komunikasi dengan baik?

Jawaban:

Disini kan juga ada paguyuban, paguyuban wali murid. Tentunya saat pertemuan wali murid itu saya sampaikan kerjasama antara orang tua. Jadi kalau orang tuaya siap, anaknya siap, in syaa allah KBMnya juga berjalan dengan lancar. Tapi kalau anaknya sudah siap tapi orang tuanya belum siap ya sama saja. Jadi ada kerjasama dengan orang tua demi kedisiplinan dan KBM bisa berjalan dengan lancar

FIELD NOTE 5

Kode File : 05-Skripsi/wawancara/2018
Judul : Internalisasi Karakter Disiplin
Informan : Bapak Supyan, S.Pd.I
Lokasi : Di Perpustakaan
Waktu : Senin, 02 April 2018

1. Menurut Bapak, apakah sudah ditanamkan pendidikan karakter disiplin siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong?

Jawaban:

Di SD Aisyiyah, tentu saya jawab sudah. Kenapa saya jawab sudah? Karena di beberapa pendidikan, dan kami sendiri. Karena di setiap kegiatan di SD Aisyiyah pasti mengacu ke karakter. Apalagi di Undang-Undang sekarang mengacunya kepada pendidikan yang berbasis karakter, bahkan kalau saya sendiri di Unit saya di PAI, kalau teman-teman yang lain juga arahan dari sekolah diarahkan kepada setiap pendidik, anak-anak diarahkan kepada pendidikan karakter jadi disisipi. Misalnya Olahraga pun diarahkan pada penanaman karakter, kerjasama dan seterusnya. Apalagi kita, guru-guru PAI juga begitu, penanaman karakter. Di bagian Kesiswaan kami dengan tim untuk mengarahkan kepada anak-anak ditekankan kepada pendidikan yang berbasis karakter. Di SD Aisyiyah Alhamdulillah, meskipun belum semuanya sempurna, masih banyak perbaikan-perbaikan, tetapi kita sepakat bahwa pendidikan kita harus berbasis karakter. Dengan melihat banyaknya kasus-kasus kenakalan remaja sekarang. Bahkan karena perkembangan semakin maju, ketika karakter kita tidak dibentuk maka seperti itu jadinya.

2. Menurut Bapak, apakah siswa kelas V Ja'far bin Abi Thalib sudah menerapkan sesuai peraturan disekolah?

Jawaban:

Ya. Saya kira satu kata untuk pertanyaan yang kedua ini adalah tidak ada gading yang tak retak. Saya kira meskipun kita terapkan seperti itu pasti saja ada saja anak yang satu dua itu prosentasenya berarti sedikit anak yang masih melanggar dengan tata tertib. Misalnya menerobos, mendahului, dan seterusnya. Saya katakan masih ada. Namun itulah saya katakan proses pendidikan. Artinya suatu karakter itu kita capai ketika kita inginkan karakternya seperti A atau B. Itu tidak bisa satu kali dua kali dalam penerapan. Artinya harus kita ingatkan terus-menerus, pembiasaan itulah harus ada latihan. Saya kira proses karakter yang bagus itu harus ditempa dengan tidak hanya satu kali dua kali. Maka tetap kita temui ada anak-anak yang seperti itu.

3. Selama Bapak mengampu di kelas V Ja'far bin Abi Thalib, apakah ada sanksi bagi siswa yang kurang disiplin dalam hal seperti berpakaian atribut tidak lengkap, datang terlambat?

Jawaban:

Di sekolahan memang sifatnya memberikan leluasa yang seluas-luasnya diberikan kepada wali kelas, kebetulan kami wali kelas juga. Kemudian disitulah kita bermusyawarah dengan anak jadi misalnya melanggar pun, itu sudah mereka buat bersama dengan saya. Misalnya setiap hari jika ada anak yang tidak tertib, tertib itu atribut atau tertib yang lain misalnya masuk kelas dan seterusnya, hukuman apa atau sanksi apa konsekuensinya seperti apa yang akan diterima. Mereka *me-list* sendiri. Dan yang diambil kemarin yang dimusyawarahkan biasanya dibentuk di awal tahun. Mereka menyepakati satu pelanggaran diganti dengan membantu piket nanti pulang siang. Di kelas kami begitu. Kemudian, dua kali berarti mereka harus piket jam 9 siang membagikan snack, ditambah piket siang membantu menyapu. Hanya begitu. Artinya justru mereka

tahu sendiri. Bahkan ketika saya pulang, ada tidak hari ini yang mau membantu piket. Mereka sudah tau. Saya pak, hari ini saya tidak lengkap pak. Ada sekretaris yang menulis teman yang hari tidak lengkap, bahkan misal hari ini dia tidak membawa raport. Saya tidak perlu lagi mengecek, anak-anak sudah lapor sendiri. Ya kita terapkan begitu. Jadi di kelas kita itu sudah jalan. Nah sekretaris itu fungsinya untuk yang tadi, ada temennya yang melanggar mereka tulis. Di akhir kita mau raport-an ada raport aswat nya kan kita tinggal cetak.

4. Apakah Bapak pernah datang terlambat dan ketika mengajar pernah mengkosongkan jam mengajar di kelas?

Jawaban:

Kalau saya terbiasa anak-anak itu misalnya memang di sekolah kita kalau ada tugas itu sebenarnya meninggalkan kepada guru piket ada guru bagian piket itu. Tetapi biasa kalau saya sendiri itu biasa langsung menuju ke kelas biasa saya titip ke wali kelasnya. Karena sekali lagi di kelas itu kan ada dua pasti salah satunya ada tertinggal di kelas yang satunya ngajar di kelas lain. Kita titipkan di situ nanti biar sifatnya biasanya saya tugas tertulis atau diskusi nanti ada yang nunggu di situ.”

5. Apakah ada pengawasan dari guru kepada siswa ketika jam makan siang dan shalat berjamaah?

Jawaban:

Makan siang dan salat, memang dari sekolah sendiri sudah membuat aturan kepada bapak/ibu guru dan anak. Setiap aktivitas anak itu dianjurkan untuk bisa didampingi. Seperti layaknya salat dan makan jadi didampingi langsung oleh wali kelas dan pendamping, ada dua. Harapannya memang tetap terpantau. Itulah proses dari tadi yang kita katakan proses pendidikan tadi, harus ada pendampingan. Termasuk kenapa di SD Aisyiyah, saya katakan di SD Aisyiyah itu kan tidak ada kantor, yang sifatnya kantor layaknya guru sekolah lain ada kantor khusus guru. Kenapa? Karena memang

wali kelas dan pendamping, kita setiap kelas ada dua itu terpusat di kelasnya masing-masing. Guru selesai mengajar menuju ke kelasnya masing-masing. Artinya di dalam jam istirahat pun, harapannya guru di dalam kelas, jika ada sesuatu hal, guru tahu langsung. Termasuk apa lagi halnya makan dan di masjid. Tetap kita ada. Termasuk yang saya katakan tadi, disini tidak ada kantor itu karena itu, salah satu tujuannya adalah biar pendampingan anak secara maksimal. Tidak ada lagi kantor di dalam sekolah kita. Artinya ngantornya guru kita itu ya di kelas tadi. Anak-anak ada dua dalam satu kelas. Jadi seperti itu, ada pendampingan khusus.

6. Apakah ada siswa Bapak yang membutuhkan perhatian khusus daripada siswa yang lain?

Jawaban:

Kalau dibilang anak itu melanggar itu tetep ada mbak, jadi saya kira di kelas kami itu juga ada, maka dari langkah disitulah biasanya kalau anak-anak yang sifatnya melanggar atau perkembangannya kurang bagus, saya katakan kalau masalah ini tidak hanya mereka nakal, tetapi kadang dalam proses belajarnya agak terlambat biasanya itu kita langsung komunikasi lewat komunikasi lewat Hp, lewat WA, atau kita sampaikan besuk Pak Supyan mau *ngobrol* dengan orangtuanya. Saya sampaikan besuk ibu suruh ke sini atau bapak ke sini Pak Supyan mau *ngobrol*. Saya sampaikan langsung saja, jadi lebih enak ketika solusi itu kita bicarakan dengan orangtua. Kalau nanti dari halnya satu subjek kami sendiri nanti takutnya kurang pas. Karena mohon maaf anak itu kadang perilaku di rumah dengan di sekolah itu kadang berbeda. Kita juga menggunakan organisasi dari sekolah, kita juga ada visit, menuju ke rumah anak membicarakan masalah perkembangan. Di rumah begini pak, mereka biasanya orangtua melaporkan kepada saya di rumah. Terkadang kita saya sampaikan di sekolah, tidak klop artinya berbeda. Dan rata-rata anak-anak sekarang itu yang dipakai omongannya lebih manjur ketika yang menasihati adalah gurunya

langsung. Artinya komunikasi dengan orangtua itu penting. Maka termasuk kalau laporan secara umum perkembangan di kelas, permasalahan di kelas secara umum kita tidak sebut namanya. Kita sampaikan setiap tiga bulan sekali ada pertemuan wali di kelas kami sendiri. Paguyuban wali kelas 5 Ja'far itu tadi. Besuk program-program di kelas kami itu, sekali lagi sekolah memberikan leluasa kepada kepada kelas-kelas untuk berkreasi. Maka di kelas kami itu banyak sekali program yang sifatnya itu untuk peningkatan maupun biar anak-anak belajarnya lebih maksimal itu banyak di kelas kami. Termasuk tidak hanya anak yang belajar, kita kadang ada parenting dengan wali siswa tadi merupakan salah satu motivator misalnya yang kita pelajari tidak hanya. Artinya solusi itu dipecahkan bersama dengan wali murid itu saja.

FIELD NOTE 6

Kode File : 06-Skripsi/wawancara/2018
Judul : Internalisasi Karakter Disiplin
Informan : Bapak Syamsul, S.Pd
Lokasi : Halaman SD Aisyiyah Gemolong
Waktu : Senin, 02 April 2018

1. Menurut Bapak, apakah sudah ditanamkan pendidikan karakter disiplin siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong?

Jawaban:

Ya, SD Aisyiyah Gemolong ini pendidikan karakter disiplin siswa kita bangun dari kelas bawah nanti harapannya setelah 6 tahun disini, karena SD itu kan sebagai pondasi dasar. Kalau SD nya sudah ditanamkan dari sejak kecil akan bisa dibawa sampai ranah kejenjang berikutnya bahkan itu yang akan dibawa sampai sudah tua sudah bermasyarakat. Dan di SD ini kita mulai memang sudah dari kelas bawah kita usahakan untuk karakter pembentukan karakter ini supaya ditanamkan ke anak. Sebagai contoh makan dan sebagainya, kalau makan dirumah mereka yang mencuci piring dan sebagainya orang tua tapi kalau di sekolah mereka sendiri yang mencuci piringnya kita ajari dari kelas 1 sampai kelas 6. Disiplin masuk kelas juga kita ajarkan sebelum masuk kelas harus berbaris terlebih dahulu, disiplin sehabis sholat kita keluar, keluar juga tidak asal keluar tapi juga satu satu urut sesuai arahan dari yang mengawasi, harapannya dari hal-hal sepele itu bisa menanam membekas dihati mereka, sehingga nanti harapannya mereka tidak mengambil hak orang lain, karena kalau disiplin mereka mengambil hak orang lain tidak menghargai orang lain itu nanti akibatnya dimasyarakat tidak diindahkan. Dari hal hal yang kecil itu sudah kita mulai tanamkan pada diri siswa.

2. Menurut Bapak, apakah siswa kelas VI Quwaiz sudah menerapkan sesuai peraturan disekolah?

Jawaban:

Ya, jelas ada perbedaan antara kelas bawah dan kelas atas. Kalau kelas atas sudah mulai kelihatan karakter orangnya sudah mulai kelihatan tetapi secara garis besar mereka sudah melaksanakan. Tapi ada satu dua anak yang belum, lha itu merupakan karakter mereka ya karakter mereka dalam arti tanda kutip bagaimana tugas kita, PR kita untuk mengarahkan anak yang belum itu agar menjadi disiplin seperti yang lainnya. Tetapi secara garis besar mereka sudah bisa melaksanakan instruksi dari Bapak/Ibu guru.

3. Selama Bapak mengampu di kelas VI Quwaiz, apakah ada sanksi bagi siswa yang kurang disiplin dalam hal seperti berpakaian atribut tidak lengkap, datang terlambat?

Jawaban:

Oya...khususnya saya mengampu kelas saya ya, itu ada anak-anak yang telat. Nanti yang telat piket, kalau dulu kelas 4, 5 kebetulan saya juga wali kelasnya sampai sekarang mereka kelas 6. Itu kita ajari bagaimana cara menyapu yang benar, terkadang piket itu kalau tidak tahu cara menyapu mungkin juga salah, terus kita ajarkan cara membersihkan toilet kita tidak menghukum tapi kita mengajari, kita dampingi kalau anak salah kita kasih caranya lha nanti harapannya dirumah itu juga bisa dilaksanakan.

4. Pernahkah Bapak melihat siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya?

Jawaban:

Ya, kalau itu pernah. Ya memang anak kalau belum terbiasa, tapi nanti kalau sudah terbiasa anak itu nanti yang sudah *anu ya...* tentunya sudah tertanam itu malah keluar kelas minta ijin buang sampah. Tapi ya tadi sudah saya katakan tentunya untuk menuju kesitu itu butuh kebiasaan. Ada satu dua anak sudah saya sampaikan belum terbentuk rasa disiplin, itu nanti kita lihat saja

yang buang dibawahnya kita Tanya sampahnya siapa? Nanti kalau tidak ada yang mengaku ya nanti yang tanggung jawab berarti semuanya dibuang bersama. Kalau secara keseluruhan itu anak akan belajar membuang sampah sudah ijin dan sebagainya.

5. Menurut Bapak, apa faktor yang mempengaruhi internalisasi pendidikan karakter disiplin siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong?

Jawaban:

Ya jelas, yang faktor utama adalah lingkungan yang berikutnya adalah dilakukan berulang-ulang. Jangan sampai kita bosan anak sudah melanggar satu kali kita peringatkan, besok *ah porah..* tidak jangan seperti itu kita tidak bosan-bosan mengingatkan nanti anak akan terbiasa eee.. istilahnya kalau melanggar berikutnya biar tidak melanggar. Contohnya yang melanggar kita beri hukuman membersihkan WC, kalau ada sanksi yang diberikan seperti itu anak akan berfikir Oiya ya ada ancamannya.

6. Apakah Bapak pernah datang terlambat dan ketika mengajar pernah mengkosongkan jam mengajar di kelas VI Quwaiz?

Jawaban:

Ya, kalau terlambat ya itu satu, dua kali, ya tetapi kita kalau disini memang kedatangan guru itu ada batasnya kalau sekarang jam 06.45 kalau terlambat biasanya memang aa... benar benar itu ada keperluan tentunya kita akan memberitahu ke guru yang lain, karena kebetulan sekolah kita satu kelas itu ada dua guru. Wali kelas dan pendamping, tentunya kalau wali kelas tidak bisa tentunya kegiatan lain akan di *handle* dari guru pendamping.

7. Apakah Bapak sering memberi tugas PR untuk siswa kelas VI Quwaiz?

Jawaban:

Ya, untuk sekolah kita itu tidak boleh memberi PR terlalu banyak hehe..untuk saya pribadi jarang memberikan PR karena mungkin aaa...PR kalau kita utamakan yang mata pelajaran yang diujikan selain itu hafalan.

8. Apakah ada siswa Bapak yang membutuhkan perhatian khusus daripada siswa yang lain?

Jawaban:

Ada, iya yang pertama memang karakter anak berbeda-beda. Kalau kita sering berkomunikasi berinteraksi dengan anak kita akan tahu satu-persatu dari karakter anak tentunya dengan pendekatan berbeda. Ada anak yang nakal dan sebagainya sebenarnya tidak nakal itu hal yang wajar untuk anak-anak tetapi mungkin untuk seusia anak ini tidak wajar tentunya kita pendekatannya adalah dengan kita tanya secara terbuka dengan anak, kita *crosscek* kita komunikasikan ke orang tua. Apakah itu memang faktor dari siswa atau dari orang tua yang memang anak tidak memperhatikan atau orang tuanya ada masalah dan sebagainya, karena anak itu, tidak tertib disiplin tidak hanya dari anak tetapi mungkin ada masalah bisa dari orang tua yang *broken home* dan sebagainya. Tetap kita harus dua arah kita konfirmasi, apakah anak benar seperti ini? Sebabnya apa? Dan lain sebagainya kita terus konfirmasi ke orang tua.

9. Bagaimana cara Bapak supaya guru, siswa dan orang tua siswa terjalin komunikasi dengan baik?

Jawaban:

Sekolah kita kebetulan setiap kelas harus punya wadah paguyuban orang tua Atau wali murid, kebetulan kalau kelas saya beda dari kelas yang lain, kita sering mengadakan kegiatan *outbond* dengan orang tua. Rencana nanti setelah lulus kita masih tetap menjalin kerjasama biar ada kesan dengan orang tua wali. Dari kelas 4, 5, 6 kita mengadakan kegiatan sendiri memang dana dari kelas sendiri bukan dari sekolah dan sebagainya. *Wong* itu memang program kelas diharapkan ya itu tadi ada kerjasama, ada sinergi antara guru, anak dan orang tua sehingga nanti proses belajar untuk mendidik anak sesuai yang di cita-citakan bisa tercapai.

10. SD Aisyiyah Unggulan Gemolong menerapkan budaya antri yang merupakan bagian dari kedisiplinan. Bagaimana cara yang Bapak lakukan supaya disiplin itu tertanam pada siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong?

Jawaban:

Ya, SD Aisyiyah membudayakan budaya antri seperti siswa harus mengantri urut ketika keluar masuk kelas, ketika sholat berjamaah, ketika jam makan siang. Untuk makan kita bagi, karena sekarang muridnya banyak kita bagi tiga gelombang sehingga nanti harapannya tidak *untel-untelan*, tapi disana sudah ada plotnya meja nomor ini untuk kelas 6, nomor ini untuk kelas 5 dan sebagainya, sudah tertata anak tinggal datang, duduk, makanan sudah disiapkan. Dan antrinya pun harus sesuai porsi tidak boleh sisa. Boleh tambah porsi dengan catatan yang lain sudah kebagian semua.

11. Apakah ada pengawasan dari guru kepada siswa ketika jam makan siang dan shalat berjamaah?

Jawaban:

Tetap ada pantauan, guru itu makan bersama dengan murid meskipun mejanya berbeda tapi diharapkan guru makannya tetap bersama-sama dengan siswa, ada yang satu meja dengan siswa ada yang berbeda, walaupun berbeda tapi tetap kita awasi, ketika ada siswa yang makan sambil berdiri, makan pakai tangan kiri ya kita tegur. Begitupun ketika shalat berjamaah wali kelas dan guru pendamping ikut shalat berjamaah. Bahkan penataan sandal siswa pun harus ditata rapi biasanya sudah ada yang petugas piket dari siswa itu sendiri, diharapkan budaya antri bagian dari cara mendisiplinkan siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong.

FIELD NOTE 7

Kode File : 07-Skripsi/wawancara/2018
 Judul : Internalisasi Karakter Disiplin
 Informan : 1. Muh. Marendra A
 2. Orin Ganesti R
 3. Dimitya Alexandra S.A
 Lokasi : Dapur SD Aisyiyah Gemolong
 Waktu : Senin, 09 April 2018

1. Ketika datang kesekolah pernah terlambat tidak dek?

Jawaban:

M : Pernah, tapi waktu pas nganterin Ibu ke Solo, jadinya terlambat.

O : pernah, waktu datang kerumah simbah di Jawa Timur.

D : Pernah, ketika jatuh hehe.

2. Ketika datang terlambat mendapatkan hukuman tidak?

Jawaban:

M, O, D: Sering, hehe kebanyakan laki laki, hukumannya disuruh mengambil sampah sebanyak 10 lembar daun.

3. Aturan disekolah harus memakai atribut lengkap, pernah memakai atribut yang tidak lengkap dek?

Jawaban:

M : Pernah, soalnya kadang lupa.

O : keburu buru mau berangkat ke sekolah.

D : Hukumannya disuruh memunguti sampah.

4. Ketika masuk kelas, ketika shalat berjamaah, ketika jam makan siang harus antri, pernah tidak adek-adek saling dorong dengan temannya, ramai sendiri?

Jawaban:

M, O, D: Pernah. Tapi juga takut sama Bu guru.

5. Pembiasaan ketika sholat dhuha berjamaah jam berapa dek?

Jawaban:

M, O, D: Jam istirahat, harinya senin, rabu, jumat.

6. Apakah didampingi dengan Ibu guru ketika sholat dhuha, jam makan siang?

Jawaban:

M : Tidak didampingi Bu guru kalau sholat dhuha, jam makan siang didampingi.

7. Pernah tidak Bu Guru datang terlambat dan mengkosongkan jam pelajaran?

Jawaban:

B : pernah. Kadang kadang kosong, tapi kalau tidak hadir dikasih tugas.

8. Pak Guru sering memberi PR tidak?

Jawaban:

M : kadang kadang ya dikasih.

9. Pernah tidak mengerjakan PR yang diberikan Bu Guru?

Jawaban:

M, O : Tidak. Tapi ada teman yang tidak mengerjakan PR.

D : hukumannya menyalin 2 kali dikelas, kadang kadang diluar kelas.

10. Pernah melihat temannya ramai sendiri dikelas, bagaimana sikap Bu Guru?

Jawaban:

M : Pernah. Kalau dibilangi ngeyel nanti Bu guru marah, bisa diberi hukuman.

11. Pernah tidak kegiatan yang dilakukan diluar sekolah?

Jawaban:

M, O, D: Kalau hari sabtu disuruh bersih bersih, kalau nggak ya jalan jalan, senam. Pernah *outingclass (outbond)* di Balai kambing, pernah nangkap belut, ke Kantor Pos Solo.

12. Menurut adek, apakah terjalin komunikasi antara guru dan orang tua adek?

Jawaban:

M, O, D: Terjalin komunikasi. Ada grup WA (whatsapp) dengan orang tua.

FIELD NOTE 8

Kode File : 08-Skripsi/wawancara/2018
 Judul : Internalisasi Karakter Disiplin
 Informan : 1. Bima Putra Puja Santoso
 2. Intan Nurul Islami
 3. Tata Nur Azizah
 Lokasi : Dapur SD Aisyiyah Gemolong
 Waktu : Senin, 09 April 2018

1. Ketika datang kesekolah pernah terlambat tidak dek?

Jawaban:

B : Bangunnya kesiangan.

I : sama, bangunnya kesiangan.

T : sama juga kesiangan, hehe.

2. Ketika datang terlambat mendapatkan hukuman tidak?

Jawaban:

B : Ada.

I : Disuruh membersihkan kelas

3. Aturan disekolah harus memakai atribut lengkap, pernah memakai atribut yang tidak lengkap dek?

Jawaban:

B: Pernah, tapi ada hukumannya piket.

4. Ketika masuk kelas, ketika shalat berjamaah, ketika jam makan siang harus antri, pernah tidak adek-adek saling dorong dengan temannya, ramai sendiri?

Jawaban:

B, I, T : Pernah. Terus ditegur sama Pak guru.

5. Ketika adek tidak masuk sekolah, apakah minta ijin kepada Pak Guru?

Jawaban:

B, I, T : Ijin sama Pak guru.

6. Pembiasaan ketika sholat dhuha berjamaah jam berapa dek?

Jawaban:

B, I, T: Jam istirahat.

7. Didampingi dengan pak guru tidak ketika sholat dhuha, jam makan siang?

Jawaban:

B, I, T: Didampingi dengan Pak Sofyan.

8. Pernah tidak Pak Guru datang terlambat dan mengkosongkan jam pelajaran?

Jawaban:

B: Pernah. Tapi diberi tugas.

9. Pak Guru sering memberi PR tidak?

Jawaban:

B, I, T : sering.

10. Pernah tidak mengerjakan PR yang diberikan Pak Guru?

Jawaban:

B, I : Pernah. Yang tidak mengerjakan disuruh menyalin sebanyak 10 lembar.

11. Pernah melihat temannya ramai sendiri dikelas, bagaimana sikap pak Guru?

Jawaban:

B: Ada, nanti dihukum membersihkan kelas. Sudah diperingatkan berkali kali, ancamannya tidak naik kelas.

12. Menurut adek, apakah terjalin komunikasi antara guru dan orang tua adek?

Jawaban:

B, I, T: Iya terjalin. Ada grup WA (whatsapp).

13. Pernah tidak kegiatan yang dilakukan diluar sekolah bersama guru dan orang tua?

Jawaban:

B, I, T: Pernah, dulu di Tawangmangu outbound.

FIELD NOTE 9

Kode File : 09-Skripsi/wawancara/2018
 Judul : Internalisasi Karakter Disiplin
 Informan : 1. Nafila Qomaria Syifa
 2. Najwa Amar Hanin Ria
 3. Salsabila Lubna Noviacahya
 Lokasi : Dapur SD Aisyiyah Gemolong
 Waktu : Kamis, 12 April 2018

1. Ketika datang kesekolah pernah terlambat tidak dek?

Jawaban:

NQ: Pernah, karena persiapannya dirumah lama, nungguin adek juga.

NA: Pernah, aaa biasanya akunya yang lama mandinya.

SL : Pernah, soalnya kalau ngapa ngapain lama dan nungguin adek.

2. Ketika datang terlambat mendapatkan hukuman tidak?

Jawaban:

NA: Dapat hukuman, membersihkan ruang kelas.

NQ, SL: Piket kelas.

3. Aturan disekolah harus memakai atribut lengkap, pernah memakai atribut yang tidak lengkap dek?

Jawaban:

NA: Pernah, biasanya ketika upacara dibariskan yang paling belakang, kalau misalkan hari biasa tidak makai atribut lengkap seperti hasduk kayak gigi nanti disuruh piket kalau nggak lantai 3, lantai 2, dan lantai 1.

4. Ketika masuk kelas, ketika shalat berjamaah, ketika jam makan siang harus antri, pernah tidak adek-adek saling dorong dengan temannya, ramai sendiri?

Jawaban:

NQ: Sering, tapi terus ditegur sama Pak Syam.

5. Pembiasaan ketika sholat dhuha berjamaah jam berapa dek?

Jawaban:

NQ, NA, SL: Jam istirahat.

6. Didampingi dengan pak guru tidak ketika sholat dhuha?

Jawaban:

NA: kalau kelas tinggi sendiri sendiri, kalau kelas bawah didampingi guru.

7. Ketika jam makan siang untuk kelas 6 ruangnya dikelas apa di dapur?

Jawaban:

SL : Didapur, nanti ada 3 gelombang kelas 4 dan kelas 6 shalat dulu. Kelas 1,2,3 makan dulu. Kalau kelas 1 dan 2 dikelas makan siangnya.

8. Pernah tidak Pak Guru datang terlambat dan mengkosongkan jam pelajaran?

Jawaban:

NQ: Pernah, Biasanya kalau sudah sampai sekolah baru dikasih tahu dan biasanya kalau tidak datang dikasih tugas.

9. Pak Guru sering memberi PR tidak?

Jawaban:

NQ, NA, SL: Sering.

10. Pernah tidak mengerjakan PR yang diberikan Pak Guru?

Jawaban:

NA: Biasanya aku mengerjakannya tidak dirumah tapi disekolah paginya.

11. Lah, kalau datangnya kesekolah terlambat, berarti tidak mengerjakan PR?

Jawaban:

SL : Ya, hehe biasanya dapat hukuman disuruh nyalin sebanyak 3 lembar.

12. Ketika adek tidak masuk sekolah, apakah minta ijin kepada Pak Syamsul?

Jawaban:

NQ, NA: Minta ijin, lewat WA (Whatapps) di WA sama orang tua.

13. Menurut adek, apakah terjalin komunikasi antara guru dan orang tua adek?

Jawaban:

NQ, NA, SL: Terjalin banget...

NA : Sudah kayak keluarga sendiri, soalnya sama Pak Syam itu sudah dari kelas 3 jadinya erat banget gitu.

14. Pernah tidak kegiatan yang dilakukan diluar sekolah bersama guru dan orang tua?

Jawaban:

NQ: Pernah, dulu pernah diadakan *outbond*, kemah, manasik haji sama orang tua diajak juga.

15. Pernah melihat temannya ramai sendiri dikelas, bagaimana sikap pak syam?

Jawaban:

NQ: Pernah, biasanya kalau les kalau sudah bosan kan pada ramai sendiri waktu Pak Syam keluar kelas, tapi nanti kalau Pak Syam sudah masuk kelas lagi sudah pada diam. Takut soalnya, hehe.

16. Kalau aturan tata tertib yang membuat kelas atau sekolah dek?

Jawaban:

NA: Ada yang kelas dan ada yang sekolah, aturan dari kelas, contohnya, ada yang datang terlambat disuruh piket kelas.

NQ: Ada yang didenda untuk kelas.

FIELD NOTE 10

Kode File : 10-Skripsi/wawancara/2018
 Judul : Internalisasi Karakter Disiplin
 Informan : 1. Almas Naufal Fikriansah
 2. Fazola Putri Meloza
 3. Khanza Naqila Azahira
 Lokasi : Dapur SD Aisyiyah Gemolong
 Waktu : Kamis, 12 April 2018

1. Ketika datang kesekolah pernah terlambat tidak dek?
 Jawaban:
 A : Pernah, karena bangunnya kesiangan.
 F : Pernah, karena bangunnya kesiangan juga.
 K : Pernah, bangunnya kesiangan juga.
2. Ketika bangun tidur orang tua membangunkan tidak dek?
 Jawaban:
 A : Tidak, bangun sendiri.
 F : Bangun sendiri.
 K : Bangun sendiri kadang dibangunin orang tua.
3. Jam berapa kalau adek bangun tidur?
 Jawaban:
 A,F, K: Bangun tidur Jam. 05.00.
4. Kalau berangkat sekolah jam berapa?
 Jawaban:
 A, F : Berangkat sekolah jam 06.00.
 K : Jam 06.30.
5. Pernah dapat hukuman ketika datangnya terlambat?
 Jawaban:
 A, F, K: Tidak.

6. Ketika masuk kelas adek-adek harus barisurut satu-satu?

Jawaban:

A: Iya, sambil hafalan.

7. Nah, ketika berbarisurut satu-satu apakah adek pernah dorong-dorongan dengan teman lainnya?

Jawaban:

A, F: Tidak pernah, tapi pernah didorong teman.

8. Tindakan bu guru bagaimana ketika ada temanmu yang saling dorong dek?

Jawaban:

A: Diberi nasehat dan ditegur.

FIELD NOTE 11

Kode File : 11-Skripsi/wawancara/2018
Judul : Internalisasi Karakter Disiplin
Informan : Bapak Murdiyanto, S.Pd
Lokasi : Kantor Ruang Kepala Sekolah
Waktu : Kamis, 12 April 2018

1. Sudah berapa lama Bapak menjabat sebagai kepala sekolah di SD Aisyiah Gemolong, dan bagaimana sejarah singkat berdirinya SD Aisyiah Gemolong Pak?

Jawaban:

Karena sebenarnya saya juga pendatang baru, jadi saya baru masuk SD Aisyiah itu tahun 2010. Tapi dari sejarah SD Aisyiah sendiri, SD ini berdiri tahun 2004. Alasan utama, yang pertama karna kita sudah punya TK Aisyiah 1 Gemolong, menghendaki adanya kesinambungan. Apa yang sudah didapat selama di TK, karena kalau tidak ada kelanjutannya, maka apa yang sudah didapat di TK itu ditakutkan akan hilang. Maka dari itu, dari pengurus pimpinan cabang Aisyiah Gemolong, menindaklanjuti dengan mendirikan SD Aisyiah tahun 2004. Awal berdiri, SD ini hampir 3 tahun belum punya gedung, belum punya tanah. Kita meminjam di Balai Muhammadiyah kecamatan Gemolong. Baru tahun ketiga itu, jadi satu dua masih disana. Jadi tahun ketiga itu sebagian masih disana, sebagian disini. Kemudian setelah itu berlanjut disini, dapat wakaf 2000 meter. Kemudian mendirikan gedung. Gedungnya pun 1 tahap 1 tahap. Dari satu rombel, satu kelas di tahun pertama. Sekarang sudah lima rombel. *Planning* kita 30 rombel. Tapi saat ini baru ada 26 rombel atau 26 kelas.

2. Berapa jumlah guru atau pengajar di SD Aisyiyah Gemolong pak?

Jawaban:

Kalau total guru karyawan disini ada 70, kalau guru saja sekitar 50an, 53 kalau tidak salah. Ada 13 karyawan, sisanya itu tenaga dapur.

3. Kemudian untuk tiap kelasnya di SD Aisyiyah Gemolong paralel ya Pak?

Jawaban:

Untuk saat ini baru 26 rombel, artinya kelas 1 sampai kelas 5. Kelas 4, lima rombel, kelas 5 dan 6, tiga rombel. Tapi untuk kedepannya, semuanya akan lima rombel.

4. Untuk siswanya, ditahun sekarang yang sudah ada ini berapa, pak?

Jawaban:

Saat ini ada 760 siswi yang ada.

5. Kemudian, disetiap kelasnya ada berapa murid?

Jawaban:

Ya rata-rata 32. Artinya, ada yang 30 ada yang 32, ada yang 34.

6. Guru yang mengajar disetiap kelasnya ada berapa pak?

Jawaban:

Ya, kita biasanya kalau kelas 1 dan 2 itu kan baru semi guru kelas, biasanya hampir semua mata pelajaran yang ngajar dua guru itu. Tapi untuk kelas atas sudah per mata pelajaran. Memang kebijakan kita tidak mengadakan ruang guru. Jadi, guru itu tempat kerjanya di dalam kelas. Jadi disetiap kelas itu ada wali kelas dan pendamping kelas. Setiap kelas ada dua guru. Harapannya bisa mengawasi setiap saat. Sehingga anak-anak setiap waktu terdampingi.

7. Di SD Aisyiyah Gemolong menerapkan budaya antri ketika mau masuk kelas, ketika sholat berjamaah dan ketika jam makan siang. Program tersebut memang sudah kebijakan sekolah atau inisiatif dari Bapak sendiri?

Jawaban:

Tentunya kalau kita melihat budaya yang di luar, kita juga ingin. Kalau anak bisa antri itu justru menjadi suatu nilai tersendiri. Kadang kalau budaya di negara-negara maju itu lebih baik bisa

antri. Karena dengan antri banyak pelajaran yang bisa diambil oleh anak-anak. Bagaimana bisa menghargai teman, bagaimana bisa memenuhi hak dan kewajiban antara satu sama lain, dan sebagainya. Intinya itu memang kita membahasakannya salah satu budaya yang kita bangun di SD ini ya budaya antri itu. Kita bangun dari kecil, sehingga anak-anak bisa sesuai dengan hak dan kewajibannya, kedisiplinan, antri. Nanti kan ke depannya juga memperlancar, seperti kegiatan sekolah bisa jadi lebih tertib.

8. Selanjutnya Pak, Untuk penanaman karakter disiplin ke berawal dari gurunya yang menjadi tauladan. Apakah ada pengawasan khusus terhadap guru, ketika ada beberapa guru yang memang tidak bisa hadir sehingga tidak bisa mengajar di kelasnya?

Jawaban:

Kita ada yang namanya SOP. Standar Operasional Prosedur yang ada di SD Aisiyah. Itu menyangkut segala sesuatunya. Salah satunya adalah aturan baik *punishment* maupun *reward*. Jadi salah satunya tentang kedisiplinan. Jadi, disini berlaku surat peringatan badan. Surat peringatan I, SP II, SP III, dan terakhir SP IV. Segala sesuatunya sudah terangkum disana. Contohnya tentang kedisiplinan masuk, untuk kepala sekolah maksimal sampai sekolah jam 06.20 harus *fingerprint*. Dan wakil kepala itu jam 06.30. untuk guru jam 06.40. jadi berjenjang, artinya ada keteladanan ketika kepala sekolah ya harus memberi contoh lebih. Waka juga harus lebih dulu dari guru. Guru pun harus lebih pagi dari murid. Ketika nanti melanggar, karena kita kan sudah punya *fingerprint*, setiap bulannya akan kita rekam, jika lebih dari 4 kali maka guru tersebut ketika bukan karena alasan parkir atau yang misalkan seperti ban bocor, itu kan bisa kita terima. Tapi ada *attitude* juga bagaimana izin terlambat, melalui telfon dan bukan sms. Tapi ketika tidak ada alasan-alasan itu, melebihi waktu yang kita tentukan maka kena SP I. Jadi untuk perizinan pun kita ada yang namanya izin terinsidental dan terencana. Kalau izin terinsidental misalkan ada yang

meninggal atau sakit dan sebagainya itu bisa langsung telfon ke kami, izin bisa. Tapi kalau misalkan bisa direncanakan, tidak mengajukan izin terlebih dahulu, kita tidak akan memberikan izin. Jadi memang, kita ingin memberikan pelayanan maksimal kepada anak-anak. Dan misalkan izin pun harus meninggalkan tugas, nanti akan didampingi oleh guru pengampu yang lain.

9. Menurut Bapak, Apakah ada siswa SD Aisyiyah Gemolong yang membutuhkan perhatian khusus dari Bapak/Ibu guru?

Jawaban:

Yang pertama, kalau kita menganut *mindset*, coba kita terapkan ke bapak ibu guru. Pelan-pelan kepada orang tua/wali murid. Kita menganggap semua anak itu hebat, semua anak itu punya kemampuan masing-masing. Kita meniadakan rangking kelas, jadi kalau setiap anak harus matematika dapat 9, bisa jadi dia malah dapat nilai 7 tapi olahaganya dapat 9. Jadi kita ingin memaksimalkan. Kita punya impian, nanti setelah lulus, anak itu tahu bakat dan minatnya itu apa. Jadi tidak hanya kita ambil yang pintar itu yang matematikanya 9. Banyak yang kita fasilitasi ketika memang dia jagonya di seni ya dia itu juga pintar. Jadi kita ingin kalau siapa yang paling menonjol, saya jawabannya mungkin mereka punya keahlian masing-masing. Kalau kognitif pada sekolah umumnya mungkin bisa. Tapi kalau disini, semua anak itu sama. Semua anak punya kemampuan masing-masing. Dan kita perlu menghargai kemampuan tersebut. Kemudian untuk anak-anak, seperti guru yang memiliki SOP, anak-anak juga sama. Jadi, guru kan bisa langsung kita tangani. Termasuk pada orang tua anak-anak pun sama. Ya, pasti ada aturan yang sudah kita terapkan yang harus ditaati oleh anak. Ketika terjadi pelanggaran, ya secara bertahap. Jika anak bisa kita bimbing, ya kita tidak akan memanggil orang tua. Tapi kalau memang anak itu betul-betul bermasalah dan biasanya sumber masalah juga berasal dari rumah, maka kita ada program untuk psikis. Namun program ini tidak hanya untuk anak-

anak yang bermasalah saja. Jadi wajib setiap anak, wali kelas dan pendamping itu harus datang ke rumah untuk melihat kondisi rumahnya seperti apa, ruangan belajarnya seperti apa, kondisi keluarganya seperti apa, masyarakatnya seperti apa, sehingga kita punya data, anak yang ketika melakukan sesuatu pasti ada alasan-alasannya. Ketika diperlukan *home visit* tambahan, kalau anak itu wajib di *visit*. Tapi kalau memang perlu ya kita lakukan. Kadang kalau memang butuh kami, kami pun pernah *home visit*, jadi tidak hanya wali kelas dan pendamping tapi langsung kami dampingi atau dari waka. Atau sesekali kita undang untuk mencari solusi terhadap anak itu. Masalahnya itu apa, solusinya itu apa. Kadang itu tidak hanya kondisi anak saja, bisa jadi kondisi orang tua, itu ada. Kita punya bimbingan konseling atau kita punya psikolog. Jadi biasanya ketika ada anak yang kurang, kita ada pelayanan bimbingan konseling, bimbingan psikologis. Kalau misal perlu ada tes tes, kita adakan. Misalkan tes IQ, tes kematangan, dan sebagainya. Itu nanti sebagai bahan kita mencari solusi.

10. Mengenai aturan tata tertib, apakah sama sanksi yang diberikan bagi siswa yang melanggar aturan sekolah pak?

Jawaban:

Ada beberapa hal yang sama dari sekolah. Tapi ada beberapa hal juga berdasarkan kesepakatan dari setiap kelasnya. Jadi, wali kelas dan pendamping itu, biasanya di awal tahun, membuat semacam kontrak atau komitmen dengan anak-anak itu dengan paguyuban.. Karena setiap kelas punya pengurus paguyuban. Dan setiap 2 bulan sekali ada rapat orang tua itu. Biasanya nanti berdasarkan kesepakatan itu. Kesepakatan mengenai *punishment* maupun *reward*. Ada beberapa hal sama, namun ada pula yang berbeda. Jadi ada sedikit perbedaan antara kelas yang satu dengan yang lain. Jadi mereka memiliki aturan tersendiri juga. Hasil rapat antara orang tua dengan anak-anak. Kadang juga ada yang sama.

11. Selanjutnya, Pak. Mengenai aturan, seperti memakai atribut lengkap dan sebagainya. Apakah berlaku juga untuk Bapak/Ibu guru?

Jawaban:

Ya, kalau untuk guru lebih tegas. Kalau anak kadang kita masih menyesuaikan perkembangan anak. Kadang ada anak yang tidak bisa mandiri. Tapi untuk guru, 1 atribut itu jadi suatu penilaian tersendiri. Artinya sama seperti kedatangan tadi. Misalkan 1 bulan tidak memakai salah satu tanda pengenal dari sini, disana sudah tertulis. Nanti ketika lebih dari aturan yang sudah ada, ya nanti terkena surat peringatan.

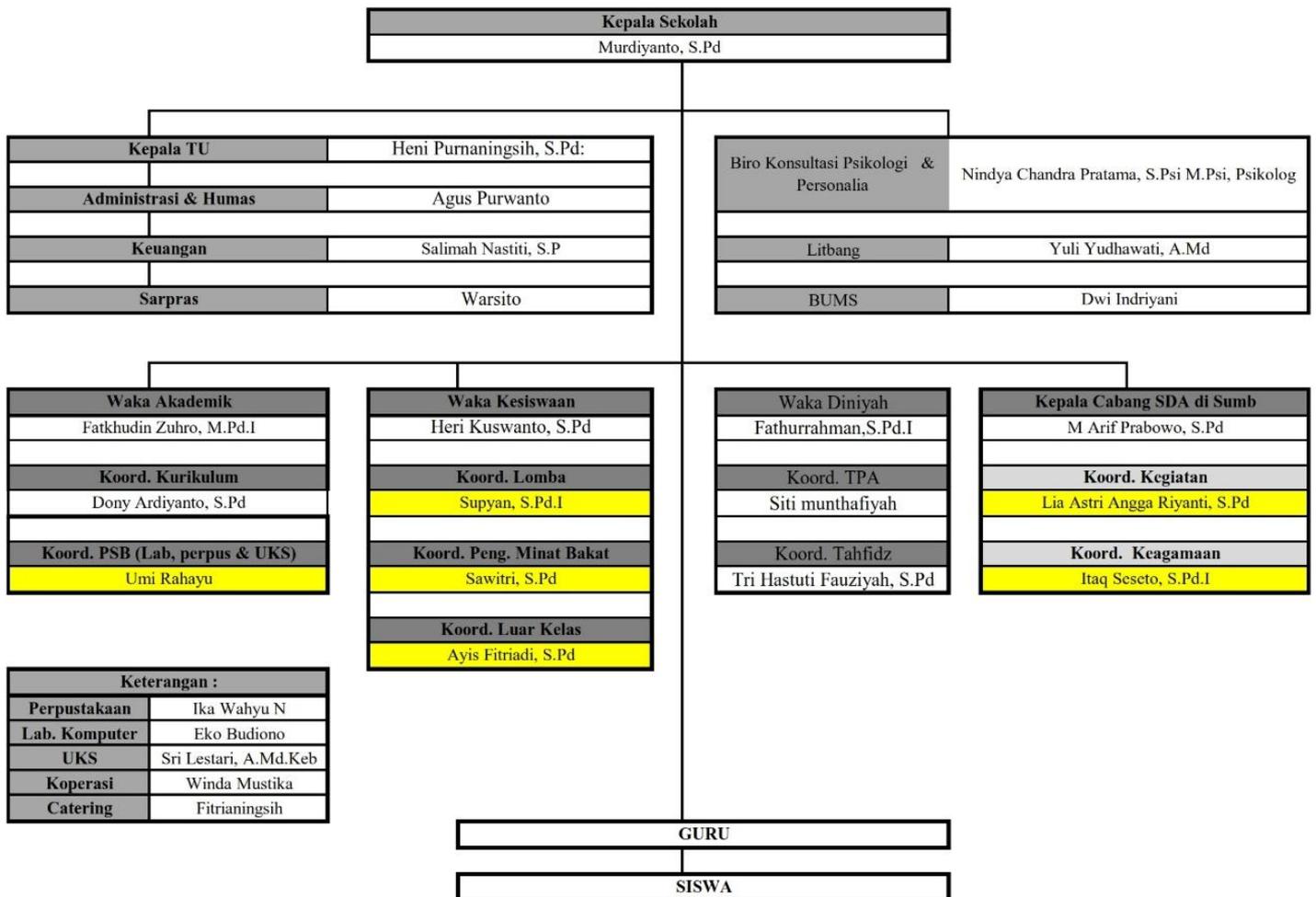
FIELD NOTE 12

Kode File : 12-Skripsi/Observasi/2018
Judul : Observasi kegiatan siang sekolah
Informan :
Lokasi : Kelas, Musholla dan Dapur SD Aisyiyah Gemolong
Waktu : Rabu, 25 April 2018

Pada hari Rabu, 25 April 2018, penulis berkunjung ke SD Aisyiyah Unggulan Gemolong untuk melakukan observasi kegiatan siang yang dilakukan ketika jam makan siang dan sholat dzuhur berjamaah. Penulis melakukan observasi di Kelas, di Musholla dan di Dapur SD Aisyiyah. Dalam observasi tersebut kegiatan siang waktu jam istirahat pukul 11.30-12.30 WIB. Melalui budaya yang diterapkan ketika jam istirahat siang untuk kelas tinggi (kelas III, IV, V, VI) harus melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di Musholla. Kemudian untuk kelas bawah (kelas I dan II) harus makan siang dahulu. Hal tersebut dibiasakan dengan yang sudah terjadwalkan. Cara anak-anak ketika masuk Musholla dan mengambil makan pun harus harus mengantri dan tertib satu persatu. Tempat siswa makan siang kelas tinggi berada di Dapur SD Aisyiyah, dan untuk kelas bawah makan siang berada di Kelasnya masing-masing. Setelah mereka selesai makan kelas I sampai kelas VI, piringnya juga harus dicuci sendiri dengan menerapkan budaya mengantri. Dalam penataan sandal atau alas kaki siswa, ketika akan masuk Musholla juga harus ditata sedemikian rapi. Untuk kelas I dan II sholat berjamaah dilakukan dengan *jahr* (dikeraskan bacaannya) karena tingkatan anak seusia kelas I dan II masih dalam pembelajaran. Setelah kegiatan tersebut selesai siswa kembali mengikuti pembelajaran dikelas dengan tertib kembali.

Lampiran 4

STRUKTUR ORGANISASI SD AISYIYAH UNGGULAN GEMOLONG



Kepanitiaan

1	Ujian	Ketua	Viska
		Sekretaris 1	Faricha
		Sekretaris 2	Edi
2	Kelas VI	Ketua	Doni
		Sekretaris	Fatika
		Bendahara	Cucuk
3	Event Akbar	Ketua	Supyan
		Sekretaris	Yuliana
		Bendahara	Futik
4	PPDB	Ketua	Agus P
		Sekretaris	Sri Lestari
		Bendahara	Nastiti
		SDA Sumberlawang	Lia

Lampiran 5

VISI DAN MISI
SD AISYIYAH UNGGULAN GEMOLONG

1. Visi

"Generasi Islam yang Cerdas, Terampil, Kreatif, Mandiri dan berakhlak Islami".

2. Misi

- a. Memberikan ilmu pengetahuan yang terintegrasi dengan ilmu agama
- b. Mendidik siswa menjadi pribadi yang berwawasan luas dan berlandaskan Islam
- c. Menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari
- d. Menyelenggarakan pengelolaan sekolah yang amanah dan professional

Lampiran 6

AGENDA KEGIATAN SD AISIYIAH UNGGULAN GEMOLONG


 Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah Aisyiyah
SD AISIYIAH UNGGULAN GEMOLONG
 Gandurejo Rt. 05B Gemolong Sragen 57274
 TAHUN PELAJARAN 2017/2018
JADWAL IMAM SHOLAT DZUHUR DAN PENDAMPINGAN SHOLAT

A. Kelas 1 Dan 2

Hari	Penanggung Jawab Masjid	Penanggung Jawab Shof	Penanggung Jawab Barisan	Penanggung jawab Sendal	Kegiatan Ba'da Sholat
SENIN	Totok Hariyanto, S.Pd.I	Pa: Etik Yunita, S.Pd Pi: Vernanda Rahmawati, S.Pd	Pa: Yati Wulandari, S.Pd Pi: Ummi Rahyuningsih	Pa: Indah Kumala S, S.Pd.I Pi: Umi Fathonah, S.Pd	Riview Juz 30
SELASA	Yuli Yudhawati, A.Md	Pa: Umi Fathonah, S.Pd Pi: Futik Kurniawati, S.Pd	Pa: Vernanda Rahmawati, S.Pd Pi: Totok H, S.Pd.I	Pa: Ummi Rahyuningsih Pi: Septia Ningsih, S.Pd.I	Riview Bacaan Sholat
RABU	Totok Hariyanto, S.Pd.I	Pa: Miftahul Jannah, S.Pd Pi: Yati Wulandari, S.Pd	Pa: Rera Fitriyani, S.Pd Pi: Indah Kumala S, S.Pd.I	Pa: Siti Munthaf'ah Pi: Etik Yunita, S.Pd	Riview Juz 30
KAMIS	Yuli Yudhawati, A.Md	Pa: Totok Hariyanto, S.Pd.I Pi: Tri Hastuti F, S.Pd	Pa: Nunik Triastiana, S.Pd Pi: Siti Munthaf'ah	Pa: Tri Wulandari, S.Pd Pi: Miftahul Jannah, S.Pd	Riview Bacaan Sholat
JUM'AT	Tri Hastuti, S.Pd	Pa: Septia Ningsih, S.Pd.I Pi: Yuli Yudhawati, A.Md	Pa: Futik Kurniawati, S.Pd Pi: Ummi Rahyuningsih	Pa: Rera Fitriani, S.Pd Pi: Umi Fathonah, S.Pd	Riview Bacaan Sholat/keagamaan

Keterangan:

- Sholat dimulai jam 11.50 – 12.30 Wib
- Penanggung Jawab (PJ) bertanggung jawab atas pengkondisian siswa sebelum dan sesudah sholat jama'ah
- Bacaan dibaca dengan dijaherkan
- Penanggung jawab yang berhalangan mohon mengkoordinasikan untuk mencari pengganti
- Semua wali kelas dan pendamping yang tidak bertugas membantu pengkondisian di dalam masjid (Shof)

Waka. Bina
 Fathrohman, S.Pd.I

**SD AISIYAH GEMOLONG
TH. AJARAN 2017/2018**

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
Tri Hastuti F, S.Pd	Supyan, S.Pd.I	Totok Hariyanto, S.Pd.I	Samsul Bahri	Fathulhannan, S.Pd.I	Septianingsih, S.Pd.I
Siti Munthofiyah	Andra Kurniawan, S.Pd	Sawitri, S.Pd	Fatkhudin Zuhro, M.Pd.I	Agustina Hastuti, S.Pd.I	Elysa Purfianti, S.Pd
Nunik Tri Istiana, S.Pd	Sumirah, S.Pd	Ika Wahyu, S.Pd	Etik Yunita, S.Pd	Futik Kurniawati, S.Si	Viska Reamurti, S.Pd
Vernanda Rahmawati, S.Pd	Ayu Lestari	Siti Fatika Alim, S.Pd.Si	Yuliana, S.Pd	Doni Ardianto, S.Pd	Heri Kuswanto, S.Pd
Apriyanto, S.Pd	Miftakhul Jannah, S.Pd	Eko Budiono	Mufarikha Kholida, S.Pd	Indah Kumala Sari, S.Pd	Fatim Maesaroh, S.Pd
Salimah Nastiti, S.P	Tri Wulandari, S.Pd	Dwi Indriyani	Dwi Patminingsih, S.S	Yati Wulandari, S.Pd	Purwatiningsih, S.Pd
Cucuk Karningsih, S.Pd	Nindya Chandra P, M.Psi	Edi Dwiyono, S.P	Fitrianingsih	Heni Purnaningsih, S.Pd	Agus Purwanto
Amin Widhi N, S.Pd	Umi Rahayuningsih	Erna Dyah K, A.Ma	Yuli Yudhawati, A.Md	Betty Sujatiningsih, S.Pd	Okti Sri Rahayu, S.Pd
Ayis Fitriyadi, S.Pd	Rera Fitriani, S.Pd	Sri Lestari, A.Md, Keb	Umi Fathonah, S.Pd.I	Winda Mustika	

Ket:

1. Jadwal Piket termasuk untuk pagi dan siang
2. Guru yang berhalangan mengajar diharapkan menyerahkan rpp dan materi kepada guru piket
3. Guru piket datang maksimal jam 06.26 WIB
4. Piket siang mulai jam 13.15 WIB
5. Jadwal piket mulai tanggal 26 Agustus 2017
6. Guru yang dicetak kuning menjadi pemimpin ngaji morning
7. Tempat piket pagi dibagi 3 tempat, halaman, tangga utara dan selatan
8. Piket di halaman maksimal 5 orang, sisanya di tangga utara dan selatan



BUDAYA DI RUMAH

1. Mematikan TV dari waktu Magrib sampai Isyak.
2. Belajar setiap hari.
3. Berusaha salat berjamaah di masjid.
4. Membaca Al Quran / Qiroati setelah salat Magrib.
5. Makan dan minum dengan duduk dan menggunakan tangan kanan.
6. Hormat dan patuh kepada orangtua.
7. Membiasakan hidup bersih.

Seluruh kegiatan di rumah agar selalu dibimbing sesuai dengan buku penghubung.

PERTEMUAN RUTIN ORANGTUA/WALI MURID

1. Orang tua/wali wajib mengikuti pertemuan orangtua yang diselenggarakan oleh sekolah.
2. Sanksi ketidakhadiran :
 - a. 1 kali : teguran lisan wali kelas.
 - b. 2 kali : diberi surat teguran.
 - c. 3 kali : dimintai keterangan di sekolah.
 - d. 4 kali : siswa diskors 1 minggu.
 - e. 5 kali : siswa dikembalikan kepada orangtua/wali

Indikator Guru dan Orangtua/Wali SD Alqiyah Unggulan Gemolong

4. Menghindari berkata kotor dan menyakitkan.
5. Memegang teguh kejujuran dalam segala hal.
6. Ikhlas menerima dan memberi nasihat.
7. Tidak berkelahi.

Sanksi pelanggaran :

a. Kelas 1-3

- Jika berkelahi 1 kali ditangani dan diberi pengertian oleh BK.
- Jika berkelahi 2 kali, orangtua diminta ke sekolah.
- Jika berkelahi 3 kali, anak diskors 1 hari.
- Jika berkelahi lebih dari 3 kali sanksi dari Kepala Sekolah.

b. Kelas 4-6

- a. Jika berkelahi 1 kali ditangani dan diberi pengertian oleh BK dan diberi tugas menulis tentang pentingnya ukhrawah Islamiyah.
 - b. Jika berkelahi 2 kali, orangtua diminta ke sekolah.
 - c. Jika berkelahi 3 kali, anak diskors 1 hari.
 - d. Jika berkelahi lebih dari 3 kali mendapat sanksi dari Kepala Sekolah.
8. Membiasakan mengucapkan terimakasih dan minta tolong.
 9. Meminta ijin bila meminjam barang orang lain.
 10. Segera minta maaf dan bertanggung jawab jika berbuat salah.
 11. Berusaha lebih mandiri.
 12. Melatih berempati kepada sesama dengan gemar berinfak dan gemar menolong.

F. Makan dan Minum

1. Mengambil makanan dan minuman dengan tertib.
2. Berdoa sebelum dan sesudah makan.
3. Makan dan minum dengan duduk dan menggunakan tangan kanan.
4. Hanya mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal dan sehat.
5. Tidak membeli jajan di luar sekolah.

Panduan Guru dan Orangtua/Wali SD Ulayah Unggulan Gemolong

- Terlambat 2-3 kali siswa diberi tugas menulis pengalaman awal tidur hingga terlambat, serta tips tidak terlambat pada jam istirahat.
 - Terlambat 4 kali dalam sebulan diberi pengertian dan diberi tugas seperti diatas, ditambah mempresentasikan di depan kelas.
 - Terlambat 5 kali dalam sebulan orangtua diberi surat teguran oleh Bk. Anak diberi tugas seperti di atas ditambah mempresentasikan di kelas lain sejenjang.
 - Terlambat 6 kali atau lebih dalam sebulan orang tua dimintai keterangan di sekolah untuk kedisiplinan siswa.
2. Membiasakan antri dan tertib.
Sanksi pelanggaran : Ditempatkan pada urutan paling akhir.
 3. Berjalan dengan tenang di jalur kiri.
Sanksi pelanggaran : mengulangi berjalan sejauh yang telah dilakukan.
 4. Selalu memakai alas kaki sesuai aturan dan peruntukannya.
 5. Naik dan turun tangga melalui jalur kanan.
 6. Tidak membawa HP dan barang berharga.
 7. Datang dan pulang sekolah melalui pintu gerbang.
 8. Bermain di tempat yang sesuai dengan aturan dan peruntukannya.
 9. Tidak membawa uang saku.
 10. Tidak membawa mainan dan barang mahal (kecuali tugas dari guru).
- D. Kerapian dan Kebersihan
1. Berpakaian rapi dan bersih.
 2. Seragam sekolah beratribut lengkap sesuai aturan sekolah.
 3. Memuliakan diri dengan menutup aurat dengan benar.
 4. Meletakkan alas kaki pada rak yang telah disediakan.
 5. Memberi identitas pada barang milik pribadi dan merawat dengan baik.
 6. Membuang sampah pada tempatnya dan memungut sampah yang tercecer.
- E. Perilaku Sosial
1. Membiasakan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun).
Etika/sopan santun lewan di depan orang :
 - Jika orang yang dilewati berdiri : melewati dengan berjalan dan tersenyum.
 - Jika orang yang dilewati duduk : melewati dengan berjalan agak membungkuk dan mengucapkan permisi.
 2. Membiasakan berjabat tangan sesama muhrim.
 3. Menghormati orangtua, guru dan teman.

BUDAYA SEKOLAH

A. Budaya Umum

- a. Hormat dan patuh kepada guru.
- b. Tidak membawa mainan / sesuatu yang tidak mendidik.
- c. Tidak membawa HP dan barang berhaga.
- d. Tidak jajan.
- e. Membuang sampah pada tempatnya.
- f. Gemar membaca.
- g. Disiplin waktu dan tugas.
- h. Mentaati tata tertib.
- i. Membaca Al Quran setiap hari.
- j. Tidak melaksanakan ulang tahun (memberikan hadiah ulang tahun) di sekolah.
- k. Orangtua (penjemput/pengantar) berpakaian sopan dan dianjurkan berbusana muslim.

B. Bidang Ibadah

1. Memulai dan mengakhiri setiap kegiatan dengan berdoa.
2. Tilawah Al Quran menjelang salat .
3. Wudu dengan tenang, tertib dan benar.
4. Salat dengan khusu' dan sempurna.
5. Berdoa dengan sungguh-sungguh.
6. Melaksanakan salat sunah.

C. Ketertiban

1. Datang sekolah tepat waktu.
 - i. Kelas 1-3
 - Terlambat 1-2 kali siswa diberi pengertian.
 - Terlambat 3-4 kali berturut-turut siswa dibina oleh BK dan kehilangan waktu istirahat.
 - Terlambat 5 kali dalam sebulan orang tua diberi surat teguran oleh BK.
 - Terlambat 6 kali atau lebih dalam sebulan orangtua dimintai keterangan di sekolah untuk kedisiplinan siswa.
 - ii. Kelas 4 - 5 :
 - Terlambat 1 kali siswa diberi pengertian.



Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah Aisyiyah
SD AISYIYAH UNGGULAN GEMOLONG
 Gandurejo Rt. 05B Gemolong Sragen 57274
 TAHUN PELAJARAN 2017/2018
JADWAL IMAM SHOLAT DZUHUR DAN PENDAMPINGAN SHOLAT

Kelas 3 dan 5

Hari	Imam	Muadzlin	Kegiatan Ba'da Sholat	Petugas	Pj. Barisan	Pj. Shof	Pj. Sendal
SENIN	Andra Kurniawan, S.Pd	Kelas Tiga	Rivew Bacaan Sholat	Imam Sholat	Pa. Eko B Pi. Betty Suyatiningsih, S.Pd	Pa. Apriyanto, S.Pd Pi. Yuliana, S.pd	Pa. David K, SPS Pi. Tutik W, SPS
SELASA	Supyan, S.Pd	Kelas Lima	Kultum	Kelas Lima	Pa. David P, S.Pd Pi. Vika R, S.Pd	Pa. Andra K, S.Pd Pi. Sawitri, S.Pd	Pa. Andri K, SPS Pi. Oki Sri R, SPS
RABU	Apriyanto, S.Pd	Kelas Tiga	Rivew Tahfidz	Imam Sholat	Pa. Supyan, S.Pd Pi. Sawitri, S.Pd	Pa. David P, S.Pd Pi. Purwatiingsih, S.Pd	Pa. Andri K, SPS Pi. Yuliana, SPS
KAMIS	Heri Kuswanto, S.Pd	Kelas Lima	Kultum	Kelas Lima	Pa. Eko B Pi. Tutik Wulandari, S.Pd	Pa. Andri K, S.Pd Pi. Sumirah, S.Pd	Pa. Supyan, S.Pd Pi. Vika R, SPS
JUM'AT	Sawitri, S.Pd Purwatiingsih, S.Pd		Rivew Tahfidz/Keagamaan	Sawitri, S.Pd Purwatiingsih, S.Pd	Yuliana, S.Pd	Oki Sri R, SPS	Tutik W, SPS

Penegasan:

- Sholat dimulai jam 12.30 – 12.40 WIB
- Pemangung jawab (PJ) bertanggung jawab atas pengondisian dawa sebelum dan sesudah sholat jama'ah
- Bacaan dibaca dengan hati pelan
- Pemangung jawab yang bertanggung mohon mengkoordinasikan untuk rencana pengantar
- Muak kelas dan pendamping yang tidak bertugas mohon membantu pengondisian di dalam masjid

Waka. Sholat

 Purwatiingsih, S.Pd

Prestasi SD Aisyiyah Unggulan Gemolong tahun pelajaran 2017/2018

REKAPITULASI LOMBA TAHUN PELAJARAN 2017/ 2018

NO	NAMA LOMBA	WAKTU	TEMPAT	CABANG LOMBA	PESERTA	JUARA	TINGKAT	
1	O2SN	26 Juli 2017	SBI	Pencak silat	Nisrina Zaima Zahra	1	Kabupaten	
		15 Agustus 2017	GOR Sragen	Pencak silat	Nisrina Zaima Zahra	-	Provinsi	
2	HUT Pramuka ke-56	13-15 Agustus 2017	Lapangan Suci	Kemah Pramuka	2 Regu Pa & Pi	2 Pi	Kecamatan	
3	HUT RI ke- 72	8 Agustus 2017	Lapangan Suci	Gerak Jalan Anak	2 Regu Pa & Pi	-	Kecamatan	
		9 Agustus 2017	Lapangan Suci	Gerak Jalan Guru	3 Regu Pa & Pi	2		
		19 Agustus 2017	Lapangan Suci	Karnaval	1 Kontingen SD	2		
4	FLS2N	24 Agustus 2017	SMA PGRI Sragen	Pantomim	Akmal Yusuf Adhi Nur Latif	harapan 1	Kabupaten	
			SMA PGRI Sragen	Qira'ah	Fatimah Az-Zahra	2		
5	Olympicad	25-26 Agustus 2107	UNIMUS	Musabaqah Fahmi Al-Qur'	Anisa Istiqomah	-	Provinsi	
					Luthfi Nabila			
					Syavera Alya Fitriani			
				Ismu In English	Najwa Amar Hanindya	2		
				Olympiade IPA	Zidan Fachri Aziz	-		
6	Bakiak	26 Agustus 2017	Lapangan Suci	Bakiak	2 Regu Pa & Pi	-	Kecamatan	
7	Pentas PAI	28 Agustus 2017	Asrama Haji	Cerdas Cermat	Annisa Istiqomah .M.J	-	Provinsi	
					Luthfi Nabila Andriani			
					Syavera Alya Fitriani			
8	MAPSI	03 Oktober 2017	SBI Gemolong	Khitobah	Muhammad Favian Mahardika	1	Kecamatan	
					Novita Ripta Aryanti	1		
					Cerita Islami	Zidan Fachri Aziz		2
						Rosa Alba Asri Larasati		2
					Tilawatil Qur'an	Muhammad Zainal Ma'arif		3
						Fatimah Azzahra		1
					Tahfidzul Qur'an	Abdurrahman Nafiz		1
						Rifdatul Raffah		-
					Macapat Islami	Rizqi Ramadhani		2
						Aabidah Sahlatur Ulfah		3
					Tahsinul Khot	Uwaiz Ilyas Saputra		1
						Zahrani Nadya Ulya		-
					Kaligrafi	Aldesta Eka Mahendra		1
						Ziyadatul Faizah		2
					LCC Islami	Muhammad Nabil Shihabuddin		1
Syavera Alya Fitriani	1							
Gepsata	Muh Harits Abdullah Husain	2						
	Annisa Istiqomah .M.J	1						
TIKI	Nur Rafi' Ilma Firdaus	2						
	Cika Putri Rubi Aliyah	3						
Adzan	Bima Putra Pujo Santoso	2						
9	IMSO	05 Okotober 2017	SD Kwangen	Matematika	Naima'ul Iza Fadhilah	-	Kecamatan	
				Matematika	Afif Nur Husain	-		
				IPA	Muhammad Shofa Chasani	-		
				IPA	Aisyah Intani Khoirunnisa'	1		
10	IMSO	09 Oktober 2017	SD N 3 Sragen	IPA	Aisyah Intani Khoirunnisa'	3	Kabupaten	
11	MAPSI	10 Oktober 2017	SD N Kroyo, Sragen	khitobah	Muhammad Favian Mahardika	1	Kabupaten	
					Novita Ripta Aryanti	1		
					Tilawah	Fatimah Azzahra		1
					Tahfidz	Abdurrahman Nafiz		-
					Khot	Uwaiz Ilyas Saputra		3

				Kaligrafi	Aldesta Eka Mahendra	-	
				LCC	Muhammad Nabil Shihabuddin	2	
				LCC	Syavera Alya Fitriani	-	
				Gepsata	Annisa Istiqomah .M.J	-	
12	Siswa Berprestasi	11 Oktober 2017	SD N 1 gemolong	Lk	Zidan Fachri Aziz	-	Kecamatan
				Pr	Najwa Amar Hanindya	-	
13	Festival Sains	13 Oktober 2017	UPTD Gemolong	Lk	Zidan Fachri Aziz	-	Kecamatan
				Pr	Sufia Roisunnisa	-	
14	LCC	14 Oktober 2017	SD N 3 Gemolong	LCC	Ziyadatul Faizah	2	Kecamatan
					Ayumny Fitriya Feronicha		
					Ramadhan Pambudi .A		
15	Olympicad	26-29 Oktober 2017	Bandar Lampung	Ismu In English	Najwa Amar Hanindya	3	Nasional
16	Athfal Ceria	28-29 Oktober 2017	Lapangan Nglorok Sragen	Paduan Suara Pi	Kuntum	1	Kabupaten
				PBB Pi	Kuntum	2	
				PBB Pa	Kuntum	3	
				Pidato Pa	Rizqi Ramadhani	2	
				Pidato Pi	Rosa Alba Asri Larasati	3	
				Rangking satu	Muh Harits Abdullah Husain	2	
				Hasta Karya Pa	Tim Hasta karya	2	
				Adzan	Bima Putra Pujo Santoso	2	
17	UNS Taekwondo Championship	27-29 Oktober 2017	Sritex Arena, Solo	Taekwondo	Tabriza Salwa Queena	1	Solo Raya
					Alberta Lintang Saputra	3	
					Laila Nur Zubaidah	-	
					Ailsa Nur Azizah Alwadiyan	2	
18	Lomba Gigi Sehat	31 Oktober 2017	Puskesmas Sragen	Lomba Gigi Sehat	Uwaiz Ilyas Saputra	1	Kabupaten
					Maulana Zakka Fadhila	-	
19	MAPSI	2-5 November 2017	Sukoharjo	Khitobah	Muhammad Favian Mahardika	-	Provinsi
				Khitobah	Novita Ripta Aryanti	-	
				Tilawah	Fatimah Azzahra	-	
20	Athfal Competition Indone	11-13 November 2017	UMM	Pidato Pa	Muhammad Hafizh Fathur Rizki	1	Nasional
				Bacaan & Gerakan Sholat	Annisa Istiqomah .M.J	1	
				Kreasi Barang Bekas	Khalila Aulia Muttaqin	1	
					Rafiqah Izza Tazkiyah		
				PBB	Putri A	1	
				LCC Pa	M.Umar Sholeh Al Fatah	2	
					Muh Harits Abdullah Husain		
					Afif Nur Husain		
				LCC Pi	Ziyadatul Faizah	2	
					Naima'ul Iza Fadhilah		
					Savira Rayana Putri Setyawan		
				Pidato Pi	Nabila Maulana	2	
				PBB Pa	Putra B	2	
PBB Pi	Putri B	2					
Kreasi Barang Bekas Pa	M. Hafizh Fathin Ghazali	3					
	Yanuar Fahri Pramudya						
Pidato Pa	Zidan Fachri Aziz	3					
3 K	Putri A	3					
21	Pekan Seni	15 Nopember 2017	SD N 1 gemolong	Tari Jaranan	Aisha Celena	3	Kecamatan
					Khansa Novendra Riza Nur.A		
					Raditya Salsabila		
					Kinasih Aulia Majid		


 PRESTASI


REKAPITULASI LOMBA



BULAN NOVEMBER 2017 – MARET 2018

NO	NAMA LOMBA	CABANG LOMBA	PESERTA	WAKTU	TEMPAT	JUARA	TINGKAT
21	Pekan Seni	15 November 2017	SD N 1 Gemolong	Tari Jaranan	Aisha Celena	3	Kecamatan
					Khansa Novendra Riza Nur.A		
					Radiya Salsabila		
					Kinasih Aulia Majid		
					Alindria Windi Pramesti		
22	DIMSA FAIR	26 November 2017	SMP DIMSA	Pildaci	Najwa Amar Hanindya	1	Kabupaten
				Mewarnai	Mutia Putri Maharani	1	
				CCI	Annisa Istiqomah .M.J	2	
					Nafila Qomara Syifa		
				English	Muh Harits Abdulilah Husain	2	
				Kaligrafi	Djibran Shatara Ghazalba		
				Mewarnai	Aldesta Eka Mahendra		
23	Cipta Seni	30 November 2017	Dayu Park	Desain Batik	Dhia Salma Salsabila	Harapan 2	Kabupaten
					Alifah Ayu Zahara	3	
24	Kejurda Panahan	22 Desember 2017	GOR Sragen	Memanah Kels 1-3	Alifia Uliya Aziz	Emas	Kabupaten
				Memanah Kels 4-6	Bashiroh Nurul Fadhillah	Perak	
25	Kejurda TS	23 Desember 2017	GOR Sragen	Tanding	Muhammad Khairul Azzam	Perunggu	Kabupaten
					Fardad AbiraZia Elrahman	Perunggu	
					Syahrur Salamumtaz Rozi	Perunggu	
					Nadliratu Luthfi Mubararah	Perunggu	
					Wahyu Ratri Ockalila	Perunggu	
26	24 Februari 2018	Cosmic 2018	SMP Al-Qolam	LCC PAI	Annisa Istiqomah .M.J	1	Kabupaten
				Word Chain	Nafila Qomara Syifa		
					Nakeisha Zurafa		
				Khitobah	Muhammad Ibadurrahman A	1	
				Tahfidz	Djibran Shatara Ghazalba	2	
				3 C	Najwa Amar Hanindya		
				Poster Islami	Abdurrahman Nafiz	1	
	Cika Putri Rubi Aliyah	2					
	Manafi El Haniv	harapan 1					
	Sabrina Sandra Salestin	harapan 2					



Lampiran 8

DOKUMEN FOTO KEGIATAN



Greeting morning (salaman pagi)



Budaya antri masuk kelas I Abu Bakar



Budaya antri wudhu



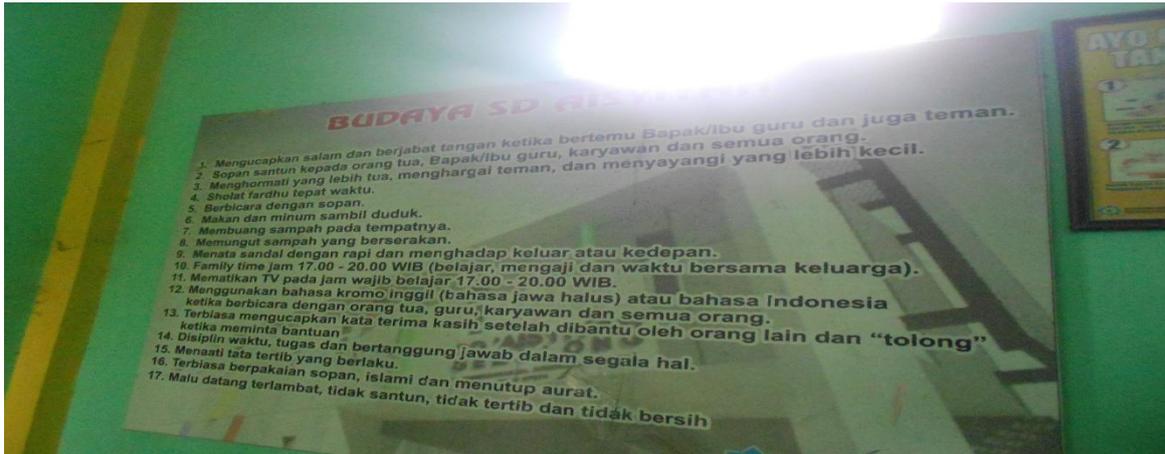
Kegiatan pendampingan sholat dhuha



Penataan sepatu di rak sepatu



Kegiatan upacara



Slogan Budaya SD Aisyiyah Gemolong



Potong rambut bentuk pendisiplinan



Budaya antri jam makan siang kelas bawah



Kegiatan makan siang kelas bawah di kelas



Budaya antri mencuci piring kelas bawah



Kegiatan sholat dzuhur berjamaah kelas tinggi



Penataan sandal/ alas kaki di musholla



Kegiatan pendampingan makan siang kelas tinggi di dapur



Jam makan siang di dapur



Jam makan siang kelas tinggi



Budaya antri mencuci piring



Budaya antri ketika akan masuk musholla kelas bawah



Kegiatan pendampingan sholat dzuhur berjamaah kelas bawah



Hukuman kelas V tidak mengerjakan PR



Hukuman datang terlambat membersihkan toilet dan piket kelas V



Kegiatan wawancara dengan Ibu Yuli wali kelas I Abu bakar



Kegiatan wawancara dengan Ibu Sawitri wali kelas III Abbas



Kegiatan wawancara dengan Bapak Sofyan wali kelas V Ja'far



Kegiatan wawancara dengan Bapak Syamsul wali kelas VI Quwaiz



Kegiatan wawancara dengan Bapak Murdiyanto kepala sekolah SD Aisyiyah



Kegiatan wawancara dengan siswa kelas I Abu Bakar



Kegiatan wawancara dengan siswa kelas III Abbas



Kegiatan wawancara dengan siswa kelas V
Ja'far



Kegiatan wawancara dengan siswa kelas VI
Quwaiz



Koleksi Piala Prestasi SD Aisyiyah Unggulan Gemolong

Lampiran 9



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B- 0582/In.10/DC/PP.00.9/1/2018

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Ali Mashar, S.Pd.I., M.Hum.
NIP : 19850610 201503 1 005
Sebagai : Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : MAR'ATUS SHOLIKAH
NIM : 143141044
Prodi / Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : 8
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DI SD AISIYAH
UNGGULAN GEMOLONG SRAGEN TAHUN AJARAN 2017/2018

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 18 Januari 2018

Dekan,



Dr. H. Giyoto, M. Hum

NIP. 19670224 200003 1 001

Lampiran 10



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
 Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 4332 /In.10/F.III/PP 00.9/6/2018
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala SD Aisyiyah Unggulan Gemolong
 Di
 Tempat

Yang bertandatangan di bawah ini Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta memohon ijin atas:

Nama : MAR'ATUS SHOLIKAH
 NIM : 143141044
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : 8
 Judul Skripsi : INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN
 SISWA SD AISYIYAH UNGGULAN GEMOLONG SRAGEN
 TAHUN AJARAN 2017/2018

Waktu Penelitian : 01 Maret sampai selesai
 Tempat : SD Aisyiyah Unggulan Gemolong

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 12 Januari 2018
 Dekan,



Dr. H. Giyoto, M. Hum
 NIP. 19670224 200003 1 001



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH AISYIYAH
SD AISYIYAH UNGGULAN GEMOLONG SRAGEN**

STATUS : TERAKREDITASI - A

Alamat : Gandurejo RT 05B Gemolong Sragen 57274 Telp (0271) 6811729
Website : www.sdaisyiyahgemolong.sch.id E-mail : sdaisyiyahgml@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No : 161/421.2/703.SDA Gml/VI/2018

Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Aisyiyah Gemolong
Alamat Instansi : Gandurejo RT 05B Gemolong Sragen 57274

Menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **MAR'ATUS SHOLIKAH**
Status : Mahasiswa
Instansi : IAIN Surakarta
NIM : 143141044

Telah mengadakan riset guna penyusunan skripsi yang berjudul "Internalisasi Pendidikan Karakter Disiplin Siswa SD Aisyiyah Unggulan Gemolong" pada tanggal 30 Maret – 30 April 2018.

Demikian surat keterangan di buat, untuk penggunaan sebagaimana mestinya.

Gemolong, 08 Juni 2018

Kepala Sekolah



MURDIYANTO, S.Pd
NBM. 1160963

Lampiran 12



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon (0271) 781516
 Homepage: www.iain-surakarta.ac.id-Email: fitk@iain-Surakarta.ac.id

YUDISIUM SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini *Senin* Tanggal *26* Bulan *02* Tahun *2018* M, Telah dilaksanakan Ujian Seminar Proposal Skripsi :

Nama : *Mansur Sholihah*
 NIM : *193191094*
 Jurusan : *PGMI*

Dan mahasiswa tersebut dinyatakan **BERHAK / TIDAK BERHAK** untuk melakukan penelitian berdasarkan proposal yang diseminarkan.

Surakarta, *26-02-2018*
 Ketua Sidang

Dr. Saiful Islam, M.Ag.
 NIP.

Lampiran 13



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 JL. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo 0271 781516 , 782404- Faksimili 0271 782774
 Homepage: www.iain-surakarta.ac.id. Email: ftb@iain-surakarta.ac.id

YUDISIUM MUNAQOSYAH

Pada hari ini *Selasa* Tanggal *10* Bulan *Juli* Tahun *2018* M, Telah dilaksanakan Ujian Munaqosyah,

Nama : *Mariatus Shalihah*
 NIM : *193191099*
 Jurusan : *P5M1*

Dan mahasiswa tersebut dinyatakan **LULUS / TIDAK LULUS** dalam ujian munaqosyah dengan yudisium *3,69* dengan revisi maksimal *1* hari/minggu/bulan.

Surakarta, *10-07-2018*

Ketua Sidang

Dr. Saiful Islam, M. Ag.

NIP.

Lampiran 14

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Identitas Diri**

Nama : Mar'atus Sholikah
NIM : 143141044
Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 14 Maret 1996
Alamat : Sengonan, Tegaldowo, Gemolong, Sragen

Riwayat Pendidikan :

1. TK Aisyiyah 5 Balak Lulus Tahun 2002
2. SDN Genengduwur 1 Lulus Tahun 2008
3. SMP Negeri 2 Gemolong Lulus Tahun 2011
4. SMK MUH 3 Gemolong Lulus Tahun 2014
5. IAIN Surakarta Lulus Tahun 2018